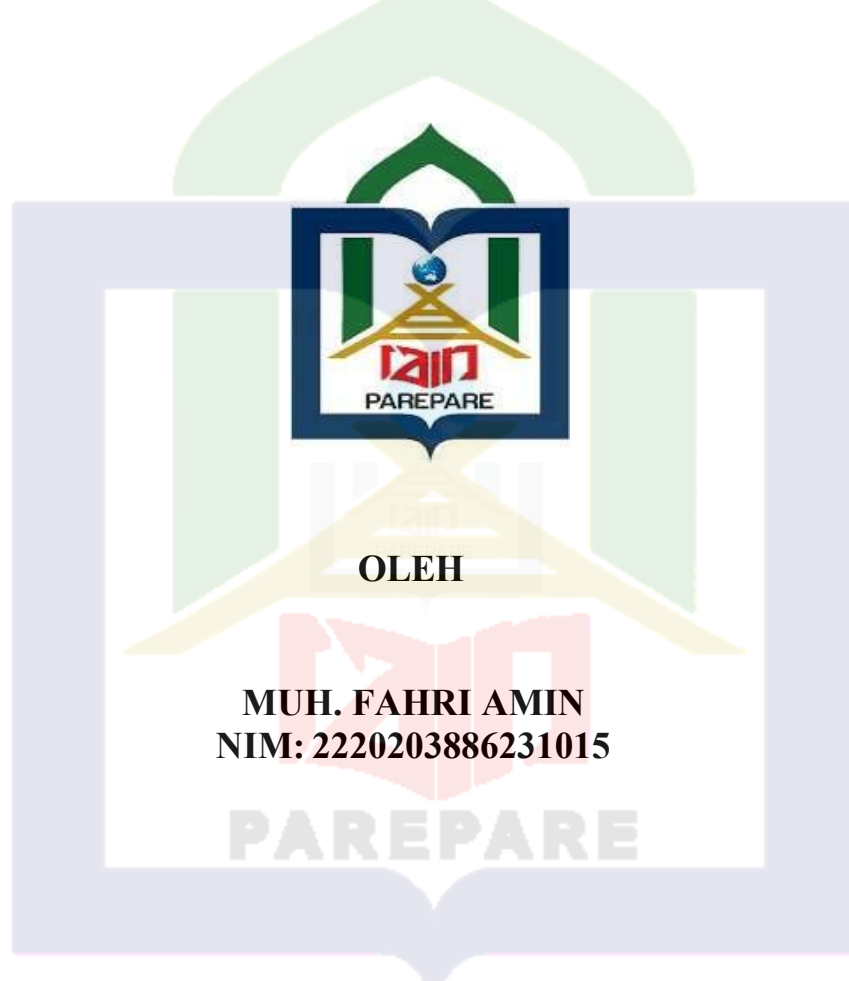


SKRIPSI

**MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA UPT *MA'HAD AL-JAMI'AH*
DALAM MENINGKATKAN PENGALAMAN KEAGAMAAN
MAHASANTRI DI IAIN PAREPARE**



OLEH

**MUH. FAHRI AMIN
NIM: 2220203886231015**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026**

**MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA UPT *MA'HAD AL-JAMI'AH*
DALAM MENINGKATKAN PENGALAMAN KEAGAMAAN
MAHASANTRI DI IAIN PAREPARE**



OLEH

**MUH. FAHRI AMIN
NIM: 2220203886231015**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2026**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Model Kepemimpinan Kepala UPT *Ma'had Al-Jami'ah* dalam Meningkatkan Pengalaman Keagamaan Mahasantri di IAIN Parepare

Nama Mahasantri : Muh. Fahri amin

NIM : 2220203886231015

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomor: B-
1352/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2025

Disetujui Oleh
Pembimbing Utama
NIP

: Dr. Mardia, S.Ag., M.Pd.I,
: 197801 092005 2 005

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Ahdar, M.Pd. Iy

NIP. 197612302005012002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Model Kepemimpinan Kepala UPT *Ma'had Al-Jami'ah* dalam Meningkatkan Pengalaman Keagamaan Mahasantri di IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Muh. Fahri amin

NIM : 2220203886231015

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : Nomor: B.1365/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026

Tanggal Kelulusan : 12 Mei 2026

Disetujui Oleh

Dr. Mardia, S.Ag., M.Pd.I.

(Ketua)

()

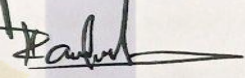
Dr. Abd. Halik, M.Pd.I.

(Anggota)

()

Fawziah Zahrawati B, M.Pd.

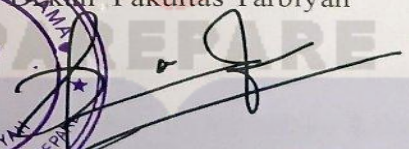
(Anggota)

()

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



 Ahdar, M.Pd. 17

NIP. 197612302005012002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah Swt., karena atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai bagian dari pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Teristimewa kepada Ibunda tercinta, Ibu Nurlaila, sosok perempuan paling kuat dalam hidup penulis. Beliau adalah malaikat yang Allah hadirkan dalam kehidupan penulis, yang tidak pernah lelah berjuang, berkorban, dan pengorbanan tanpa henti di setiap sujudnya. Serta kepada almarhum ayahanda tercinta, Bapak Alamin, yang meskipun telah lebih dahulu dipanggil oleh Allah Swt., namun kasih sayang, perjuangan, dan nilai-nilai kehidupan yang beliau tanamkan tetap hidup dalam diri penulis.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah memimpin dan mengembangkan institusi dengan baik.
2. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan dukungan dalam proses pendidikan penulis.
3. Ibu Dr. Mardia, S.Ag., M.Pd.I. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis.

4. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
 5. Kepada seluruh pihak pengelola di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare, Terlebih kepada Ustadz Dr. Budiman, M.HI. dan Ustadzah Fauziyah, M. Hum. yang telah memberikan izin dan membantu dalam proses penelitian.
 6. Rekan-rekan pembina di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare, para pembina angkatan 2022, yang telah memberikan dukungan, kerja sama, serta semangat yang tulus kepada penulis selama proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini.
 7. Saudara-saudari penulis, terkhusus saudara perempuan, Yuhani, yang telah memberikan perhatian, dukungan, dan bantuan yang sangat besar selama masa perkuliahan.
 8. Teman-teman pembina Tahassus Bahasa Inggris, Rahmi, Tita, Azizah dan Yusma yang telah berjuang bersama, saling mendukung, dan menjadi tempat berbagi cerita selama masa proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
 9. Teman-teman Prodi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2022 yang dengan senang hati memberikan bantuan dan dukungannya selama studi di IAIN Parepare.
- Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 12 April 2026 M
24 Syawal 1448 H

Penulis



Muh. Fahri amin
2220203886231015

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasantri yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Fahri amin
NIM : 2220203886231015
Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Lero, 04 April 2004
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Model Kepemimpinan Kepala UPT *Ma'had Al-Jami'ah* dalam Meningkatkan Pengalaman Keagamaan Mahasantri di IAIN Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 1 April 2026 M
13 Syawal 2026 H
Penyusun,



Muh. Fahri amin
2220203886231015

ABSTRAK

Muh. Fahri amin. *Model Kepemimpinan Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah dalam Meningkatkan Pengalaman Keagamaan Mahasantri di IAIN Parepare* (dibimbing oleh Ibu Mardia).

Perkembangan era digital memengaruhi pola keberagaman mahasantri yang ditandai dengan meningkatnya individualisme dan menurunnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan kolektif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan model kepemimpinan Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare dalam meningkatkan pengalaman keagamaan mahasantri, hambatan yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan dalam mengatasinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan melibatkan 10 informan yang terdiri atas Kepala UPT, ustadz/ustadzah, pembina, dan mahasantri sebagai informan. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sebagai uji keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model kepemimpinan yang diterapkan bersifat integratif melalui kepemimpinan teladan, transformasional, situasional, kolaboratif, disiplin berbasis sistem, dan visioner berbasis nilai keagamaan. Hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas, perbedaan karakter mahasantri, kepadatan kegiatan, dan keterbatasan pengawasan. Strategi yang diterapkan berupa pendekatan persuasif-edukatif, kolaboratif, motivasional, adaptif, evaluasi berkelanjutan, dan pembiasaan religius dalam kehidupan sehari-hari mahasantri. Temuan ini berimplikasi pada pengembangan teori kepemimpinan Peter G. Northouse melalui penguatan konsep kepemimpinan integratif yang kontekstual dalam pendidikan Islam, serta menunjukkan bahwa kombinasi berbagai model kepemimpinan efektif dalam meningkatkan pengalaman keagamaan mahasantri di lingkungan Ma'had berbasis asrama.

Kata Kunci: Kepemimpinan, *Ma'had Al-Jami'ah*, Pengalaman Keagamaan, Mahasantri.

DAFTAR ISI

	Halaman
SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	iix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJUAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan	11
B. Tinjauan Teori.....	15
C. Kerangka Konseptual.....	36
D. Kerangka Pikir	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C. Fokus Penelitian.....	45
D. Jenis dan Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan data	46
F. Uji Keabsahan data	47
G. Teknik Analisis data	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Deskripsi Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66

BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	VIII
BIODATA PENULIS	LII



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Judul	Halaman
1	Instrumen Pedoman Wawancara	VIII
2	Transkrip Wawancara	XII
3	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	XXXIV
4	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian dari Kampus	XXXV
5	Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	XXXVI
6	Surat Keterangan Telah Meneliti	XXXVII
7	Surat Keterangan Wawancara	XXXVIII
8	Dokumentasi Penelitian	L
9	Biodata Penulis	LI

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Tsa</i>	Ts	te dan sa
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dzal</i>	Dz	de dan zet
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es

ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Shad</i>	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dhad</i>	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ta</i>	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Za</i>	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>‘ain</i>	‘	koma terbalik ke atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa

tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhomma</i>	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
اَوَّ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ :Kaifa

حَوْلَ : Haula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / نَا	<i>Fathah dan Alif atau ya</i>	Ā	a dan garis di atas
اِي	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis di atas
اُو	<i>Kasrah dan Wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات	: māta
رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *tamarbutah* ada dua:

1. *Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2. *Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: rauḍahal-jannah atau rauḍatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnahal-fāḍilah atau al-madīnatulfāḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: Rabbanā
نَجَّيْنَا	: Najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq

الْحَجُّ : *al-hajj*
 نُعْمَ : *nu‘ima*
 عُدُو : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah)ي(, maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
 عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)
 الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
 الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an*(dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīzilālal-qur'an
Al-sunnahqablal-tadwin
Al-ibāratbi 'umum al-lafzlābi khusus al-sabab

i. *Lafzal-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih*(frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِلهٍ *billah*

Adapun *tamarbutah*di akhir kata yang disandarkan kepada *lafzal-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Humfīrahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa māMuhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi ‘alinnās ilalladhībiBakkatamubārakan

Syahrū Ramadan al-ladhīunzilafihal-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

AbūNasral-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū*(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abūal-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,

Abūal-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abūal-Walid Muhammad Ibnu)

NaṣrḤamīdAbū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, NaṣrḤamīd

(bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahūwata ‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wasallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
نن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

1. ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

2. et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
3. Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
4. Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
5. Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
6. No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan sosial dan budaya di era digital telah memberikan pengaruh besar terhadap cara generasi muda berinteraksi dengan nilai-nilai agama.¹ Aliran informasi yang cepat, budaya instan, dan peningkatan penggunaan perangkat elektronik telah menyebabkan munculnya pola-pola keagamaan yang lebih individual dan kurang terorganisir. Dalam berbagai laporan kualitatif dari berbagai negara seperti Malaysia, Turki, dan Mesir, terlihat kecenderungan di kalangan mahasantri untuk menjauh dari kegiatan keagamaan komunitas dan beralih ke praktik keagamaan pribadi yang tidak selalu dipandu oleh otoritas ilmiah.² Fenomena ini menunjukkan bahwa mahasantri menghadapi tantangan spiritual baru yang tidak dihadapi oleh generasi sebelumnya.

Dalam konteks Indonesia, dinamika ini semakin meningkat di pendidikan tinggi, yang seharusnya menjadi ruang untuk pengembangan spiritual dan pembentukan karakter.³ Situasi ini menyoroti kebutuhan akan model bimbingan agama yang lebih adaptif, responsif, dan sesuai dengan realitas kehidupan mahasantri saat ini.

¹ Agustinus Gulo, "Revitalisasi Budaya Di Era Digital Dan Eksplorasi Dampak Media Sosial Terhadap Dinamika Sosial-Budaya Di Tengah Masyarakat," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (jurdikbud)*, no. 3 (2023).

² Efi Afifi, "Dinamika Otoritas Dan Diskursus Keagamaan Kaum Milenial: Studi Terhadap Remaja Masjid Di Banten" Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, (2021).

³ Wakib Kurniawan, Titik Sriwahyuni, dkk., "Revitalisasi Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi: Membangun Mahasantri Yang Intelektual Dan Spiritual," *Reflection: Islamic Education Journal*, (2025).

Pendidikan keagamaan di lingkungan perguruan tinggi Islam menjadi salah satu fondasi penting dalam menyiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan akhlak.⁴ Di Indonesia, institusi *Ma'had Al-Jami'ah* sebagai lembaga pembinaan mahasantri memiliki peran strategis dalam menguatkan pengalaman keagamaan mahasantri.⁵ Pengalaman keagamaan yang bermakna, seperti keterlibatan pelatihan ibadah, dan pembinaan akhlak, penting dalam membentuk karakter islami Mahasantri.

Pendidikan nasional memiliki mandat untuk membentuk peserta didik yang matang secara spiritual, berkepribadian, dan berakhlak mulia sebagaimana ditekankan dalam Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No.20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶

Berbagai studi kualitatif menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal tersebut dengan praktik pembinaan keagamaan dalam kehidupan pelajar dan mahasantri. Perubahan pola perilaku akibat digitalisasi menimbulkan kesulitan bagi lembaga pendidikan dalam menjaga konsistensi pembinaan akhlak dan spiritual. Mahasantri kini lebih banyak berinteraksi dengan media digital

⁴ Moh Faliqul Isbah and Sihono Sihono, "Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Spiritual: Membangun Fondasi Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam," Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah 10, no. 1 ((2025).

⁵ Haris Shofiyuddin, "Konstruksi Ideologis Islam Moderat Di Lingkungan Kampus: Studi Kasus Ma'had Al-Jami'ah Uin Sunan Ampel Surabaya Dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya 4, no. 1 (2019).

⁶ Lukman Hakim, "Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial 2, no. 1 (2016).

dibanding ruang-ruang pembinaan keagamaan yang bersifat tatap muka. Realitas ini menandakan bahwa strategi pembinaan berbasis pendekatan tradisional tidak lagi cukup untuk menjangkau kebutuhan spiritual generasi digital. Oleh karena itu, diperlukan model pembinaan keagamaan yang lebih fleksibel, komunikatif, dan mampu menyesuaikan diri dengan karakter belajar generasi yang hidup dalam ekosistem teknologi.

PTKIN, sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam, menghadapi tantangan yang serupa.⁷ Berbagai studi lapangan di UIN Jakarta, UIN Yogyakarta, dan UIN Malang menunjukkan penurunan partisipasi Mahasantri dalam kegiatan keagamaan di kampus dan peningkatan praktik keagamaan pribadi yang tidak terikat pada kerangka komunitas.⁸ Selain itu, meningkatnya interaksi Mahasantri dengan media digital membuat kegiatan bimbingan agama menjadi kurang menarik dan sulit untuk dipertahankan secara berkelanjutan. Namun, PTKIN bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang cerdas secara akademis dan kuat secara spiritual. Fenomena ini menunjukkan perlunya inovasi dalam bimbingan agama yang tidak hanya didasarkan pada program, tetapi juga pada kepemimpinan, dan mampu memahami dinamika sosial Mahasantri. Oleh karena itu, PTKIN perlu memperkuat manajemen bimbingan agama agar lebih sesuai dengan budaya digital yang mendominasi kehidupan Mahasantri.

Di tingkat nasional, *Ma'had Al-Jami'ah* dirancang sebagai ruang untuk membentuk karakter Mahasantri baru melalui bimbingan terorganisir, penyediaan

⁷ Listiyani Siti Romlah et al., “Manajemen Mutu Pendidikan Islam Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi PTKIN,” *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* (2024).

⁸ Amirah Diniaty et al., “Student Religiosity: Lecturers’ Experience in State Islamic University Versus State Public University,” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, (2023).

teladan, dan kegiatan spiritual harian.⁹ Sejumlah institut di PTKIN, seperti UIN Malang dan UIN Sunan Kalijaga, telah berhasil membangun budaya keagamaan yang kuat berkat sistem kepemimpinan yang visioner dan responsif.¹⁰ Studi ini menegaskan bahwa kualitas kepemimpinan merupakan faktor penentu keberhasilan bimbingan agama di lingkungan *Ma'had*. Namun, tidak semua institut memiliki strategi kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan generasi digital Mahasantri. Model kepemimpinan administratif atau otoriter sering kali gagal merespons perubahan dalam pola belajar dan perilaku mahasantri. Oleh karena itu, peran kepemimpinan lembaga pendidikan agama harus dievaluasi ulang agar dapat memberikan bimbingan yang relevan, kontekstual, dan sejalan dengan perkembangan zaman.¹¹

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) memiliki peran strategis dalam pembinaan karakter keagamaan Mahasantri di tengah tantangan budaya modern. Berdasarkan observasi awal menunjukkan penurunan partisipasi keagamaan, meningkatnya individualisme dan ketergantungan pada gawai, serta melemahnya interaksi sosial religius. Hal ini sejalan dengan Nuruddin dan Hakim yang menekankan pentingnya kepemimpinan institusional dalam memperkuat mutu kelembagaan keagamaan melalui *Ma'had*.¹² Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan Sumiati juga menegaskan bahwa pembinaan akhlak di *Ma'had* sangat dipengaruhi oleh model

⁹ Muhammad Nasir and Muhammad Khairul Rijal, “*Model Kurikulum Dan Pembelajaran Ma'had Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Ptki) Di Indonesia*,” (2020).

¹⁰ Tim Penyusun, *Sosialisasi Pembelajaran UIN Sunan Kalijaga*, (2021).

¹¹ Hermawansyah, Lina Herlina, and dkk., *Kepemimpinan Dalam Pendidikan: Teori, Strategi, Dan Praktik*, (2025).

¹² Zainul Hakim, “*Implementasi Kepemimpinan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Dalam Meningkatkan Mutu Kelembagaan Melalui Ma'had Al-Jami'ah*,” *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023).

kepemimpinan yang transformatif dan kontekstual. Namun, belum ada kajian yang secara khusus membahas implementasi kepemimpinan Kepala UPT *Ma'had Al-Jami'ah* di IAIN Parepare. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi strategi kepemimpinan adaptif yang relevan untuk memperkuat kembali pengalaman keagamaan Mahasantri.¹³

Berbagai penelitian *Ma'had* fokus pada aspek-aspek seperti program pengembangan, kurikulum, kegiatan mahasantri, atau metode keagamaan yang diterapkan. Namun, sangat sedikit studi yang secara khusus membahas dinamika kepemimpinan kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) sebagai pemain utama dalam membentuk budaya keagamaan mahasantri, terutama dalam konteks perubahan perilaku Mahasantri akibat digitalisasi. Sejumlah akademisi telah melakukan penelitian tentang kepemimpinan *transformatif* dan administratif, tetapi penelitian tersebut tidak ditujukan untuk konteks khusus *Ma'had Al-Jami'ah* di PTKIN, termasuk IAIN Parepare. Dengan demikian, terdapat kesenjangan yang signifikan antara kebutuhan empiris di bidang ini dan ketersediaan studi mendalam tentang kepemimpinan institut. Kesenjangan ini memerlukan penelitian eksploratif kualitatif untuk memahami praktik kepemimpinan secara lebih komprehensif dan kontekstual.

Kepemimpinan Kepala UPT *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare harus mampu merespons tantangan budaya modern dengan pendekatan *transformatif* yang menggabungkan nilai spiritual dan kemanusiaan. Temuan ini relevan dengan Husnurijal yang menunjukkan bahwa kepemimpinan *transformatif* berbasis

¹³ Sumiati Sumiati, "Implementasi Peran Kepemimpinan Kepala *Ma'had Al-Birr* Dalam Pembinaan Akhlak MahaMahasantri *Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar*," El-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, no. 1 (2023).

nilai-nilai Islam mampu memperkuat hubungan kerja dan kolaborasi di sekolah.¹⁴ Sedangkan dalam penelitian Khoiriyati mengilustrasikan perubahan kepemimpinan terkait regulasi dan transparansi dalam perguruan tinggi Islam menuju institusi yang lebih unggul. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi bagaimana Kepala UPT *Ma'had Al-Jami'ah* menerapkan strategi kepemimpinan *transformatif* tersebut di IAIN Parepare untuk memperkuat pengalaman keagamaan mahasiswa.¹⁵

Kepemimpinan dalam lembaga pendidikan keagamaan seperti *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare tidak hanya mengandalkan kemampuan administratif sebaiknya pada integritas spiritual dan manajemen berbasis nilai islam. Das dan Halik dalam penelitiannya menekankan bahwa kepala lembaga yang kompeten harus mampu mengelola sumber daya, membangun budaya kerja religius, serta menciptakan lingkungan pembinaan yang kondusif. Dalam konteks *Ma'had*, menjadi cakupan kemampuan Kepala UPT untuk merancang program keagamaan yang sistematis, menjadi teladan dalam ibadah, dan memelihara komunikasi yang membina. Namun, tantangan modern seperti digitalisasi dan menurunnya partisipasi spiritual mahasiswa menuntut evaluasi atas efektivitas model kepemimpinan yang digunakan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana konsep kepemimpinan manajerial dan spiritual tersebut diterapkan secara kontekstual di *Ma'had* IAIN Parepare, serta apakah pendekatan tersebut

¹⁴ Indah Rahmawati, Nurul Putri, dkk., “*Transformational Leadership as a Strategy to Improve Working Relations in Schools through Islamic Values*,” MES Management Journal, no. 3 (2024).

¹⁵ Wildatun Rizka Khoiriyati et al., “*The Concept of Transforming the Leadership of Islamic Universities in Indonesia Towards a World Class University*,” International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (Ijmurhica), no. 2 (2024).

cukup adaptif dalam memperkuat pengalaman religius Mahasantri di tengah dinamika zaman.¹⁶

Studi “Model Kepemimpinan Kepala UPT *Ma’had Al-Jami’ah* dalam meningkatkan pengalaman keagamaan Mahasantri di IAIN Parepare” dipilih karena pentingnya peran kepemimpinan dalam membentuk karakter religius Mahasantri di tengah tantangan budaya modern dan digitalisasi. *Ma’had Al- Jami’ah* sebagai lembaga pembinaan spiritual memerlukan Kepala UPT yang tidak hanya mampu mengelola administrasi, Namun menjadi teladan nilai-nilai islam dengan menggunakan penelitian kualitatif untuk menggali secara mendalam bagaimana strategi kepemimpinan Kepala UPT *Ma’had Al-Jami’ah* diterapkan secara kontekstual dalam menciptakan pengalaman keagamaan yang bermakna bagi mahasantri. Minimnya studi yang fokus pada aspek kepemimpinan di lingkungan *Ma’had*, khususnya di IAIN Parepare, menjadikan kajian ini relevan dan signifikan sebagai kontribusi dalam pengembangan model kepemimpinan keagamaan di perguruan tinggi islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana model kepemimpinan yang diterapkan Kepala UPT *Ma’had Al-Jamiah* dalam meningkatkan pengalaman keagamaan Mahasantri di IAIN Parepare?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam penerapan model kepemimpinan tersebut?

¹⁶ Wardah Hanafie Das and Abdul Halik, *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru*, (2021).

3. Bagaimana strategi Kepala UPT *Ma'had Al-Jamiah* dalam mengatasi hambatan untuk mengoptimalkan pengalaman keagamaan Mahasantri di IAIN Parepare ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis menguraikan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan model kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala UPT *Ma'had Al-Jamiah* dalam upaya meningkatkan pengalaman keagamaan Mahasantri di IAIN Parepare.
2. Untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam penerapan model kepemimpinan tersebut.
3. Untuk mengungkap strategi yang dilakukan Kepala UPT *Ma'had Al-Jami'ah* dalam mengatasi hambatan demi optimalisasi pengalaman keagamaan Mahasantri di IAIN Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memahami secara lebih kontekstual penerapan model kepemimpinan visioner, *transformasional*, spiritual, dan partisipatif dalam lingkungan *Ma'had Al-Jami'ah*. Hasil studi ini memiliki potensi untuk memperluas penerapan konsep kepemimpinan bijaksana sebagaimana diusulkan oleh Northouse, sekaligus memperkuat pentingnya teori kepemimpinan *transformasional* Bass dan Fry dalam pembentukan karakter dan spiritualitas di kalangan mahasantri.

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan gagasan kepemimpinan spiritual dan partisipatif, sebagaimana dijelaskan oleh Veithzal Rivai, dengan menunjukkan bagaimana nilai-nilai moral, perilaku ideal, dan partisipasi aktif mahasiswa dapat meningkatkan efektivitas program keagamaan di *Ma'had Al-Jami'ah*. Oleh karena itu, studi ini diharapkan dapat menjadi referensi teoretis untuk mengembangkan model kepemimpinan pendidikan Islam yang lebih dapat diterapkan dan sesuai dengan kebutuhan pengembangan keagamaan di lembaga pendidikan tinggi Islam.

b. Manfaat Praktis

Dari sudut pandang praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi penting bagi pimpinan UPT *Ma'had Al-Jami'ah* dan instansi administrasi lainnya untuk mengevaluasi dan meningkatkan pola kepemimpinan yang telah diterapkan selama ini. Bagi institusi, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan strategi pendidikan agama yang lebih sistematis, meningkatkan efektivitas program, dan memperkuat budaya keagamaan di kampus. Bagi para dosen, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran dan bimbingan mereka guna mendukung perkembangan kepribadian religius mahasiswa secara optimal. Bagi para mahasiswa, rekomendasi ini dapat membantu meningkatkan pengalaman religius mereka, memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam, dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam berbagai kegiatan religius dan sosial di *Ma'had*, sehingga tercipta keseimbangan antara prestasi akademik dan pendidikan spiritual.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini menjadi sarana pengembangan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam. Selain itu, proses penelitian ini juga melatih peneliti dalam berpikir kritis, menyusun metodologi, serta menganalisis data secara sistematis sebagai bekal untuk kegiatan akademik dan penelitian di masa mendatang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Kajian pustaka, atau tinjauan penelitian sebelumnya, adalah analisis penelitian sebelumnya yang relevan dan berkaitan dengan subjek penelitian saat ini. Kajian ini bertujuan untuk melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah ada sehingga dapat dipastikan bahwa penelitian ini bukanlah duplikasi dari penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini memberikan peneliti acuan untuk melakukan penelitian, sehingga proses dan hasil penelitian dapat berjalan sesuai harapan. Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang telah dirumuskan dan dimasukkan oleh peneliti:

Penelitian dilakukan oleh Jumianti, dengan Judul "Manajemen pembinaan religius di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare", menegaskan pentingnya pengelolaan pelatihan keagamaan dalam membentuk kepribadian keagamaan mahasiswa. Hal ini karena keberhasilan pengembangan spiritual bergantung pada kepemimpinan yang efektif dan sistem pengelolaan yang terpusat. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa program-program seperti salat berjamaah, menghafal Al-Qur'an, moderasi agama, dan pelatihan bahasa Arab dan Inggris dapat meningkatkan pengalaman spiritual mahasiswa. Namun, sumber daya yang terbatas dan jarak antara kampus dan asrama mahasiswa menjadi hambatan bagi partisipasi aktif. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya kepemimpinan yang tidak hanya terbatas pada aspek administratif, tetapi juga berfungsi sebagai teladan dalam perilaku Islam untuk menciptakan suasana religius yang kondusif.¹⁷

¹⁷ Jumianti, "Urgensi Pendidikan Karakter Mahasiswa Melalui Manajemen Pembinaan Religius Di Asrama *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare" IAIN Parepare, (2023).

Penelitian yang dilakukan Jumianti, berfokus pada model kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala UPT *Ma'had Al-Jami'ah* dalam memperkuat pengalaman keagamaan para pengajar. Kepemimpinan Kepala UPT memainkan peran strategis dalam membangun visi dan budaya keagamaan di tengah tantangan budaya modern dan penurunan partisipasi keagamaan. Berdasarkan pengamatan awal, ketergantungan pada perangkat elektronik dan lemahnya interaksi sosial adalah dua faktor utama yang harus ditangani. Oleh karena itu, studi kualitatif ini berusaha mengeksplorasi kepemimpinan adaptif, komunikatif, dan transformatif untuk meningkatkan pengalaman keagamaan mahasiswa di IAIN Parepare.

Penelitian yang dilakukan oleh Hafidah dan Imam Makruf, berjudul “Pengembangan Model Manajemen *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Surakarta”, dalam penelitiannya di IAIN Surakarta menyoroti pentingnya manajemen kepemimpinan yang integratif dalam pengelolaan *Ma'had* di lingkungan perguruan tinggi keislaman. Studi ini membahas pentingnya kepemimpinan integratif dalam manajemen institut di lembaga pendidikan tinggi Islam. Fokus utama studi ini adalah bagaimana kepala institut dapat membangun koordinasi kelembagaan, merumuskan visi dan misi yang selaras dengan arah lembaga, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam sistem manajemen institut dalam upaya menciptakan budaya keagamaan yang kuat di kampus.¹⁸

Hasil penelitian Hafida dan Makruf menunjukkan bahwa keberhasilan pelatihan agama sangat ditentukan oleh kepemimpinan *transformatif* yang mendorong partisipasi Mahasiswa melalui perilaku teladan dan komunikasi yang

¹⁸ Hafidah and Imam Makruf, “Pengembangan Model Manajemen *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Surakarta,” *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, no. 1 (2020).

efektif. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan mengenai peran kepemimpinan dalam pelatihan agama. Namun, perbedaannya terletak pada cakupan penelitian, di mana penelitian ini menyoroti model kepemimpinan kepala IAIN Parepare UPT dalam meningkatkan pengalaman keagamaan mahasiswa. Kesenjangan dalam penelitian ini adalah tidak adanya penelitian yang secara khusus membahas penerapan gaya kepemimpinan adaptif, komunikatif, dan *transformatif* dalam konteks IAIN Parepare.

Penelitian yang dilakukan oleh Sania Qorina Azzahra, berjudul "Pengaruh kepemimpinan *transformatif* kepala madrasah terhadap kinerja guru dan motivasi belajar Mahasiswa pada mata pelajaran PAI", meneliti pengaruh kepemimpinan *transformatif* dalam meningkatkan kinerja guru dan motivasi belajar mahasiswa. Dengan Pendekatan kuantitatif, penelitian ini berlandaskan teori kepemimpinan *transformatif* yang meliputi dimensi empat utama: Pengaruh ideal, motivasi *inspirasi*, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual.¹⁹

Hasil penelitian Sania Qorina Azzahra menunjukkan bahwa kepemimpinan *transformatif* kepala madrasah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru dan motivasi belajar mahasiswa. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan konsep kepemimpinan *transformatif* dalam konteks lembaga keagamaan. Namun, perbedaannya terletak pada fokus ujian kajian: penelitian sania berfokus pada peningkatan kinerja guru dan motivasi mahasiswa, sedangkan penelitian ini fokus pada model kepemimpinan Kepala UPT *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare

¹⁹ Sania Qorina Azzahro, "Madrasah Terhadap Kinerja Guru Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan", no. 9 (2024)

dalam meningkatkan pengalaman keagamaan mahasantri. *Research gap* yang muncul belum adanya kajian yang menggambarkan kepemimpinan *transformatif* dengan pembinaan spiritual di lingkungan *Ma'had*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosidah dan Fardan dkk., dengan judul "Kepemimpinan Transformatif Kiai Dalam Sistem Pendidikan Pesantren Salaf di Pondok Pesantren Nurul Qadim Kabupaten Probolinggo", membahas secara mendalam tentang penerapan model kepemimpinan *transformatif* yang diterapkan oleh Kiai dalam sistem pendidikan pesantren salaf di Pondok Pesantren Nurul Qadim, Probolinggo. Penelitian ini mengkaji bagaimana Kiai menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan melalui pendekatan kualitatif dengan observasi dan wawancara. Model kepemimpinan tersebut dikonstruksikan melalui tiga prinsip inti, yaitu *ta'rif* (pengenalan), *taklif* (penugasan), yang menjadi dasar filosofis dan praktis dalam membangun hubungan spiritual, intelektual, dan sosial antara kiai dan santri.²⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para kyai tidak hanya berperan sebagai guru, tetapi juga sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai moral, ibadah, dan pemikiran Islam. Kepemimpinan *transformatif* yang diterapkan menciptakan lingkungan pendidikan yang penuh dengan perilaku ideal, disiplin, dan spiritualitas yang tinggi. Kesamaan dengan penelitian yang direncanakan terletak pada fokus pada kepemimpinan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam, sedangkan perbedaannya terletak pada konteks penelitian, di mana penelitian ini dilakukan di sekolah asrama Islam

²⁰ Kolifatur Rosidah et al., "Kepemimpinan Transformatif Kiai Dalam Sistem Pendidikan Pesantren Salaf Di Pondok Pesantren Nurul Qadim Kabupaten Probolinggo," Tasamuh: Jurnal Studi Islam, (2025).

Salaf, sedangkan penelitian yang direncanakan akan menyoroti kepemimpinan dalam lingkungan yang lebih modern dan akademis di institut universitas.

Persamaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah fokus pada kepemimpinan yang membentuk karakter religius melalui pendekatan *transformatif* yang inspiratif dan partisipatif. Namun, penelitian yang akan dilakukan berbeda karena secara khusus mengkaji kepemimpinan Kepala UPT *Ma'had Al-Jami'ah* di lingkungan perguruan tinggi Islam IAIN Parepare, yang belum banyak diteliti. Penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi model kepemimpinan yang adaptif dan kontekstual untuk mengoptimalkan pengalaman keagamaan mahasiswa.

B. Tinjauan Teori

1. Konsep Kepemimpinan

a. Pengertian Kepemimpinan Secara Umum

Kepemimpinan adalah suatu kemampuan dalam mempengaruhi orang lain agar bertindak secara sukarela menuju tujuan bersama hal ini penting karena pemimpin tidak hanya bertugas mengarahkan, tetapi juga memberikan motivasi dan fasilitas anggota kelompok agar berkontribusi secara maksimal.²¹ Kepemimpinan dalam studi ini dipahami sebagai proses pengaruh sadar terhadap individu dan kelompok untuk mencapai tujuan bersama melalui visi, perilaku ideal, dan pengelolaan hubungan sosial. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Northouse, yang mendefinisikan kepemimpinan

²¹ Muhammad Subni, "Peran Kepemimpinan Dalam Membangun Tim Kerja Dan Mengembangkan Organisasi *The Role of Leadership in Building Teamwork and Developing Organizations*," Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan 4, no. 1 (2024).

sebagai proses pengaruh sosial yang terjadi di dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Kepemimpinan tidak dipahami hanya sebagai posisi struktural, melainkan sebagai proses dinamis yang melibatkan kemampuan untuk membimbing, memotivasi, dan membangun komitmen di antara pengikut. Dalam konteks lembaga pendidikan agama, kepemimpinan merupakan faktor utama karena berfungsi sebagai pendorong utama dalam membentuk budaya agama yang hidup serta nilai-nilai dan praktik-praktik di dalam lingkungan kelembagaan.²²

b. Kepemimpinan Dalam Konteks Pendidikan

Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan memiliki peran strategis yang bukan hanya terbatas pada peningkatan kualitas akademik.²³ Hal ini disebabkan karena seorang pemimpin pendidikan juga bertanggung jawab dalam membentuk moral, karakter, dan nilai-nilai spiritual ke dalam visi, misi, serta program lembaga, sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang holistik.²⁴ Kepemimpinan semacam ini berkontribusi dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki kematangan spiritual dan emosional yang sejalan.²⁵ Oleh karena itu, kepemimpinan pendidikan harus dilandasi oleh kemampuan untuk mengarahkan seluruh aspek lembaga menuju pembentukan berintegritas, dan

²² Brain Fransisco Supit, *Buku Ajar Kepemimpinan : Teori Dasar Kepemimpinan Dalam Organisasi*, 2023.

²³ Anfaur Roja and Hakimuddin Salim, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Peserta Didik: Analisis Model Dan Strategi Pencapaian," *Hikmah*, no. 2 (2023).

²⁴ Ika Kartika et al., "Sinergi Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Spiritual Dan Akademik," *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, no. 2 (2025).

²⁵ Stephen P Robbins and Timothy A Judge, *Essentials of Organizational Behavior, Global Edition*, News.Ge, (2012).

siap menghadapi tantangan zaman secara bertanggung jawab.

Menurut Northouse menegaskan bahwa seorang pemimpin ideal harus mampu menginspirasi dan memotivasi pengikutnya dengan memiliki visi yang jelas.²⁶ Visi tersebut berfungsi sebagai panduan dan tujuan bersama yang mempersatukan seluruh anggota organisasi. Dengan visi yang kuat, pemimpin dapat membangun komitmen dan semangat kerja, sehingga setiap individu merasa memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan organisasi. Seorang pemimpin ideal harus mampu menginspirasi dan memotivasi pengikut melalui visi yang jelas. Hal ini penting karena visi yang kuat memberikan arah yang jelas menyatukan tujuan dan membangun komitmen seluruh anggota organisasi.

Pemimpin yang memiliki visi dapat menumbuhkan semangat kerja dengan membuat setiap individu merasa memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan organisasi. Selain itu komunikasi efektif dan tindakan yang sesuai dengan nilai organisasi memperkuat kepercayaan dan kredibilitas pemimpin. ketika pemimpin bersikap lebih transparansi dan komunikatif mereka mendorong partisipasi aktif serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.²⁷ Dengan demikian, kepemimpinan yang visioner komunikatif, dan konsisten dengan nilai organisasi mampu memperkuat budaya kerja dan sosial hubungan positif antara pemimpin dan pengikut.²⁸

²⁶ Peter G Northouse, *Leadership: Theory and Practice* Sage publications, (2025).

²⁷ Indriana Kurnia Cahyati and Mery Adelia, "Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi: Kunci Optimalisasi Kinerja Di Tempat Kerja," *Indonesian Journal of Public Administration Review* , no. 3 (2024).

²⁸ Lily Dianafitry Hasan et al., *Kepemimpinan:: Mewujudkan Hal-Hal Luar Biasa Dalam Organisasi* PT. Sonpedia Publishing Indonesia, (2025).

c. Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam

Perspektif Islam, kepemimpinan adalah sebuah amanah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan keadilan.²⁹ Pemimpin dituntut tidak hanya mengatur dan memimpin secara administratif, tetapi juga menjadi teladan dalam moral dan spiritual.³⁰ Al-Qur'an menegaskan prinsip-prinsip ini dalam firman Allah SWT di jelaskan dalam Surah An-Nisa ayat 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ

إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.³¹

Ayat ini mengingatkan bahwa peran pemimpin adalah amanah ilahiah yang tidak boleh disia-siakan. Kepemimpinan harus dijalankan dengan integritas dan tanggung jawab penuh karena Allah maha mendengar segala perkataan dan maha melihat setiap tindakan. Dengan demikian, seorang pemimpin yang ideal dalam pendidikan Islam tidak hanya mengelola administrasi dan kebijakan, tetapi juga mengemban tugas sebagai teladan moral yang membimbing pengikutnya ke arah kebaikan dan ketakwaan.

²⁹ Jany Fitria Khoirunnisa, Aswin Nurjanah, dkk., "Kepemimpinan Ideal Dalam Perspektif Pendidikan Islam," Anwarul, no. 1 (2023).

³⁰ Kunzita Ladiana Manzil and M Imamul Muttaqin, "Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam (Pengertian, Karakteristik Kepemimpinan Rasulullah, Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam, Dan Keberhasilannya)," Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa 1, no. 7 (2024).

³¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kemenag RI), (2019).

2. Model Kepemimpinan Pendidikan Islam

a. Kepemimpinan *Transformasional*

Teori kepemimpinan *transformasional* menegangkan pentingnya inspirasi dan visi jangka panjang dalam mempengaruhi anggota organisasi.³² Hal ini karena pemimpin *transformasional* tidak hanya fokus pada pertukaran tugas dan imbalan seperti pemimpin transaksional tetapi juga mendorong anggota untuk melampaui kepentingan pribadi demi tujuan bersama. Menurut Bass, pemimpin *transformasional* memiliki dampak mendalam terhadap anggotanya terbukti dari menurunnya tingkat pergantian anggota, meningkatnya produktivitas, dan kepuasan kerja yang lebih tinggi.³³ Selain itu, mereka juga berperan sebagai katalis yang membawa visi strategis serta membangun kolaborasi dengan individu yang memiliki potensi kepemimpinan sejalan. Dengan demikian, pendekatan *transformasional* dinilai lebih relevan dengan tuntunan kepemimpinan masa kini karena mampu menginspirasi, memberdayakan, dan menyatukan anggota organisasi dalam mencapai tujuan jangka panjang.

b. Kepemimpinan Spiritual

Kepemimpinan spiritual menegangkan nilai-nilai transendental seperti keikhlasan, cinta kasih, dan makna hidup yang mendalam.³⁴ Hal ini karena pemimpin spiritual tidak hanya memberi arahan struktural, tapi juga membentuk budaya organisasi atau budaya kerja yang sarat makna dan nilai

³² Siti Khaulah et al., *Model Kepemimpinan Visioner Berbasis Integritas Dan Profesionalitas: Strategi Peningkatan Mutu Smk Star* Digital Publishing,(2025).

³³ Suriagiri, *Kepemimpinan Transformatif*, Kompasiana, (2020).

³⁴ Ibnu Safii, "*Kepemimpinan Transformasional Berbasis Spiritualisme Zikrullah Dalam Meningkatkan Karakter Unggul Peserta Didik Di SDIT Fatahillah*" Institut PTIQ Jakarta, (2024).

spiritual. Dalam konteks *Ma'had Al-Jami'ah* kepemimpinan ini mendorong mahasantri dan pembina untuk menjalankan perannya sebagai bentuk ibadah, bukan sekedar tugas administratif.³⁵ Keteladanan dan pendekatan humanisme pemimpin memotivasi membahas santri melalui keterampilan batin dan tujuan hidup yang bermakna sehingga tercipta ketahanan spiritual dan hubungan yang empatik antar anggota.³⁶ Dengan demikian, spiritual tidak hanya memperkuat hubungan vertikal dengan Tuhan, tetapi juga mempererat relasi sosial di lingkungan lembaga, menjadikannya relevan dalam membina karakter religius di tengah dinamika modern.

c. Kepemimpinan Partisipatif dan Visioner

Kepemimpinan visioner dan partisipatif merupakan pendekatan strategis dalam merumuskan arah masa depan organisasi melalui ide *transformasional* dan partisipasi aktif seluruh anggota.³⁷ Pendekatan ini karena visi tidak sekedar gambaran masa depan, tetapi juga menjadi benteng penggerak organisasi dalam mengoptimalkan sumber daya dan komitmen kolektif. Dalam Penelitian Veithzal Rivai menyatakan bahwa pemimpin visioner melibatkan unsur pimpinan dan anggota organisasi yang melalui dialog kritis dan proses partisipatif mulai dari sosialisasi visi, transformasi nilai, hingga implementasi bersama.³⁸ Dalam konteks *Ma'had Al- Jami'ah*, model kepemimpinan ini krusial untuk menciptakan pembinaan keagamaan

³⁵ Charbel Salloum and Léo Paul Dana, *Spiritual Leadership*, *Elgar Encyclopedia of Leadership*, (2025).

³⁶ Moh Nasrudin, *Pendidikan Sufistik Sebagai Penguatan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi* Penerbit Nem, (2023).

³⁷ Siti Napisah et al., *Kepemimpinan Visioner: Membangun Masa Depan Organisasi* PT. Green Pustaka Indonesia, (2024).

³⁸ Edward Efendi Silalahi, *Buku Ajar Kepemimpinan Dalam Organisasi*, PT. Pena Persada Kerta Utama, (2024).

yang adaptif dan relevan dengan dinamika generasi titik Dengan demikian, kepemimpinan visioner dan partisipatif memastikan bahwa visi yang tidak hanya menjadi slogan tetapi mampu di internalisasi yang diwujudkan secara konkret oleh seluruh aktivitas lembaga.

d. Aplikasi Model dalam Lembaga Keagamaan

Model kepemimpinan visioner, *transformasional*, dan spiritual sangat relevan diterapkan di lembaga keagamaan seperti *Mahad Al-Jami'ah*. Hal ini karena pembinaan keagamaan memerlukan keseimbangan antara manajemen sistematis dan pembentukan moral dan karakter yang berakal pada nilai-nilai Islam.³⁹ Pemimpin visioner menetapkan arah masa depan yang ideal dan melibatkan warga *Ma'had* secara partisipatif dalam merumuskan serta menyosialisasikan visi bersama.

Kepemimpinan *transformasional* berperan penting dalam mendorong perubahan melalui inspirasi, stimulasi intelektual, dan perhatian terhadap kebutuhan spiritual mahasiswa.⁴⁰ Studi pada lembaga pendidikan Islam menegaskan bahwa kepemimpinan *transformasional* mampu memperkuat budaya kerja dan mendorong inovasi kelembagaan. Dengan demikian, integrasi ketiga model kepemimpinan ini mendukung efektivitas pembinaan keagamaan yang tidak hanya terstruktur secara manajerial tetapi juga mendalam secara spiritual dan transformatif.

³⁹ Muhammad Nur Kurma, "Model Kepemimpinan Spiritual-Transformasional Dalam Penguatan Budaya Mutu Di Lembaga Pendidikan Islam," *IslamicEdu Management Journal* 1, no. 2 (2024).

⁴⁰ Arifin Tahir et al., *Kepemimpinan Transformasional "Membangun Masa Depan Perguruan Tinggi Di Indonesia"* Tohar Media, (2025).

1. Kepemimpinan Kepala UPT *Ma'had Al-Jami'ah*

a. Peran dan Tanggung Jawab Kepala UPT

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) *Ma'had Al-Jami'ah* memegang peran strategis dalam mengarahkan implementasi visi dan misi bimbingan agama di lembaga pendidikan tinggi Islam. Peran ini penting karena mencakup pembentukan kebijakan, perencanaan program kerja, dan pengawasan untuk memastikan bahwa kegiatan keagamaan sejalan dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan mahasiswa yang terus berkembang. Kepemimpinan dalam posisi ini tidak hanya bersifat administratif tetapi juga transformatif karena langsung berkaitan dengan pembentukan kepribadian keagamaan mahasiswa. Hal ini menjadikan Kepala UPT sebagai aktor kunci dalam proses pembentukan karakter komprehensif bagi mahasiswa. Oleh karena itu, kepemimpinan Kepala UPT *Ma'had* harus mampu menggabungkan manajemen institusional dengan sentuhan spiritual dan transformatif guna menghasilkan generasi Mahasiswa yang religius, adaptif, dan memiliki karakter yang kuat.⁴¹

Menurut Kementerian Agama RI, tanggung jawab utama Kepala UPT adalah menjalankan program pembinaan keagamaan seperti pengajian rutin, pembinaan akhlak, mentoring keislaman, dan evaluasi terus menerus pelaksanaan kegiatan keagamaan di *Ma'had*. Proses ini harus dilakukan melalui pendekatan yang humanis dan partisipatif, di mana mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran keagamaan. Kepala UPT tidak hanya menjalankan program, tetapi juga membantu mahasiswa dengan

⁴¹ Moh Hamzah, "*Manajemen Pengembangan Kurikulum Integratif Di Ma'had Tahfiz Al-Qur'an Al-Amien Prenduan Sumenep*," (2024).

membangun hubungan emosional dan mendorong mereka untuk mencapai hasil pembinaan terbaik.⁴²

b. Fungsi Manajerial dan Spiritual

Dalam konteks *Ma'had Al-Jami'ah*, kepemimpinan yang efektif harus mampu mengintegrasikan secara harmonis fungsi manajerial dan spiritual.⁴³ Hal ini penting karena bimbingan agama tidak hanya memerlukan manajemen institusional yang sistematis, tetapi juga pembentukan karakter agama pribadi. Fungsi manajerial meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program-program keagamaan agar sesuai dengan visi institusi dan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Sementara itu, fungsi spiritual menempatkan pemimpin sebagai pembimbing spiritual yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui ibadah yang teladan, sikap, dan interaksi sehari-hari.⁴⁴ Oleh karena itu, kesuksesan kepemimpinan di *Ma'had Al-Jami'ah* bergantung pada kemampuan pemimpin untuk menjalankan peran ganda: mengelola sistem secara profesional dan menumbuhkan spiritualitas secara mendalam.

c. Contoh Penerapan di Lingkungan *Ma'had*

Penerapan di *Ma'had* yakni Kepala UPT tidak hanya bertindak sebagai administrator, tapi juga menjadi aktor utama dalam penggerak

⁴² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pedoman Pembinaan Ma'had Al-Jami'ah* Kementerian Agama RI, (2018).

⁴³ Tulus Mesyratul Maulis, Irwan Fathurrochman, dkk., “Karakter Kepemimpinan Islam (Studi Kepemimpinan Kepala Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Curup) Pada Buku Lembaga Budi Karya Hamka” Institut Agama Islam Negeri Curup, (2024).

⁴⁴ Imam Subchi, *Model-Model Pengembangan Ma'had Al-Jami'ah Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)-Rajawali Pers* PT. RajaGrafindo Persada, (2023).

pembinaan keagamaan secara komprehensif.⁴⁵ Program seperti baca Al-Qur'an, kajian kitab kuning, mentoring dakwah, pelatihan diklat, dan pembiasaan ibadah harian dibentuk dengan pendekatan kepemimpinan yang partisipatif dan inspiratif. Kehadiran Kepala *Ma'had* dalam kegiatan keagamaan, baik sebagai pemateri maupun pembina memperkuat hubungan emosional dan spiritual dengan mahasantri. Keteladanan dalam beribadah, disiplin, serta komunikasi yang membangun menjadikan sosok Kepala UPT sebagai figur sentral yang diteladani. dengan menciptakan atmosfer religius yang konsisten dan suportif Kepala UPT berperan penting dalam membentuk lingkungan sebagai ruang pembinaan rohani, pembentukan karakter, dan penguatan identitas keislaman Mahasantri.⁴⁶

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare memiliki peran strategis dalam menghadapi tantangan bimbingan agama yang semakin kompleks. Hal ini penting karena pengaruh sekularisme, krisis identitas, dan penurunan partisipasi spiritual menuntut pendekatan inovatif dan relevan. Berdasarkan pengamatan awal, Kepala UPT telah merancang berbagai program seperti halaqah Al-Qur'an, kursus pelatihan, dan kegiatan untuk memperkuat nilai-nilai moderasi agama. Program-program ini tidak hanya menekankan aspek kognitif agama tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai melalui praktik spiritual yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari mahasantri. Oleh karena itu, peran Kepala Unit

⁴⁵ Akhmad Muzakki, "*Model Pengembangan Manajemen Ma'had Berwawasan Global Dan Berbasis Ulul Albab: Studi Model Pengembangan Manajemen Mahad Sunan Ampel Al-Aly UIN Malulana Malik Ibrahim Malang*," (2020).

⁴⁶ Subaeda, "*Analisis Optimalisasi Komunikasi Dalam Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur'an Ma'had Al Jami'ah IAIN Parepare*" IAIN Parepare, (2024).

Pelaksana Teknis sebagai motivator yang responsif dan transformatif sangat penting dalam membentuk karakter keagamaan mahasiswa secara kontekstual dan berkelanjutan.

2. Program Pembinaan Keagamaan di *Ma'had*.

a. Jenis Kegiatan

Program bimbingan agama di *Ma'had* dirancang untuk memperkuat dimensi spiritual, moral, dan intelektual mahasiswa secara holistik.⁴⁷ Hal ini penting karena bimbingan agama yang efektif harus mencakup aspek ibadah, karakter, dan intelektualisme Islam secara seimbang.⁴⁸ Kegiatan ini meliputi halaqah Al-Qur'an untuk menumbuhkan cinta terhadap Al-Qur'an, kajian kitab untuk membentuk kedekatan spiritual, dan mentoring dan training dakwah. Selain itu, bimbingan Islam pribadi dan kolektif serta pelatihan etika membentuk karakter, menanamkan kerendahan hati, dan memperkuat nilai-nilai interaksi etis dalam kehidupan kampus. Dengan demikian, program bimbingan secara keseluruhan tidak hanya bersifat ritualistik tetapi juga edukatif, membentuk kebiasaan dan pola pikir keagamaan yang selaras dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan Mahasiswa.

b. Tujuan dan Sasaran Program

Program pembinaan *Ma'had Al-Jami'ah* bertujuan untuk membentuk karakter Islam yang seimbang, memperkuat identitas agama, dan mendorong

⁴⁷ Wahyuni Mustika Sari, "Implementasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Program *Ma'had Al-Jamiah* Di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan" UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, (2024).

⁴⁸ Elza Nazriansyah Ritonga, "Program *Ma'had Al-Jami'ah* Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Mahasiswa/i Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan" IAIN Padangsidimpuan, (2022).

gaya hidup religius di kampus.⁴⁹ Melalui pendekatan holistik, mahasantri diharapkan tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikannya dalam perilaku sehari-hari. Sasaran utama program ini adalah mahasantri baru, yang diwajibkan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sebagai bagian dari proses transisi spiritual dan akademik di perguruan tinggi Islam.

c. Keterlibatan Mahasantri

Keterlibatan aktif mahasantri merupakan kunci keberhasilan program ini. Mahasantri tidak sekadar menjadi peserta pasif, melainkan berperan aktif dalam diskusi keagamaan, praktik ibadah berjamaah, dan kegiatan pembimbingan.⁵⁰ Beberapa di antaranya juga ditunjuk sebagai pembimbing sebaya untuk mendampingi teman sekelasnya. Pola partisipatif ini mendorong rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap nilai-nilai Islam yang secara kolektif ditanamkan dalam lingkungan *Ma'had*.

3. Pengalaman Keagamaan Mahasantri

a. Definisi dan Indikator

Pengalaman religius mahasantri mengacu pada proses pemahaman, penghargaan, dan penerapan nilai-nilai Islam yang terbentuk melalui interaksi berkelanjutan antara individu dan lingkungan religius di institut universitas. Glock dan Stark menjelaskan bahwa pengalaman keagamaan adalah fenomena multidimensi, yang mencakup unsur-unsur kognitif, emosional,

⁴⁹ Ahmad Berizi, “Eksistensi *Ma'had Al-Jami'ah* Dalam Penguatan Moderasi Beragama Pada Kalangan Millenial (Studi Analisis Kualitatif Di *Ma'had Al-Jami'ah Iain Pontianak*)” Institut PTIQ Jakarta, (2023).

⁵⁰ Rizky Sulismiaty, “Strategi Pengasuh Dalam Membangun Kesadaran Beragama Pada Mahasantri Melalui Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Mahasiswi Al Hidayah Candikarang Sardonoarjo Ngaglik Sleman” Universitas Islam Indonesia, (2025).

ritual, sosial, dan konsekuensial sebagai bagian dari struktur keagamaan seseorang.⁵¹ Dalam konteks *Ma'had*, pengalaman keagamaan tidak hanya berupa pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga mencakup pengalaman batin, praktik ibadah, interaksi sosial religius, serta perubahan perilaku dan karakter yang muncul dari proses pembiasaan dan pembinaan spiritual yang terstruktur.

Secara kognitif, pengalaman keagamaan ditandai oleh kemampuan mahasiswa memahami ajaran Islam secara benar dan mendalam, meliputi pemahaman terhadap aqidah, fiqh, akhlak, serta kajian kitab yang diperoleh melalui halaqah dan kegiatan ilmiah lainnya.⁵² Dimensi ini penting karena menjadi dasar terbentuknya kesadaran beragama yang logis dan sistematis sebagaimana ditegaskan oleh Glock dan Stark sebagai dimensi intelektual religiusitas. Selanjutnya, dimensi afektif atau pengalaman spiritual merujuk pada penghayatan emosional yang mendalam, seperti rasa dekat kepada Allah, kekhusyukan beribadah, serta ketenangan batin. Menurut Stark, aspek afektif merupakan inti pengalaman religius karena menentukan kedalaman spiritual seseorang.

Pengalaman religius juga terlihat dalam praktik ibadah atau dimensi ritual, yaitu komitmen Mahasiswa yang lebih tua untuk melakukan salat berjamaah, zikir, membaca Al-Qur'an, mempelajari kitab suci, dan kegiatan ibadah lainnya yang dilakukan secara rutin di institut. Glock menegaskan bahwa

⁵¹ Charles Y Glock and Rodney Stark, *"Religion and Society in Tension,"* (1965).

⁵² Ismail Riyanda, *"Islamic Boarding School Sebagai Strategi Mewujudkan Karakter Islami Bagi Peserta Didik Di Smp Vip Al-Huda Kebumen"* Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (Iainu Kebumen), (2024).

praktik ritual adalah wujud nyata dari komitmen religius.⁵³ Selain itu, dimensi sosial-religius terbentuk melalui interaksi, peniruan model, dan hubungan pribadi di lingkungan institut.

Dimensi yang berkaitan dengan transformasi hasil atau moral menunjukkan pengaruh nyata agama terhadap perubahan kepribadian mahasiswa, seperti peningkatan kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan komitmen untuk menjalani gaya hidup religius. Dimensi ini menunjukkan bahwa pengalaman keagamaan tidak terbatas pada pengetahuan dan ritual, tetapi memiliki pengaruh langsung pada perilaku individu dan identitas moral. Berdasarkan semua dimensi ini, pengalaman keagamaan mahasiswa dapat dipahami sebagai perubahan menyeluruh yang mencakup aspek pengetahuan, penghargaan, praktik, interaksi sosial, dan transformasi diri yang terjadi melalui pelatihan intensif di institut universitas.⁵⁴

b. Proses Pembentukan

Proses pembentukan pengalaman keagamaan pada mahasiswa *Ma'had Al-Jami'ah* merupakan interaksi dinamis antara individu, pembimbing, dan lingkungan keagamaan yang terorganisir.⁵⁵ Teori pembelajaran sosial Bandura menegaskan bahwa perilaku dan nilai-nilai keagamaan individu terbentuk melalui pengamatan, peniruan, dan peniruan tokoh-tokoh berpengaruh, seperti kepala institut, pembimbing, dan teman sebaya. Model moral dan spiritual ini

⁵³ Tria Masrofah, "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Pengalaman Keagamaan Terhadap Religiusitas Peserta Didik Di SMA N 8 Rejang Lebong," Kasta: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan IAIN Curup, (2023).

⁵⁴ Muh Judrah, Aso Arjum, dkk., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral," Journal of Instructional and Development Researches, (2024).

⁵⁵ Ritonga, "Program Ma'had Al-Jami'ah Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Mahasiswa/i Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan."

menjadi dasar untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam, sehingga pengalaman keagamaan tidak hanya sekadar ritual, tetapi juga mendalam secara emosional.

Proses penyerapan nilai-nilai moral juga dapat dijelaskan melalui teori perkembangan moral, yang menyatakan bahwa individu mengalami tahapan perkembangan moral mulai dari sekadar meniru hingga kemampuan untuk memahami, menerima, dan menyerap nilai-nilai sebagai bagian dari identitas mereka. Dalam konteks *Ma'had*, kebiasaan seperti salat berjamaah, dzikir, belajar kitab, dan bimbingan dakwah memungkinkan Mahasantritidak hanya mengetahui ajaran Islam secara intelektual, tetapi juga menginternalisasi dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.⁵⁶

Pandangan humanistik Carl Rogers menekankan pentingnya bimbingan yang empati, partisipatif, dan personal dalam membentuk pengalaman religius yang autentik. Peserta didik diberi ruang untuk mengekspresikan diri, merenungkan pengalaman spiritual mereka, dan membangun kepribadian mereka melalui hubungan yang mendukung dengan pembimbing mereka. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif peserta didik, mendorong perilaku yang ideal, dan mengukuhkan nilai-nilai religius secara mendalam. Dengan menggabungkan kelima teori ini, dapat disimpulkan bahwa pengalaman religius peserta didik di institut universitas dibentuk melalui proses habituasi, peniruan, asimilasi moral, pembelajaran eksperimental, interaksi sosial, dan bimbingan kemanusiaan yang komprehensif, yang menghasilkan peserta didik yang religius, berintegritas,

⁵⁶ Lawrence Kohlberg, *"Moral Stages and Moralization: The Cognitive-Development Approach,"* Moral Development and Behavior: Theory Research and Social Issues, (1976).

dan mampu beradaptasi dengan tantangan modern.⁵⁷

c. Faktor yang mempengaruhi

Memahami dinamika pengalaman keagamaan di antara mahasantri di sekolah-sekolah agama internal seperti *Ma'had Al-Jami'ah*, penting untuk mengembangkan kerangka teoritis yang komprehensif. Glock dan Rodney Stark, yang mencakup dimensi keyakinan (ideologis), ritual/praktik, pengalaman internal (emosional/spiritual), pengetahuan agama, serta konsekuensi sosial dan moral.⁵⁸ Teori ini menyediakan dasar konseptual metodologis untuk merumuskan indikator pengalaman keagamaan (pemahaman, penghargaan spiritual, praktik ibadah, moral, interaksi sosial, dan transformasi moral).

Membuat kerangka kerja ini lebih “dinamis” dan relevan dengan konteks lembaga keagamaan di Indonesia. Bandura menyebutkan bahwa individu membentuk perilaku mereka melalui proses pengamatan, peniruan, dan meniru tokoh-tokoh penting, dalam hal ini para pembimbing, kepala *Ma'had*, dan para ustadz juga ustadzah di asrama (teladan). Pendekatan ini penting untuk menjelaskan bagaimana nilai-nilai agama dan praktik spiritual dapat ditransfer, diwujudkan, dan dijadikan bagian dari identitas mahasantri melalui contoh-contoh konkret. Studi di sekolah-sekolah Islam menunjukkan bahwa penerapan teori ini dalam pendidikan agama secara efektif meningkatkan karakter dan moral mahasantri.

Kepala *Ma'had Al-Jami'ah* memainkan peran strategis sebagai teladan

⁵⁷ Muchamad Chairul Umam, “Implementasi Teori Belajar Humanistik Carl R. Rogers Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” Tadrib, (2020).

⁵⁸ Lucky Prihartanto, *Komitmen Beragama Dalam Dakwah (Teori Dan Aplikasinya)*, (2021).

dalam membentuk perilaku keagamaan mahasantri. Hal ini relevan dengan Teori Pembelajaran Sosial Bandura, yang menyatakan bahwa perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh pengamatan, peniruan, dan peneladanan terhadap figur yang dianggap berpengaruh. Dalam penelitian Melvilandina Endrari Putri, dijelaskan bahwa interaksi sosial yang dibangun oleh pemimpin, termasuk komitmen terhadap nilai-nilai Islam dan perilaku teladan, sangat menentukan internalisasi nilai-nilai oleh mahasantri. Ketika Kepala *Ma'had* menunjukkan konsistensi dalam ibadah, kerendahan hati, dan kepedulian terhadap spiritualitas mahasantri, maka perilaku tersebut cenderung ditiru dan menjadi bagian dari karakter mereka. Oleh karena itu, perilaku teladan Kepala *Ma'had* tidak hanya bersifat simbolis, tetapi juga menjadi alat penting dalam membentuk keagamaan dan integritas mahasantri secara nyata.⁵⁹

Kepemimpinan humanis dan personal di *Ma'had* sangat penting dalam membentuk karakter keagamaan mahasantri. Hal ini karena ruang belajar sosial yang alami terbentuk melalui interaksi intensif antara mahasantri dan tokoh-tokoh penting seperti Kepala UPT dan pembimbing. Pembentukan karakter keagamaan menjadi lebih efektif ketika pembimbing hadir dalam kehidupan sehari-hari mahasantri, memberikan bimbingan spiritual sesuai dengan kebutuhan individu, dan menjadi teladan dalam sikap dan perilaku. Kepemimpinan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menyentuh dimensi manusiawi dan spiritual mahasantri, menciptakan pengalaman keagamaan yang lebih mendalam. Oleh karena itu, pendidikan di *Ma'had* tidak hanya mentransfer

⁵⁹ Melvilandina Endrari Putri, “*Hubungan Konsep Diri (Self Concept) Dengan Perilaku Imitasi Pada Remaja Penggemar K-Pop*” Universitas Medan Area, (2021).

pengetahuan keagamaan, tetapi juga mengubah nilai-nilai dan perilaku Mahasantri melalui hubungan sosial yang kuat dan teladan yang konsisten.⁶⁰

6. Hambatan dalam Kepemimpinan dan Pembinaan.

a. Hambatan Struktural dan Kultural

Kepemimpinan dalam bimbingan agama di pendidikan tinggi, termasuk di *Ma'had Al-Jami'ah*, menghadapi tantangan besar akibat kompleksitas realitas institusi pendidikan saat ini. Hal ini penting karena keterbatasan sumber daya seperti anggaran, tenaga pendidik yang berkualitas, dan fasilitas serta infrastruktur keagamaan dapat menghambat efektivitas bimbingan.⁶¹ Perkembangan keagamaan yang optimal memerlukan fasilitas ibadah yang memadai, materi bimbingan yang terstruktur, dan pembimbing yang memahami kondisi mental dan spiritual mahasantri. Ketika unsur-unsur ini tidak terpenuhi, program bimbingan cenderung menjadi formalitas dan memiliki dampak kecil dalam memperkuat pengalaman keagamaan mahasantri. Oleh karena itu, kepemimpinan yang responsif terhadap keterbatasan dan mampu mengoptimalkan sumber daya yang tersedia sangat penting agar bimbingan keagamaan di lingkungan *Ma'had* dapat benar-benar membentuk karakter keagamaan mahasantri secara mendalam dan berkelanjutan.

Kepemimpinan agama di *Ma'had* menghadapi tantangan serius akibat benturan antara nilai-nilai Islam dan budaya individualis serta sekuler

⁶⁰ Rahmadiyah Nur Ramadhani, "Implementasi Integrasi Kecerdasan Profetik Berbasis Pendekatan Holistik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MIN 3 Lampung Selatan" Universitas Islam Indonesia, (2025).

⁶¹ Yundri Akhyar, "Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Mutu Dalam Pendidikan Islam Di Marasah Aliyah Swasta," Journal of Education Research 5, no. 1 (2024).

kontemporer.⁶² Hal ini penting karena pengaruh media sosial, gaya hidup pragmatis, dan minat yang rendah terhadap kegiatan keagamaan merupakan bentuk nyata resistensi budaya terhadap bimbingan spiritual. Dalam situasi ini, Kepala *Ma'had* tidak hanya dituntut untuk menjadi administrator, tetapi juga agen perubahan yang komunikatif dan adaptif dalam menanggapi kebutuhan mahasantri. Pemimpin perlu merancang program-program kontekstual baru dan memperkuat nilai-nilai Islam secara inspiratif agar tetap relevan dengan kondisi mahasantri saat ini. Oleh karena itu, kepemimpinan kontekstual dan visioner menjadi kunci untuk mengatasi tantangan budaya kontemporer dan mempertahankan efektivitas bimbingan agama di lingkungan *Ma'had*.⁶³

b. Studi kasus atau teori terkait kendala dalam pembinaan

Kepemimpinan inovatif, responsif, dan adaptif di bidang pendidikan tinggi sangat penting dalam menghadapi tantangan kontemporer di lingkungan akademik.⁶⁴ Hal ini disebabkan oleh kompleksitas isu-isu seperti individualisme Mahasantri, dominasi media sosial, dan keterbatasan sumber daya struktural yang memerlukan pendekatan kepemimpinan yang fleksibel dan kreatif. Studi “Kepemimpinan Adaptif dalam Penerapan Strategi Manajemen Kualitas Pendidikan Islam di Era Disrupsi” oleh Muharriadi,

⁶² Ade Wawan, “Peran Administrasi Dalam Mewujudkan Sekolah Efektif Dan Efisien,” *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 4, no. 3 (2025).

⁶³ Rojiid Arbi Muhyardho, “Tantangan Dan Strategi Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Era Digital Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang , Jawa Timur Indonesia Meningkatkan Efisiensi Dan Kualitas Pendidikan . Namun , Integrasi Teknologi Dalam Penelitian ,” no. 1 (2024).

⁶⁴ Hendra Jaya, Muh Hambali, dkk., “Transformasi Pendidikan: Peran Pendidikan Berkelanjutan Dalam Menghadapi Tantangan Abad Ke-21,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 4 (2023).

Rohaini, dkk., dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pemimpin yang menyadari hambatan teknologi dan budaya serta menerapkan strategi manajerial inovatif dan melibatkan pemangku kepentingan internal berhasil meningkatkan kualitas bimbingan agama meskipun menghadapi berbagai keterbatasan.

Kepemimpinan adaptif telah terbukti efektif sebagai kunci keberhasilan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan bimbingan agama di era disrupsi saat ini. Oleh karena itu, penelitian ini memperkuat argumen bahwa model kepemimpinan *visioner-transformasional-spiritual* yang secara langsung melibatkan mahasantri dan pembimbing serta memperhatikan konteks lokal sangat diperlukan di pesantren Islam untuk memastikan bahwa program bimbingan agama tidak hanya formal tetapi juga memiliki dampak nyata pada pengalaman keagamaan mahasantri.⁶⁵

7. Strategi Mengatasi Hambatan

a. Langkah Adaptif dalam Manajemen Kepemimpinan

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) di institut harus menerapkan langkah-langkah adaptif yang didasarkan pada manajemen strategis untuk menghadapi tantangan struktural dan budaya. Hal ini penting karena tantangan tersebut membutuhkan pendekatan yang tidak hanya terbatas pada aspek administratif, tetapi juga mampu mendorong perubahan yang relevan dan berkelanjutan. Solusi utama meliputi pelatihan sumber daya manusia secara teratur, penguatan kurikulum kontekstual, dan penerapan gaya kepemimpinan humanis yang penuh empati, partisipatif, dan visioner.

⁶⁵ Arten Mobonggi et al., *Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Kekinian* (Mega Press Nusantara, (2024).

Pendekatan ini secara efektif mendorong partisipasi aktif semua elemen lembaga, termasuk mahasantri, dalam proses bimbingan agama transformatif. Oleh karena itu, kepemimpinan adaptif dan strategis oleh kepala unit pelaksanaan teknis merupakan kunci keberhasilan bimbingan agama yang responsif terhadap dinamika internal dan eksternal lembaga.⁶⁶

b. Pengembangan Solusi Institusional

Solusi institusional inovatif sangat diperlukan untuk memperkuat sistem bimbingan agama dan pengembangan program di *Ma'had*.⁶⁷ Hal ini penting karena perkembangan teknologi dan perubahan sosial menuntut metode baru dan efektif untuk menjangkau dan memenuhi kebutuhan spiritual generasi digital. Integrasi teknologi melalui media digital, platform pembelajaran online, dan konten Islam interaktif merupakan strategi yang relevan. Selain itu, kolaborasi dengan alumni dan pembentukan komunitas pembelajaran Islam yang berkelanjutan merupakan upaya penting dalam mempertahankan nilai-nilai bimbingan, memperluas jaringan keagamaan, dan memperkuat teladan berdasarkan pengalaman nyata.⁶⁸ Dengan demikian, inovasi institusional dan penggunaan teknologi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas bimbingan keagamaan sambil mempertahankan kelangsungan nilai-nilai dan tradisi Islam di era modern.

⁶⁶ Nikmatul Khoiriah, "*Optimalisasi Manajemen Ma'had Al-Qur'an Dalam Peningkatan Daya Saing Institut PTIQ Jakarta*" Institut PTIQ Jakarta, (2022).

⁶⁷ Nurul Fadila and Muhammad Syaifuddin, "*Kebijakan Pemerintah Tentang Ma'had Aly*," Jurnal Pendidikan Inovatif, no. 3 (2025).

⁶⁸ Abdul Hamid Aly, *Pesantren Digital: Masa Depan Pendidikan Islam Di Era Kecerdasan Buatan Publica Indonesia Utama*, (2025).

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan representasi naratif maupun visual yang mendefinisikan hubungan antara variabel-variabel kunci dalam suatu penelitian, serta menjadi dasar logis dalam perumusan analisis dan interpretasi data Creswell.⁶⁹ Kerangka ini tidak hanya memberikan arah teoritis, tetapi juga membantu peneliti dalam memahami dinamika permasalahan yang dikaji secara sistematis. Dalam konteks penelitian ini, kerangka konseptual disusun untuk menggambarkan keterkaitan antara Model Kepemimpinan Kepala UPT *Ma'had Al-Jami'ah* dengan peningkatan pengalaman keagamaan mahasiswa di IAIN Parepare, sebagaimana yang penulis uraikan sebagai berikut:

1. Model Kepemimpinan Kepala UPT *Ma'had Al-Jami'ah*

Kepemimpinan dalam institusi pendidikan Islam, seperti UPT *Ma'had Al-Jami'ah*, tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, moral, dan pembinaan karakter. Secara umum, kepemimpinan dapat dipahami sebagai proses memengaruhi dan membimbing individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama dengan cara yang efektif dan bermakna.⁷⁰ Dalam konteks keislaman, pemimpin bukan sekadar pengelola sistem, melainkan juga figur panutan yang mempraktikkan nilai-nilai ilahiah seperti keadilan, amanah, keikhlasan, dan kasih sayang.⁷¹ Kepala UPT *Ma'had Al-Jami'ah* diharapkan menjadi pemimpin yang mampu

⁶⁹ John W Creswell, "Educational Reserach: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research," (2012).

⁷⁰ Maulis, Fathurrochman, Dkk., "Karakter Kepemimpinan Islam (Studi Kepemimpinan Kepala *Ma'had Al-Jami'ah* Institut Agama Islam Negeri Curup) Pada Buku Lembaga Budi Karya Hamka."

⁷¹ Manzil and Muttaqin, "Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam (Pengertian, Karakteristik Kepemimpinan Rasulullah, Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam, Dan Keberhasilannya)."

mengintegrasikan manajemen kelembagaan dengan pembentukan suasana religius di lingkungan *Ma'had*. Oleh karena itu, pemimpin dalam posisi ini harus mampu menjadi motivator, inovator, sekaligus pembina spiritual bagi mahasiswa yang sedang menjalani proses pembentukan identitas religius.

Kepala UPT *Ma'had Al-Jami'ah* dapat menggunakan berbagai model kepemimpinan sebagai landasan, termasuk *transformasional*, transaksional, dan spiritual. Model *transformasional* dianggap paling sesuai karena menekankan pembinaan karakter, inspirasi, dan perubahan positif dalam pengikut. Pemimpin *transformasional* biasanya memiliki visi yang jelas, dapat memotivasi orang lain, mendorong inovasi, dan memperhatikan setiap anggota tim.⁷²

Berdasarkan konteks *Ma'had*, model ini relevan diterapkan untuk membentuk lingkungan yang memfasilitasi pertumbuhan spiritual mahasiswa melalui pendekatan humanis dan partisipatif. Selain itu, pendekatan spiritual *leadership* juga penting karena menjadikan nilai-nilai agama sebagai fondasi utama dalam setiap pengambilan keputusan dan strategi pembinaan. Gabungan kedua model tersebut memberi peluang bagi Kepala UPT untuk menciptakan pola kepemimpinan yang adaptif, kontekstual, dan berdampak langsung terhadap pengalaman keagamaan para Mahasiswa.

2. Pengalaman Keagamaan Mahasiswa

Pengalaman keagamaan merujuk pada keterlibatan individu secara langsung dalam aktivitas-aktivitas keagamaan yang membentuk kesadaran spiritual, pemahaman nilai-nilai agama, serta komitmen dalam pengamalan

⁷² Muhammad Iqbal, "Kepemimpinan Transformasional Dalam Upaya Pengembangan Sekolah/Madrasah," *Pionir: Jurnal Pendidikan* 10, no. 3 (2021).

ajaran Islam.⁷³ Bagi mahasantri di lingkungan *Ma'had Al-Jami'ah*, pengalaman ini tidak hanya terwujud melalui proses kognitif seperti pembelajaran kitab atau kuliah agama, tetapi juga melalui dimensi afektif dan psikomotorik seperti praktik ibadah harian, kegiatan sosial bernuansa religius, serta interaksi dengan lingkungan spiritual yang kondusif.

Penguatan pengalaman keagamaan dalam lingkup *Ma'had Al-Jami'ah* sangat bergantung pada kualitas lingkungan spiritual, peran pembimbing, serta sistem pembinaan yang terstruktur. Mahasantri yang aktif mengikuti kegiatan seperti shalat berjamaah, halaqah Qur'an, diskusi keislaman, dan pelatihan ibadah memiliki kecenderungan lebih tinggi dalam menginternalisasi nilai-nilai keagamaan.⁷⁴ Oleh karena itu, menciptakan ekosistem religius yang mendukung merupakan tanggung jawab utama lembaga, khususnya dalam membimbing mahasantri agar memiliki pengalaman keagamaan yang otentik, mendalam, dan berkelanjutan.⁷⁵

3. Hubungan antara Model Kepemimpinan dan Pengalaman Keagamaan

Model kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin lembaga pendidikan keagamaan, seperti Kepala UPT *Ma'had Al-Jami'ah*, memiliki peran penting dalam membangun dan mengembangkan pengalaman keagamaan peserta didik. Misalnya, kepemimpinan *transformasional* dapat mendorong pertumbuhan spiritual yang luas dan menciptakan lingkungan

⁷³ Jumal Ahmad, *Religiusitas, Refleksi Dan Subjektivitas Keagamaan Islamic Character Development*, (2020).

⁷⁴ K Bisri and N Khusomah, "Religiusitas Mahasantri Semarang," *Jurnal Pemikiran Islam* Vol 5, no. 1 (2019).

⁷⁵ Khotimah Husnul, "Dirayah: Jurnal Ilmu Hadis," *Dirayah: Jurnal Ilmu Hadis* 3, no. 01 (2022).

yang inspiratif.⁷⁶ Melalui pemberian motivasi, keteladanan, dan komunikasi yang empatik, pemimpin dapat membangun suasana religius yang mendukung keterlibatan aktif mahasiswa dalam berbagai aktivitas keagamaan.⁷⁷ Dengan demikian, gaya kepemimpinan yang tepat menjadi kunci dalam menghidupkan nilai-nilai Islam di lingkungan *Ma'had* dan membentuk pengalaman religius yang otentik dan bermakna bagi mahasiswa.⁷⁸

4. Mahasantri di IAIN Parepare

Mahasantri di IAIN Parepare adalah Mahasantri yang mengikuti program pembinaan keagamaan secara intensif di bawah Unit Pelaksana Teknis (UPT) *Ma'had Al-Jami'ah*. Mereka tidak hanya menjalani pendidikan akademik formal di fakultas masing-masing, tetapi juga terlibat dalam kehidupan berasrama yang menekankan pembentukan karakter, spiritualitas, dan komitmen keislaman. Pola ini dirancang untuk mengintegrasikan aspek intelektual dan religius secara seimbang dalam proses pendidikan tinggi.

Sebagai subjek aktif dalam internalisasi nilai-nilai Islam, mahasantri secara rutin mengikuti berbagai kegiatan pembinaan seperti pengajian kitab kuning, bimbingan ibadah praktis, halaqah Qur'an, serta pelatihan moderasi beragama. Kegiatan tersebut bertujuan membentuk habitus religius yang kuat, memperdalam pemahaman keislaman, serta menanamkan semangat keberagaman yang moderat. Keberadaan mahasantri menjadi pilar utama

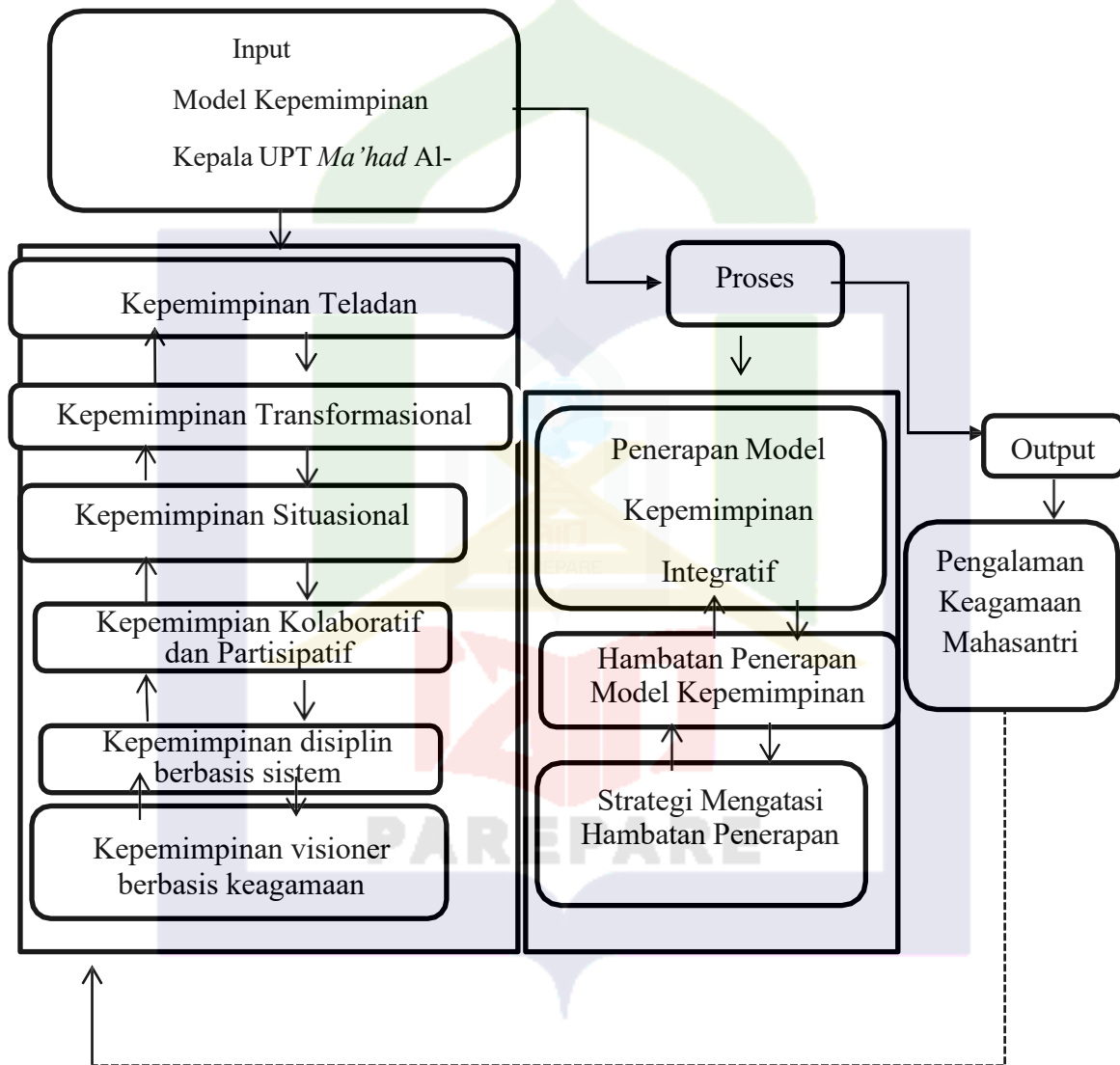
⁷⁶ Miftahul Khoiriah, "*Gaya Kepemimpinan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Raden Intan Lampung*" IAIN Raden Intan Lampung, (2017).

⁷⁷ Dzul Fahmi Abdillah, "*Peran Musyrif Untuk Meningkatkan Kesadaran Beribadah Mahasantri Mabna Al-Khawarizmi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*" Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, (2025).

⁷⁸ Gusri Widia Wati, "*Strategi Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah UIN Suska Riau Dalam Membentuk Akhlak Mahasantriwati*" Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, (2020).

dalam menciptakan ekosistem religius kampus, di mana nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan, tetapi juga dihidupkan dalam keseharian.

D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan sistem yang mencakup komponen masukan, proses, dan keluaran untuk memahami kontribusi kepemimpinan Kepala *Ma'had Al-Jami'ah* UPT terhadap pengalaman keagamaan mahasiswa di IAIN Parepare. Pendekatan ini penting karena memungkinkan analisis komprehensif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kepemimpinan dan dampaknya secara sistematis. Komponen masukan meliputi karakteristik pribadi Kepala Unit Pelaksana Teknis, seperti latar belakang pendidikan dan integritas keagamaan; pemahaman tentang konsep kepemimpinan Islam yang menekankan *syura'*, amanah, dan perilaku teladan; visi dan misi *Ma'had* serta kebijakan institusional; kualitas sumber daya manusia; fasilitas dan infrastruktur; serta budaya organisasi dan lingkungan sosial kampus. Dengan demikian, pendekatan sistematis ini membantu menjelaskan bagaimana faktor-faktor awal ini berperan dalam membentuk model kepemimpinan yang efektif yang memiliki dampak positif pada perkembangan keagamaan mahasiswa.

Faktor-faktor tersebut sangat menentukan bentuk dan efektivitas model kepemimpinan yang diterapkan. Pertama, komponen proses menggambarkan pelaksanaan nyata dari model kepemimpinan yang telah dirancang. Dalam penelitian ini, proses mencakup tiga aspek penting: Kedua, penerapan model dalam program dan pembinaan. Kepala UPT menerapkan model kepemimpinannya melalui berbagai program keagamaan dan sistem pembinaan di *Ma'had*. Ini mencakup kegiatan halaqah, kajian kitab, mentoring agama, dan kegiatan spiritual lainnya yang menjadi sarana penanaman nilai-nilai Islam.

Dalam konteks ini, Kepala UPT tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin spiritual dan pembimbing moral. Ketiga Hambatan Penerapan dalam pelaksanaan model kepemimpinan, terdapat berbagai kendala yang muncul, baik dari aspek internal maupun eksternal. Misalnya, rendahnya antusiasme mahasantri, keterbatasan waktu dan tenaga pembina, fasilitas yang belum optimal, atau kurangnya dukungan struktural. Hambatan ini dapat mengganggu kelancaran proses pembinaan dan pencapaian tujuan. Kemudian strategi mengatasi hambatan untuk menjawab tantangan tersebut, Kepala UPT melakukan berbagai strategi perbaikan. Strategi ini bisa berupa pendekatan personal kepada mahasantri, penyesuaian metode pembinaan, optimalisasi peran tim pengelola, serta evaluasi rutin terhadap program-program yang berjalan. Strategi ini menjadi bagian penting dari proses yang bersifat dinamis dan berkelanjutan.

Komponen output adalah hasil akhir dari keseluruhan sistem, yaitu pengalaman keagamaan mahasantri yang terbentuk melalui proses pembinaan. Pengalaman keagamaan ini dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator: Peningkatan kesadaran dan kedalaman spiritual, Perilaku religius yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari, Partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, Terinternalisasinya nilai-nilai Islam dalam sikap dan tindakan. Output ini menjadi ukuran keberhasilan dari model kepemimpinan yang diterapkan di *Ma'had Al-Jami'ah*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena dianggap mampu memahami secara mendalam fenomena kepemimpinan Kepala UPT *Ma'had Al-Jami'ah* dalam pembinaan karakter mahasantri. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mengenai makna, pengalaman, serta interaksi sosial yang terjadi secara alami di lingkungan *Ma'had Al-Jami'ah* tanpa memanipulasi kondisi yang ada.⁷⁹

Jenis penelitian studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu objek tertentu, yaitu kepemimpinan Kepala UPT *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare dalam pembinaan karakter mahasantri. Melalui studi kasus, peneliti dapat menggali informasi secara mendalam mengenai pola kepemimpinan, proses pembinaan, hambatan yang dihadapi, serta dampak kepemimpinan terhadap pembentukan karakter mahasantri.

Ma'had Al-Jami'ah memiliki karakteristik struktural dan budaya yang unik, serta pola kepemimpinan yang mempengaruhi proses bimbingan keagamaan. Sesuai dengan pendapat Yin, studi kasus cocok untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” suatu fenomena terjadi dalam situasi nyata.⁸⁰ Melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, penelitian ini berupaya menggambarkan interaksi antara pemimpin dan mahasantri serta

⁷⁹ Chusnul Rofiah, “*Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Desain, Dan Pendekatan*,” (2024).

⁸⁰ Robert K Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (Sage publications, (2017)).

mengevaluasi efektivitas program keagamaan yang diterapkan. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kontribusi kepemimpinan dalam memperkuat religiusitas mahasiswa di lingkungan *Ma'had Al-Jami'ah*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare, yang beralamat di Jl. Amal Bhakti No. 8, Bukit Harapan, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. *Ma'had Al-Jami'ah* merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah naungan IAIN Parepare, yang bertanggung jawab terhadap pembinaan keagamaan Mahasiswa melalui sistem pengasramaan dan kegiatan keagamaan terstruktur.

Lokasi ini dipilih secara *purposive* karena memiliki karakteristik kelembagaan dan pola kepemimpinan yang khas dalam membentuk pengalaman religius mahasiswa. Selain itu, *Ma'had Al-Jami'ah* berperan penting sebagai wadah integrasi antara pengembangan spiritual, akademik, dan sosial mahasiswa, sehingga dianggap relevan dengan fokus penelitian tentang kepemimpinan dan pembinaan keagamaan di lingkungan perguruan tinggi Islam.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun akademik 2026/2027, menyesuaikan dengan kalender akademik dan pembinaan di *Ma'had Al-Jami'ah*. Adapun proses penelitian memakan waktu sekitar 1 bulan, dimulai dari tahap persiapan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan hasil penelitian.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama, yaitu: Fokus Penelitian (1) model kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala UPT *Ma'had Al-Jami'ah* dalam meningkatkan pengalaman keagamaan mahasantri, (2) hambatan yang dihadapi dalam penerapan model kepemimpinan ini, dan (3) strategi yang digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut guna meningkatkan bimbingan Islam. Selain itu, penelitian ini juga membahas interaksi antara kepala unit pelaksanaan teknis dan mahasantri dalam konteks pembentukan karakter dan peran kepemimpinan sebagai faktor perubahan di tengah tantangan budaya kelembagaan dan globalisasi nilai-nilai. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika kepemimpinan *transformatif* religius di IAIN Parepare dan berkontribusi pada pengembangan model kepemimpinan berbasis nilai dalam pendidikan tinggi Islam.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini membutuhkan sumber data yang mendukung dan memperkuat temuan, serta digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data yang digunakan dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data empiris atau data lapangan. Informan utama penelitian meliputi Kepala UPT *Ma'had Al-Jami'ah*, para pembina, dan mahasantri yang mengalami proses pembinaan secara langsung. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta dokumentasi selama proses penelitian berlangsung.⁸¹

2. Sumber Data

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan penelitian melalui wawancara dan observasi. Informan dalam penelitian ini terdiri atas Kepala UPT, pembina, ustadz/ustadzah, serta mahasantri yang terlibat dalam kegiatan pembinaan di *Ma'had Al-Jami'ah*.⁸²

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari dokumen, arsip, dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi profil *Ma'had Al-Jami'ah*, jadwal kegiatan pembinaan, pedoman kegiatan, dokumentasi kegiatan, dan data lain yang mendukung penelitian.⁸³

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai teknik utama untuk menggali informasi mendalam dari informan yang memiliki pengalaman langsung terkait objek penelitian. Informan terdiri atas Kepala UPT *Ma'had*, Ustadz dan Ustadzah, pembina, dan beberapa mahasantri yang mengikuti proses pembinaan. Wawancara dilakukan secara langsung kepada Kepala UPT *Ma'had*, pembina, ustadz/ustadzah, dan mahasantri dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya.⁸⁴

⁸¹ S E Sigit Hermawan dan S E Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), (2021).

⁸² Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis* (Penerbit P4i, 2022).

Wawancara dilakukan secara langsung kepada Kepala UPT *Ma'had*, pembina, ustadz/ustadzah, dan mahasantri dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya.⁸⁴

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung terhadap objek penelitian terutama interaksi antara Kepala UPT dan mahasantri di *Ma'had Al-Jami'ah*.⁸⁵ Melalui observasi, peneliti memperoleh data mengenai proses pembinaan, interaksi antara pembina dan mahasantri, serta kondisi lingkungan *Ma'had Al-Jami'ah*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dari berbagai arsip dan dokumen yang tersedia di lingkungan.⁸⁶ Dokumen yang dianalisis antara lain profil kelembagaan *Ma'had*, pedoman program pembinaan, jadwal kegiatan keagamaan, laporan evaluasi serta data jumlah pembina dan mahasantri. Data ini berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap dari hasil observasi dan wawancara sekaligus sebagai sumber validasi terhadap informasi yang diperoleh di lapangan sehingga memperkuat temuan penelitian.⁸⁷

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi bertujuan untuk memeriksa keakuratan dan kebenaran data yang diperoleh sehingga hasil penelitian dapat dipercaya.

⁸³ Komang Ayu Henny Achjar et al., *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus* PT. Sonpedia Publishing Indonesia, (2023).

⁸⁴ Askar Nur and Fakhira Yaumil Utami, "Proses Dan Langkah Penelitian Antropologi: Sebuah Literature Review," *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya* 3, no. 1 (2022).

- 1) Triangulasi sumber: pengecekan data melalui berbagai sumber untuk memastikan konsistensi informasi.
- 2) Triangulasi teknik: pengecekan data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik berbeda, misalnya wawancara dan observasi.
- 3) Triangulasi waktu: pengecekan data dari sumber yang sama dan teknik yang sama, namun pada waktu atau situasi berbeda untuk melihat konsistensi temuan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk mengorganisir, mengolah, dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, agar dapat memberikan makna terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan mengikuti model analisis data dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁸⁹

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti memilih data yang relevan dengan fokus penelitian mengenai kepemimpinan Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah dalam pembinaan karakter mahasiswa.⁹⁰

⁸⁵ Andi Syahputra dan Heri Rahmatsyahputra, "Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (Kpm)," At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, 2020.

⁸⁶ Indah Wahyu Ningsih et al., "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar," Jurnal Tahsinia 5, no. 1 (2024).

⁸⁷ Fikri, dkk., "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2023" IAIN Parepare Nusantara Press, (2023).

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis, terpadu, dan mudah dipahami. Tujuannya adalah untuk menggambarkan pola-pola yang muncul selama proses penelitian dan memudahkan interpretasi. Dalam konteks penelitian ini, penyajian data mencakup temuan mengenai interaksi antara Kepala UPT dengan mahasantri, bentuk program pembinaan keagamaan, serta dampaknya terhadap peningkatan religiusitas mahasantri. Penyajian data yang baik memungkinkan peneliti melihat keterkaitan antara kategori, mengidentifikasi pola perilaku, serta menyiapkan dasar untuk penarikan kesimpulan yang akurat dan relevan.

3. Verifikasi Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan hasil penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kepemimpinan Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah dalam pembinaan karakter mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare.

⁸⁸ M. Husnailail et al., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Lmiah," Journal Genta Mulia 15, no. 0 (2024).

⁸⁹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* Deepublish, (2020).

⁹⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna Syakir Media Press, (2021).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare dengan melibatkan para pengelola, Ustadz/Ustadzah, pembina, dan mahasantri yang terlibat dalam pendidikan keagamaan. Hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen, terlihat bahwa praktik kepemimpinan dijalankan secara kontekstual melalui integrasi nilai-nilai keagamaan, disiplin, dan sistem pendidikan yang terstruktur. Hal ini tercermin dalam keterlibatan aktif semua pihak di *Ma'had* dalam kegiatan yang berpusat di masjid, yang berfungsi sebagai tempat sentral untuk pembentukan karakter. Selain itu, kepemimpinan yang diterapkan tidak hanya berfokus pada pelaksanaan program, tetapi juga pada pengembangan kesadaran spiritual mahasantri. Hal ini menegaskan bahwa pembinaan berlangsung secara kolaboratif dan berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan di *Ma'had Al-Jami'ah* mampu membentuk pengalaman keagamaan yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan praktis dalam kehidupan sehari-hari para mahasantri.

1. Model kepemimpinan Kepala UPT *Ma'had Al-Jami'ah* dalam meningkatkan pengalaman keagamaan Mahasantri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala UP T *Ma'had Al-Jami'ah* memiliki sifat yang menyeluruh dan integratif dalam melaksanakan pembinaan keagamaan bagi para mahasantri. Dari observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen yang dilakukan, Kepala UPT tidak sekadar melaksanakan tugas administratif, tetapi juga aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan di komunitas *Ma'had*. Program-program pembinaan keagamaan dilaksanakan

dengan cara yang sistematis melalui aktivitas seperti salat berjamaah, tahsin Al-Qur'an, dan pengajaran fiqh yang melibatkan mahasantri, pembina, serta ustadz dan ustadzah.

a. Kepemimpinan teladan (*uswah hasanah*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala UPT *Ma'had Al-Jami'ah* menerapkan gaya kepemimpinan yang menjadi contoh dengan secara langsung berpartisipasi dalam berbagai aktivitas keagamaan bersama mahasantri. Partisipasi ini terlihat dalam pelaksanaan shalat berjamaah, pembinaan dalam ibadah, serta kegiatan religi lainnya di area *Ma'had*. Kepemimpinan tidak hanya dilakukan lewat perintah, tetapi juga melalui kehadiran pemimpin dalam aktivitas yang berlangsung.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala UPT bahwa: “Kami tidak hanya sekadar memberikan perintah, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ibadah dan belajar untuk membangun ikatan emosional.”⁹¹ Pernyataan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan kepemimpinan berlangsung secara langsung dalam aktivitas pembinaan, sehingga mahasantri tidak hanya mendapatkan petunjuk, tapi juga melihat contoh nyata dari pemimpin.

Observasi menunjukkan bahwa Kepala UPT selalu hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan bersama mahasantri. Kehadiran tersebut bukan sekadar formalitas, melainkan juga melibatkan keterlibatan aktif dalam pelaksanaan kegiatan. Data ini menguatkan hasil temuan bahwa kepemimpinan yang menjadi teladan diterapkan melalui praktik nyata dalam rutinitas sehari-hari di *Ma'had Al-Jami'ah*.

⁹¹ Budiman, Kepala UPT *Ma'had Al-Jami'ah*, Wawancara di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare pada tanggal 25 Februari 2026.

b. Kepemimpinan transformasional

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa Kepala UPT *Ma'had Al-Jami'ah* menerapkan gaya kepemimpinan yang transformatif dalam mengembangkan aspek keagamaan para santrinya. Kepemimpinan ini tercermin dalam kemampuannya untuk menginspirasi, memberikan motivasi, dan mendorong semua pihak di *Ma'had* untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan keagamaan. Konsep kepemimpinan ini tidak hanya berkisar pada penyampaian perintah, tetapi juga dalam memperkuat semangat serta partisipasi kolektif dalam setiap aktivitas.

Temuan yang diperoleh dari lapangan mengindikasikan bahwa kepemimpinan itu terwujud melalui serangkaian program keagamaan yang dilaksanakan secara teratur dan terus-menerus, seperti melaksanakan salat berjamaah, tahsin Al-Qur'an, tahassus membaca kitab, dan juga pelatihan tentang fiqh ibadah. Program-program ini diciptakan dan dilaksanakan dengan melibatkan santri secara aktif di setiap tahap pelaksanaan. Berdasarkan pernyataan oleh pembina asrama putra Arsyad menyatakan bahwa:

Kepala UPT selalu punya strategi yang kreatif dan inovatif dalam menunjang perkembangan mahasantri dan senantiasa memberikan dorongan agar kami semangat dalam membina.⁹²

Pernyataan ini menggambarkan peranan pemimpin dalam memberikan semangat dan dukungan kepada para pembina dalam melaksanakan kegiatan pengembangan keagamaan. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa Kepala UPT secara rutin memberikan pengarahan dan dukungan dalam pelaksanaan program keagamaan di lingkungan *Ma'had*. Keterlibatan ini dapat dilihat dari

⁹² Arsyad, Pembina putra (Mudabbir), *Wawancara* di Ma'had Al-Ja'miah IAIN Parepare pada tanggal 12 Maret 2026.

berlangsungnya kegiatan yang terorganisir dan melibatkan partisipasi. Data ini semakin menguatkan temuan bahwa kepemimpinan transformatif terwujud melalui penggerakan aktif serta dukungan yang berkesinambungan terhadap seluruh aktivitas pengembangan keagamaan.

c. Kepemimpinan situasional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala UPT *Ma'had Al-Jami'ah* menerapkan kepemimpinan situasional dalam pembinaan keagamaan mahasantri. Kepemimpinan ini tercermin dalam penyesuaian pendekatan sesuai dengan kondisi dan karakteristik mahasantri yang beragam, baik dari segi pengalaman keagamaan maupun tingkat kedisiplinan. Kepala UPT tidak menerapkan pendekatan yang seragam, melainkan menyesuaikan strateginya sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa penyesuaian ini terlihat dalam penanganan pelanggaran, yang dilakukan secara bertahap. Pendekatan yang digunakan berkisar dari pendampingan dan bimbingan hingga penerapan sanksi yang disesuaikan dengan tingkat pelanggaran. Hal ini menunjukkan adanya berbagai strategi dalam pembinaan, yang diterapkan sesuai dengan situasi mahasantri. Sebagaimana menurut pernyataan ustadzah Fauziyah selaku pengurus dan koordinator bidang bahasa arab bahwa:

Kalau ada pelanggaran atau mahasantri yang melanggar dalam hal kegiatan keagamaan, khususnya terkait ibadah, akan diberikan sanksi disesuaikan dengan tingkat pelanggarannya.⁹³

Pernyataan ini menunjukkan bahwa penerapan sanksi tidak seragam, tetapi mempertimbangkan tingkat keparahan pelanggaran yang dilakukan. Hasil

⁹³ Fauziyah, Ustadzah dan pengelola Ma'had Kordinator Bidang Bahasa Arab, *Wawancara* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare, pada tanggal 9 Maret 2026.

pengamatan menunjukkan bahwa proses pembinaan dijalankan secara fleksibel dengan mempertimbangkan situasi dan kebutuhan mahasiswa. Pendampingan dan penerapan sanksi dilaksanakan secara bertahap dalam praktik sehari-hari di *Ma'had*. Dengan demikian, data ini memperkuat kesimpulan bahwa kepemimpinan situasional diterapkan melalui penyesuaian langsung pendekatan dalam kegiatan pembinaan keagamaan.

d. Kepemimpinan kolaboratif dan partisipatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) *Ma'had Al-Jami'ah* menerapkan kepemimpinan kolaboratif dan partisipatif dalam bimbingan keagamaan bagi mahasiswa asrama. Kepemimpinan ini ditunjukkan melalui keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, seperti pengajar agama (ustadz/ustadzah), pembimbing (mudabbir), dan pengelola *Ma'had* dalam setiap kegiatan keagamaan. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa program bimbingan dilaksanakan secara kolektif oleh semua pihak yang terkait.

Dari sudut pandang para ustadz/ustadzah, kepemimpinan kepala UPT dinilai sangat aktif dan komunikatif. Koordinasi dilakukan secara intensif melalui rapat dan sarana komunikasi seperti grup *WhatsApp*. Salah satu pengelola *Ma'had* menyatakan:

Kami berkoordinasi secara intensif, setiap masalah segera dibahas dan diselesaikan sesuai dengan arahan kepala UPT biasanya dikoordinasikan secara *offline* maupun komunikasi *online* melalui grup *Whatsapp*.⁹⁴

Temuan lapangan menunjukkan bahwa koordinasi di antara unsur-unsur tersebut dilakukan secara intensif melalui rapat dan saluran komunikasi seperti

⁹⁴ Ikhsan Gazali, Ustadz dan Pengelola *Ma'had* Koordinator bidang bahasa Inggris, *Wawancara* di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare, pada tanggal 04 Maret 2026.

grup *WhatsApp*. Proses komunikasi berlangsung secara terbuka, dengan pembagian tugas yang jelas untuk pelaksanaan kegiatan. Hal ini menunjukkan keterlibatan aktif semua unsur dalam mendukung kelangsungan program bimbingan keagamaan.

Hasil wawancara dengan pembina menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala UPT dinilai berjalan efektif dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Salah satu pembina menyatakan bahwa: “Kegiatan diasrama dapat berjalan dengan efektif dan terstruktur berkat dorongan dan arahan beliau.”⁹⁵ Data ini diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan berjalan secara sistematis dengan keterlibatan berbagai pihak di lingkungan *Ma’had Al-Jami’ah*.

e. Kepemimpinan disiplin berbasis sistem

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) *Ma’had Al-Jami’ah* menerapkan pendekatan kepemimpinan disiplin berbasis sistem dalam pembinaan keagamaan bagi para penghuni asrama. Kepemimpinan ini ditunjukkan melalui pengelolaan program-program keagamaan yang terstruktur serta penerapan aturan dan sanksi yang jelas. Disiplin dalam praktik keagamaan, seperti salat berjamaah, menjadi fokus utama dari program pembinaan tersebut.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan dirancang secara sistematis dengan mekanisme pelaksanaan yang terorganisir dengan baik. Aturan yang diterapkan disertai dengan sanksi yang jelas dan ditegakkan secara konsisten. Hal ini menunjukkan adanya sistem yang mengatur dan membimbing pelaksanaan kegiatan keagamaan di lingkungan *Ma’had*. Sebagaimana hal ini

⁹⁵ Arfan, Pembina putra (Mudabbir), *Wawancara* di Ma’had Al-Ja’miah IAIN Parepare pada tanggal 3 Maret 2026.

sejalan menurut pernyataan Arfan selaku pembina asrama putra bahwa:

Cara beliau memimpin sangat baik dan semua kegiatan termasuk kegiatan yang fokusnya keagamaan, dapat kita saksikan bersama dapat berjalan secara efektif dan efisien.⁹⁶

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan berlangsung secara teratur dengan pengawasan yang konsisten. Kegiatan seperti salat berjamaah dilaksanakan sesuai jadwal dengan keterlibatan aktif mahasantri. Data ini memperkuat temuan bahwa kepemimpinan disiplin berbasis sistem diterapkan melalui pengelolaan kegiatan yang terstruktur dan konsisten dalam praktik sehari-hari di *Ma'had Al-Jami'ah*.

f. Kepemimpinan visioner berbasis nilai keagamaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) *Ma'had Al-Jami'ah* menerapkan kepemimpinan visioner yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dalam membimbing para penghuni asrama. Kepemimpinan ini ditunjukkan melalui penekanan pada pemanfaatan masjid sebagai pusat pendidikan agama dan pengembangan karakter. Visi ini diwujudkan melalui berbagai program yang mendorong partisipasi para penghuni asrama dalam kegiatan ibadah rutin di lingkungan *Ma'had*.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan berpusat di masjid sebagai bagian dari proses pendampingan yang berkelanjutan. Program-program yang dilaksanakan dirancang untuk membiasakan mahasantri berpartisipasi dalam kegiatan ibadah harian. Hal ini menunjukkan pendekatan pendampingan yang terstruktur yang menempatkan masjid sebagai pusat kegiatan

⁹⁶ Arfan, Pembina putra (Mudabbir), *Wawancara* di Ma'had Al-Ja'miah IAIN Parepare pada tanggal 3 Maret 2026.

keagamaan.

Berdasarkan wawancara dengan para Ustadz/Ustadzah, Kepala UPT juga menunjukkan kepemimpinan yang visioner dan tegas, terutama dalam menanamkan disiplin dan pengembangan karakter di lingkungan masjid. Menurut pernyataan memberikan pernyataan bahwa: “Kepala UPT sangat menekankan akan hal keterikatan mahasantri dengan masjid sebagai pusat pembinaan dalam peningkatan karakter.”⁹⁷

Pernyataan ini menunjukkan bahwa para pemimpin menekankan pentingnya partisipasi mahasantri dalam kegiatan yang berpusat di masjid. Hasil wawancara dengan para mahasantri menunjukkan bahwa program-program keagamaan dilaksanakan secara konsisten dan terorganisir. Meskipun Kepala UPT tidak selalu terlibat secara langsung, kegiatan tetap berlangsung sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan. Data ini didukung oleh hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa masjid berfungsi sebagai pusat utama pelaksanaan kegiatan keagamaan di *Ma’had Al-Jami’ah*.

2. Hambatan dalam penerapan model kepemimpinan

Dalam penerapan model kepemimpinan Kepala UPT *Ma’had Al-Jami’ah* dalam meningkatkan pengalaman keagamaan mahasantri, ditemukan bahwa program pelaksanaan tidak selalu berjalan secara optimal dan maksimal. Berdasarkan data temuan lapangan tersebut mengindikasikan terdapat sejumlah hambatan yang memberikan pengaruh efektivitas dalam proses pelaksanaan kepemimpinan tersebut. Hambatan tersebut merupakan dari aspek sarana dan prasarana implementasi program, serta kondisi internal mahasantri. ada pertemuan

⁹⁷ Fauziyah, Ustadzah dan pengelola Ma’had Koordinator bidang bahasa Arab, *Wawancara di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Parepare*, pada tanggal 9 Maret 2026.

hambatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Keterbatasan fasilitas penunjang kegiatan keagamaan

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa keterbatasan fasilitas menjadi faktor hambatan dalam pelaksanaan dan implementasi pembinaan keagamaan di *Ma'had Al- Jami'ah*. Seperti fasilitas listrik, air, dan juga letak geografis jarak antara asrama dengan masjid dapat dikategorikan jauh. Beberapa sarana pendukung lainnya yang belum sepenuhnya memadai untuk menunjang kegiatan secara maksimal Hal ini ditekankan oleh Fitri, peserta putri (Mahasantri), yang menyatakan:

Kesulitan yang sering kami hadapi berkaitan dengan infrastruktur, Listrik dan sumber daya sehari-hari yang digunakan oleh para mahasantri dan pembina masih perlu perbaikan dan pemeliharaan.⁹⁸

Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi di lapangan yakni fasilitas dapat mempengaruhi kenyamanan dan kelancaran pelaksanaan kegiatan keagamaan namun hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa sarana pendukung ini belum berfungsi secara maksimal di lingkungan asrama.

b. Ketidaksesuaian antara perencanaan dan implementasi program

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua program pimpinan keagamaan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang. Sebagaimana menurut pernyataan Rahmi selaku pembina putri, menjelaskan: “Terkadang, pelajaran agama yang telah direncanakan dan dilaksanakan tidak memberikan hasil yang diharapkan.”⁹⁹

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa adanya kesenjangan antara

⁹⁸ Fitri, Peserta putri (Mahasantri), *Wawancara* di Ma'had Al-Ja'miah IAIN Parepare pada tanggal 8 Maret 2026.

⁹⁹ Rahmi, Pembina putri (Mudabbirah), *Wawancara* di Ma'had Al-Ja'miah IAIN Parepare pada tanggal 4 Maret 2026.

ketidaksesuaian dengan kondisi fasilitas yang berpengaruh terhadap kenyamanan dan efektivitas kegiatan pembinaan keagamaan namun hasil observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa beberapa sarana pendukung lainnya belum mampu berfungsi secara optimal di lingkungan asrama hal ini menjadi kendala dalam pelaksanaan program tersebut.

c. Kelelahan dan kepadatan kegiatan mahasantri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepadatan kegiatan keagamaan menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan pembinaan. intensitas kegiatan yang tinggi menyebabkan sebagian mahasantri mengalami kelelahan, yang berdampak pada tingkat keaktifan dalam mengikuti program. Hal ini ditekankan oleh Yusma, pembina asrama putri menyampaikan bahwa: “Para mahasantri terkadang merasa lelah di awal karena program yang terlalu padat, namun pelaksanaannya masih kurang konsisten.”¹⁰⁰

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kondisi fisik para mahasantri merupakan faktor yang memengaruhi kelanjutan partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan. Pengamatan juga menunjukkan bahwa pada waktu-waktu tertentu, terutama setelah kegiatan akademik, sebagian mahasantri tampak kurang antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut, yang mengindikasikan bahwa kelelahan memengaruhi partisipasi mereka.

d. Perbedaan karakter dan kesadaran mahasantri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan kepribadian, motivasi, dan tingkat kesadaran di antara para mahasantri menjadi hambatan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan. Tidak semua mahasantri menunjukkan tingkat kedisiplinan

¹⁰⁰ Yusma, Pembina putri (Mudabbirah), *Wawancara* di Ma’had Al-Ja’miah IAIN Parepare pada tanggal 4 Maret 2026.

dan kesadaran yang sama saat mengikuti kegiatan. Dalam sebuah wawancara, mahasantri Habibi menyatakan bahwa: “Jika terjadi pelanggaran, itu disebabkan oleh kemalasan yang terkadang sulit diatasi pada akhirnya, hal itu bergantung pada masing-masing individu.”¹⁰¹

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor internal individu memengaruhi keberhasilan program pendampingan. Hasil pengamatan juga menunjukkan adanya perbedaan tingkat partisipasi di antara para mahasantri; sebagian di antaranya menunjukkan keterlibatan yang aktif, sementara yang lain cenderung kurang konsisten dalam menghadiri kegiatan keagamaan.

e. Keterbatasan kontrol dan pengawasan secara menyeluruh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengawasi seluruh mahasantri merupakan tantangan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan. Jumlah mahasantri yang relatif banyak dan kompleksitas kegiatan sehari-hari membuat pengawasan menyeluruh menjadi tidak mungkin dilakukan. Sebagaimana dinyatakan oleh pembina putra Arsyad menjelaskan bahwa: “Jika terjadi pelanggaran, misalnya terkait ibadah, sanksi akan dijatuhkan sesuai dengan tingkat keparahan pelanggaran.”¹⁰²

Temuan ini menunjukkan bahwa sistem pengawasan telah diterapkan, namun masih memiliki keterbatasan dalam menjangkau seluruh aktivitas mahasantri. Hasil observasi menunjukkan bahwa pengawasan dilakukan secara bergiliran oleh pembina dan pengurus asrama, yang mengindikasikan bahwa kontrol berjalan, tetapi belum dapat mencakup seluruh kegiatan secara simultan.

¹⁰¹ Habibi, Peserta putra (Mahasantri), Wawancara di Ma’had Al-Ja’miah IAIN Parepare pada tanggal 23 Februari 2026.

¹⁰² Arsyad, Pembina putra (Mudabbir), Wawancara di Ma’had Al-Ja’miah IAIN Parepare pada tanggal 12 Maret 2026.

f. Kebutuhan penguatan sistem dan fokus program

Selain faktor teknis dan individu, hambatan juga berasal dari sistem pendidikan, yang masih perlu diperkuat. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa sistem pembinaan keagamaan masih memerlukan penguatan agar pelaksanaan program lebih terarah dan mudah dipahami oleh mahasantri. Rahmatika, ketua asrama putri menyampaikan harapannya bahwa: “Pendidikan agama yang ada saat ini harus lebih terarah agar para mahasiswi tidak kebingungan.”¹⁰³

Pernyataan ini menunjukkan bahwa, meskipun program pendidikan sudah berjalan dengan baik, diperlukan organisasi yang lebih sistematis agar program tersebut lebih terarah, lebih fokus, dan lebih mudah dipahami oleh para mahasantri. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek perencanaan dan pengorganisasian program masih perlu ditingkatkan. Data dokumentasi juga menunjukkan bahwa beberapa kegiatan masih mengalami penyesuaian dalam pelaksanaannya, yang menunjukkan bahwa sistem yang ada masih memerlukan penguatan agar pembinaan dapat berjalan secara lebih efektif dan terarah.

3. Strategi Kepala UPT dalam mengatasi hambatan pembinaan keagamaan mahasantri

Dalam menghadapi berbagai hambatan dalam pembinaan keagamaan, Kepala UPT *Ma'had Al-Jami'ah* menerapkan strategi yang bersifat adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada pembentukan kebiasaan religius mahasantri. Strategi yang diterapkan tidak hanya berfokus pada kelancaran pelaksanaan program, tetapi juga pada upaya menjaga keterlibatan, kedisiplinan, serta konsistensi mahasantri dalam menjalankan aktivitas keagamaan sehari-hari.

¹⁰³ Rahmatika, Pembina putri (Mudabbirah), *Wawancara di Ma'had Al-Ja'miah IAIN Parepare* pada tanggal 4 Maret 2026

Berdasarkan temuan penelitian, strategi Kepala UPT *Ma'had Al-Jami'ah* dalam mengatasi hambatan pembinaan keagamaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Pendekatan persuasif-edukatif dalam penegakan disiplin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanganan pelanggaran dilakukan melalui pendekatan persuasif-edukatif dengan tahapan pembinaan sebelum pemberian sanksi. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Pembina asrama putra Arsyad yang menyatakan bahwa:

Kalau ada pelanggaran dalam hal ini yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan di asrama seperti shalat, maka akan diberikan sanksi sesuai dengan tingkat pelanggarannya.¹⁰⁴

Pernyataan ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan yang diterapkan selalu dilengkapi dengan mekanisme pengawasan yang jelas, tanpa mengabaikan aspek-aspek yang berkaitan dengan pendidikan moral dan kesadaran diri. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa pembina cenderung memberikan teguran dan arahan terlebih dahulu kepada mahasantri sebelum menjatuhkan sanksi. Hal ini memperlihatkan bahwa penegakan aturan dilaksanakan secara terarah dengan tetap menjaga proses pembinaan yang berlangsung secara berkelanjutan.

b. Strategi kolaboratif-partisipatif dalam pengelolaan pembinaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan keagamaan melibatkan seluruh unsur *Ma'had*, seperti Ustadz/Ustadzah, Pembina, dan pengelola. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan pembina Rahmatika, yang menyatakan bahwa:

Setiap kegiatan keagamaan selalu didiskusikan dengan baik dan kami sebagai pembina juga dilibatkan dan diberikan kesempatan untuk

¹⁰⁴ Arsyad, Pembina Putra (Mudabbir), Wawancara di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare pada tanggal 12 Maret 2026

berkontribusi nyata atas segala kegiatan keagamaan dalam menunjang keberhasilan dan keefektifan di *Ma'had Al-Jami'ah*.¹⁰⁵

Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan tidak dilaksanakan secara individual, melainkan melalui keterlibatan bersama dengan pembagian peran yang jelas. Hasil observasi mengindikasikan adanya koordinasi rutin melalui rapat dan komunikasi kelompok yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Selain itu, pembagian tugas yang terstruktur memperlihatkan bahwa setiap unsur memiliki tanggung jawab dalam mendukung keberlangsungan program pembinaan keagamaan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan pembina putra Arsyad, yang menegaskan bahwa:

Kepala UPT memberikan bentuk kepedulian sekaligus tanggung jawab dalam menunjang perkembangan mahasantri dan bahkan senantiasa memberikan dorongan serta amanah kepada kami agar supaya semangat dan antusias dalam membina dan mengarahkan mahasantri.¹⁰⁶

Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan tidak kaku, melainkan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan dinamika lingkungan *Ma'had*. Strategi lain adalah menyesuaikan program dengan kondisi nyata para mahasantri. Kepala UPT menyadari bahwa mahasantri tidak hanya memiliki kewajiban di asrama, tetapi juga tanggung jawab akademik di kampus. Itulah sebabnya penyesuaian jadwal dan intensitas kegiatan sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara kegiatan keagamaan dan akademik.

c. Strategi motivasional berbasis nilai spiritual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala UPT secara rutin memberikan motivasi kepada pembina dan mahasantri dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Sebagaimana disampaikan oleh pembina. Para mahasantri menjadi lebih disiplin

¹⁰⁵ Rahmatika, Pembina putri (Mudabbirah), *Wawancara di Ma'had Al-Ja'miah IAIN Parepare pada tanggal 4 Maret 2026*.

¹⁰⁶ Arsyad, Pembina putra (Mudabbir), *Wawancara di Ma'had Al-Ja'miah IAIN Parepare pada tanggal 12 Maret 2026*.

dalam menjalankan salat berjamaah, lebih rajin membaca Al-Qur'an, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang fiqh (hukum Islam) yang berkaitan dengan ibadah. Perubahan-perubahan ini tidak hanya bersifat lahiriah, tetapi juga mencerminkan peningkatan kesadaran spiritual. Sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang mahasantri putri Sabina bahwa:

Perubahan dapat saya rasakan terutama mengenai kebiasaan ibadah dalam keseharian saya, yang dulunya tidak disiplin salat dan jarang mengaji, setelah di *Ma'had* menjadi lebih rutin dan teratur.¹⁰⁷

Temuan lapangan mengindikasikan bahwa sebelum kegiatan dimulai, terdapat arahan yang disampaikan kepada mahasantri sehingga meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pemberian motivasi berperan dalam menjaga partisipasi mahasantri dalam pembinaan keagamaan.

d. Strategi adaptif terhadap kondisi akademik mahasantri

Hasil temuan menggambarkan bahwa program pembinaan keagamaan disesuaikan dengan kondisi akademik mahasantri agar tidak mengganggu aktivitas perkuliahan. Hal ini ditekankan dengan hasil wawancara dengan ketua Asrama putri Rahmatika, yang menyatakan bahwa:

Setiap kegiatan keagamaan selalu dibahas secara mendalam dan bahwa kami, sebagai pembimbing, juga terlibat serta memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi konkret.¹⁰⁸

Hal ini menunjukkan bahwa program ini dirancang secara fleksibel dan mempertimbangkan kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahwa sebelum kegiatan dimulai, terdapat arahan yang

¹⁰⁷ Sabina, Peserta putri (Mahasantri), *Wawancara* di Ma'had Al-Ja'miah IAIN Parepare pada tanggal 08 Maret 2026.

¹⁰⁸ Rahmatika, Pembina putri (Mudabbirah), *Wawancara* di Ma'had Al-Ja'miah IAIN Parepare pada tanggal 4 Maret 2026.

disampaikan kepada mahasantri sehingga meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pemberian motivasi berperan dalam menjaga partisipasi mahasantri dalam pembinaan keagamaan.

e. Strategi evaluasi berkelanjutan (*Continuous Improvement*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dilaksanakan secara berkala dan terarah terhadap pelaksanaan program pembinaan keagamaan. Evaluasi ini dilakukan dengan meninjau kembali program-program yang belum berjalan secara optimal agar dapat diperbaiki pada pelaksanaan berikutnya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan pembina putri Rahmatika, yang menegaskan bahwa: “Setiap kegiatan keagamaan selalu menjadi bahan diskusi mendalam guna menjamin kesuksesan dan efektivitas di *Ma’had Al-Jami’ah*.”¹⁰⁹

Hal ini menunjukkan bahwa Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jadwal kegiatan keagamaan diatur agar tidak bertabrakan dengan jadwal akademik. Penyesuaian tersebut memperlihatkan bahwa pelaksanaan pembinaan dilakukan secara fleksibel sesuai dengan kondisi mahasantri.

f. Strategi penguatan dampak melalui pembiasaan religius

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan melalui sistem pembiasaan aktivitas religius dalam kehidupan sehari-hari mahasantri. Penerapan strategi ini tercermin dalam perubahan perilaku mahasantri, yang menunjukkan disiplin yang lebih tinggi dalam menjalankan kewajiban agama mereka dan telah terbiasa membaca Al-Qur’an lebih sering. Hal ini dikuatkan oleh kesaksian seorang mahasantri Irwan yang menyatakan:

Saya merasakan perubahan ini terutama dalam kebiasaan praktik

¹⁰⁹ Yusma, Pembina putri (Mudabbirah), *Wawancara* di Ma’had Al-Ja’miah IAIN Parepare pada tanggal 4 Maret 2026.

keagamaan saya sehari-hari; sementara sebelumnya saya tidak rajin dalam shalat dan jarang membaca Al-Qur'an, sejak saya berada di *Ma'had*, saya menjadi lebih teratur dan lebih rajin.¹¹⁰

Hasil temuan lapangan tersebut mengindikasikan bahwa mahasantri lebih teratur dalam mengikuti salat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan dilaksanakan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan *Ma'had*. Dengan demikian, strategi ini menegaskan bahwa pendampingan tidak hanya berdampak pada aspek-aspek luar, tetapi juga menyentuh kesadaran batin.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan ini menguraikan hasil penelitian yang mencakup model kepemimpinan, hambatan, dan strategi Kepala UPT *Ma'had Al-Jami'ah* dalam pembinaan keagamaan mahasantri. Fokus pembahasan diarahkan pada pemaknaan temuan, keterkaitannya dengan teori, serta implikasinya dalam konteks manajemen pendidikan Islam di lingkungan *Ma'had*. Adapun hasil temuan tersebut dianalisis secara mendalam sebagai berikut:

1. Model kepemimpinan Kepala UPT *Ma'had Al-Jami'ah* dalam meningkatkan pengalaman keagamaan mahasantri

Model kepemimpinan yang ditemukan menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan di *Ma'had Al-Jami'ah* tidak bertumpu pada satu pendekatan, melainkan integrasi berbagai gaya kepemimpinan yang saling melengkapi. Hal ini bermakna bahwa kepemimpinan bersifat dinamis dan kontekstual, karena tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan program, tetapi juga pada pembentukan kesadaran spiritual mahasantri secara bertahap. Dengan demikian, kepemimpinan tidak

¹¹⁰ Irwan, Peserta putra (Mahasantri), *Wawancara* di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare pada tanggal 23 Februari 2026.

sekadar berfungsi secara struktural, tetapi menjadi proses internalisasi nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teoritis, temuan ini selaras dengan konsep kepemimpinan integratif dalam pendidikan Islam yang menggabungkan nilai, sistem, dan manusia. Dalam konteks *Ma'had*, hal ini terlihat melalui pembinaan yang berlangsung dalam aktivitas keseharian, sehingga bersifat langsung dan berkelanjutan. Implikasinya, pembinaan menjadi lebih efektif karena tidak hanya instruksional, tetapi juga membentuk kebiasaan religius. Dengan demikian, kepemimpinan ini menegaskan integrasi aspek normatif, sistemis, dan spiritual dalam pembinaan.

a. Kepemimpinan teladan (*uswah hasanah*)

Berdasarkan hasil penelitian, kepemimpinan Kepala UPT *Ma'had Al-Jami'ah* menunjukkan sikap yang tegas dalam hal teladan (*uswah hasanah*) sebagai pilar utama pembinaan keagamaan para mahasiswa. Dalam praktiknya, pemimpin tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan ibadah dan pembelajaran keagamaan.¹¹¹ Hal ini memperkuat proses internalisasi nilai-nilai, karena dalam pendidikan Islam, teladan merupakan metode paling efektif untuk membentuk karakter, dibandingkan dengan sekadar instruksi verbal.

Temuan ini menegaskan bahwa proses pendidikan nilai lebih efektif ketika diwujudkan melalui contoh nyata. Hal ini relevan dengan teori pembelajaran sosial Bandura yang menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses peniruan terhadap figur yang dianggap memiliki otoritas dan pengaruh. Dalam

¹¹¹ Tulus Mesyratul Maulis, Irwan Fathurrochman, and Syaiful Bahri, "*Karakter Kepemimpinan Islam (Studi Kepemimpinan Direktur Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Curup) Pada Buku Lembaga Budi Karya Hamka*" (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024).

konteks *Ma'had Al-Jami'ah*, kehadiran pemimpin dalam aktivitas keagamaan menjadikan nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi tampak secara nyata dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Kondisi tersebut mendorong munculnya pengalaman keagamaan (*religious experience*) pada mahasiswa yang tercermin melalui meningkatnya kesadaran ibadah, kedisiplinan religius, rasa kedekatan spiritual, serta penghayatan nilai-nilai Islam dalam aktivitas sehari-hari.

Dalam konteks *Ma'had Al-Jami'ah*, contoh yang baik ini menciptakan rasa percaya dan kedekatan antara pemimpin dan mahasiswa. Sebagai konsekuensinya, nilai-nilai keagamaan lebih mudah diterima dan diterapkan secara konsisten. Dengan demikian, kepemimpinan yang memberikan teladan tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembinaan, melainkan juga sebagai dasar dalam menciptakan budaya religius yang dinamis dan berkelanjutan.

b. Kepemimpinan transformasional

Hasil dari penelitian mengindikasikan bahwa Kepala UPT berusaha mengarahkan pelatihan tidak hanya pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga pada perubahan perspektif mahasiswa terhadap kegiatan keagamaan. Program-program seperti salat berjamaah, tahsin, dan pembelajaran fiqh tidak hanya dilaksanakan sebagai kewajiban, tetapi ditujukan agar dapat dipahami sebagai kebutuhan spiritual.

Dalam perspektif teori kepemimpinan transformasional Bass, pemimpin memiliki peran dalam membangun inspirasi, motivasi, dan visi bersama yang mampu mendorong perubahan internal individu. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pembinaan tidak hanya tampak pada meningkatnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga pada

perubahan sikap, kesadaran, dan pengalaman keagamaan (*religious experience*) mahasantri. Pengalaman tersebut tercermin melalui meningkatnya kesadaran ibadah, ketenangan spiritual, kedisiplinan religius, serta tumbuhnya penghayatan terhadap nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks *Ma'had Al-Jami'ah*, pendekatan ini mengubah lingkungan asrama menjadi tempat untuk transformasi spiritual yang berkelanjutan. Hal ini berarti, pembinaan bukanlah sesuatu yang sementara, melainkan membentuk pola pikir dan kebiasaan yang lebih stabil. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional berperan dalam menciptakan pengalaman keagamaan yang lebih mendalam dan berarti bagi mahasantri.¹¹²

c. Kepemimpinan situasional

Hal ini menunjukkan adanya keseimbangan antara pendekatan humanis dan ketegasan normatif. Hasil dari penelitian mengindikasikan bahwa Kepala UPT berusaha mengarahkan pelatihan tidak hanya pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga pada perubahan perspektif mahasantri terhadap kegiatan keagamaan. Program-program seperti salat berjamaah, tahsin, dan pembelajaran fiqh tidak hanya dilaksanakan sebagai kewajiban, tetapi ditujukan agar dapat dipahami sebagai kebutuhan spiritual.¹¹³

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan yang diterapkan bersifat transformasional karena berupaya mengubah kesadaran mahasantri dari sekadar kepatuhan menuju pemaknaan nilai-nilai keagamaan yang lebih mendalam.

¹¹² Neni Putri, Idi Warsah, and Irwan Fathurrohman, "*Implementasi Gaya Kepemimpinan Transformasional Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Kepahiang*" (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025).

¹¹³ Oktarina Ayu, "Pengaruh Kepemimpinan Situasional, Supervisi Akademik, Dan Academic Leadership Terhadap Kualitas Pembelajaran Sd Negeri Di Kabupaten Tanggamus" (Universitas Lampung, 2025).

Dalam teori kepemimpinan transformasional, pemimpin memiliki peran dalam membangun inspirasi, motivasi, dan visi bersama yang mampu mendorong perubahan internal individu. Dengan demikian, keberhasilan pembinaan tidak hanya diukur dari tingkat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga dari perubahan sikap, kesadaran, dan pengalaman keagamaan (*religious experience*) yang muncul dalam diri mahasiswa. Pengalaman tersebut terlihat melalui meningkatnya kesadaran ibadah, penghayatan spiritual, kedisiplinan religius, serta tumbuhnya ketenangan batin dan kedekatan dengan nilai-nilai Islam.

Dalam konteks *Ma'had Al-Jami'ah*, pendekatan ini mengubah lingkungan asrama menjadi tempat untuk transformasi spiritual yang berkelanjutan. Ini berarti, pembinaan bukanlah sesuatu yang sementara, melainkan membentuk pola pikir dan kebiasaan yang lebih stabil. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional berperan dalam menciptakan pengalaman keagamaan yang lebih mendalam dan berarti bagi mahasiswa.

d. Kepemimpinan kolaboratif dan partisipatif

Temuan menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan tidak dilakukan secara pribadi, melainkan melibatkan seluruh komponen *Ma'had*, seperti ustadz/ustadzah, pembina, dan pengelola. Bentuk keterlibatan ini dapat diamati dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan keagamaan.¹¹⁴

Dalam perspektif teori manajemen partisipatif, keterlibatan seluruh anggota organisasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas program karena didukung oleh komunikasi yang terbuka, koordinasi yang jelas, pembagian tugas yang terstruktur, serta pengambilan keputusan secara bersama. Selain itu, teori

¹¹⁴ Wensly Peniel Raprap et al., *Kepemimpinan Pendidikan 5.0: Mengelola Sekolah Di Era Disrupsi* (Star Digital Publishing, 2025).

manajemen George R. Terry menegaskan bahwa keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang berjalan secara terpadu.

Dalam konteks *Ma'had*, kerja sama ini juga memperkuat rasa kepemilikan terhadap program yang dilaksanakan. Akibatnya, tanggung jawab tidak hanya terletak pada pemimpin, tetapi menjadi tanggung jawab bersama. Dengan demikian, kepemimpinan kolaboratif tidak hanya memperbaiki efektivitas program, tetapi juga memperkuat solidaritas serta kerja sama di antara berbagai elemen lembaga.

e. Kepemimpinan disiplin berbasis sistem

Berdasarkan hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pengembangan spiritual juga didukung oleh adanya sistem regulasi yang terorganisir. Inisiatif keagamaan disusun dengan cara yang terperinci, mencakup peraturan dan konsekuensi yang diterapkan secara konsisten, khususnya dalam aktivitas ibadah seperti salat berjamaah.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan tidak hanya tergantung pada kesadaran individu, tetapi juga pada sistem yang dapat memandu perilaku. Dalam pandangan manajemen pendidikan, sistem berperan sebagai mekanisme kontrol yang menciptakan keteraturan dan keselarasan dalam pelaksanaan program-program tersebut. Kondisi tersebut berdampak pada terbentuknya pengalaman keagamaan (*religious experience*) mahasiswa yang tampak melalui meningkatnya kedisiplinan ibadah, kesadaran menjalankan kewajiban agama, serta penghayatan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kepemimpinan berbasis sistem tidak hanya menghasilkan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga membentuk karakter religius dan pengalaman keagamaan mahasiswa melalui proses

pembiasaan yang berlangsung secara berkesinambungan.¹¹⁵

Dalam konteks *Ma'had*, sistem ini membangun kebiasaan melalui pengulangan kegiatan yang terencana. Akibatnya, nilai-nilai spiritual tidak hanya diterima, tetapi juga menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari. Dengan cara ini, kepemimpinan yang berbasis sistem tidak hanya menciptakan ketaatan, tetapi juga membentuk karakter melalui proses pembiasaan yang berkesinambungan.

f. Kepemimpinan visioner berbasis nilai keagamaan

Hasil studi mengungkapkan bahwa Kepala UPT memiliki sasaran yang jelas dalam menjadikan masjid sebagai titik sentral untuk pembentukan karakter keagamaan. Sasaran ini terwujud melalui berbagai program yang mendorong partisipasi mahasantri dalam kegiatan ibadah secara rutin.¹¹⁶ Secara substansial, sasaran itu menunjukkan bahwa pembinaan tidak hanya fokus pada aktivitas jangka pendek, tetapi juga pada pembentukan identitas keagamaan dalam jangka panjang. Dalam kerangka teori kepemimpinan visioner, visi bertindak sebagai panduan strategis yang menjadi fondasi dalam melaksanakan semua kegiatan dan tujuan jangka panjang dalam organisasi.

Dalam lingkungan *Ma'had*, visi ini menciptakan budaya religius yang menyatu dalam kehidupan sehari-hari mahasantri. Akibatnya, pembinaan menjadi lebih terarah dan memiliki tujuan yang pasti. Oleh karena itu, kepemimpinan visioner memainkan peranan penting dalam menjaga kesinambungan dan ketekunan pembinaan keagamaan.

¹¹⁵ Mohammad Lutfhi Anugrah, Siti Konaatussya'adah, dkk., "*Implementasi Manajemen Pendidikan Agama Islam Berbasis Poac Terhadap Pembentukan Karakter Religius Mahasantri Di SMP Plus Qurrota A'yun Garut*," JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner 3, no. 02 (2025).

¹¹⁶ Nisa Amaliyah Rohmah Al Faroqi And Fatah Syukur, "The Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Islam: Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Visi Berbasis Nilai," *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 10, No. 3 (2025).

Secara substansial, temuan ini menunjukkan bahwa pembinaan tidak hanya diarahkan pada pelaksanaan aktivitas keagamaan jangka pendek, tetapi juga pada pembentukan identitas religius dan pengalaman spiritual mahasiswa dalam jangka panjang. Dalam perspektif teori kepemimpinan visioner, visi berfungsi sebagai arah strategis yang menjadi dasar dalam menggerakkan seluruh program organisasi menuju tujuan bersama. Selain itu, dalam teori manajemen pendidikan Islam, visi yang jelas berperan penting dalam menciptakan budaya organisasi yang terarah, sistematis, dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Keunggulan utama dari model ini terletak pada kemampuan untuk menyeimbangkan nilai-nilai religius, pendekatan yang berorientasi pada manusia, serta sistem yang terencana. Dengan cara ini, proses pembinaan yang dilakukan tidak hanya menghasilkan kepatuhan, tetapi juga membangun kebiasaan dan kesadaran yang berkelanjutan. Ini menggarisbawahi bahwa kepemimpinan dalam konteks pendidikan Islam bukanlah sesuatu yang tunggal, melainkan bersifat multidimensional dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembinaan.

2. Hambatan dalam penerapan model kepemimpinan

Dalam pelaksanaannya, gaya kepemimpinan Kepala UPT *Ma'had Al-Jami'ah* tidak bisa terpisah dari berbagai tantangan yang berdampak pada efektivitas pengembangan spiritual. Penelitian menunjukkan bahwa tantangan ini memiliki banyak dimensi, mencakup elemen struktural, teknis, serta karakteristik pribadi santri. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam kepemimpinan bukan hanya tergantung pada kemampuan pemimpin saja, melainkan juga pada kesiapan sistem

dan keadaan lingkungan yang memfasilitasi.

Dari sudut pandang teori, terutama dalam manajemen pendidikan Islam, tantangan merupakan komponen yang melekat dalam pelaksanaan yang memerlukan adanya penyesuaian dan penguatan sistem yang terus-menerus. Dalam konteks *Ma'had*, kerumitan kehidupan di asrama mengakibatkan proses pengembangan berlangsung dalam keadaan yang tidak selalu optimal. Akibatnya, kepemimpinan dituntut tidak hanya untuk merancang program, tetapi juga untuk mengelola keterbatasan dengan cara yang strategis. Dengan demikian, tantangan yang muncul menjadi indikator penting untuk mengevaluasi kedalaman dan adaptabilitas dari kepemimpinan yang dijalankan yakni diantaranya:

a. Keterbatasan fasilitas penunjang kegiatan keagamaan

Temuan menunjukkan bahwa kekurangan dalam fasilitas seperti listrik, air, dan dukungan lainnya menjadi penghalang signifikan saat melakukan pembinaan. Keadaan ini mengindikasikan bahwa elemen fisik memiliki peranan krusial dalam meningkatkan kenyamanan dan kelangsungan kegiatan keagamaan. Dalam teori manajemen pendidikan, fasilitas termasuk dalam kategori input yang berdampak langsung pada mutu proses pembelajaran.

Dalam perspektif teori manajemen pendidikan, fasilitas termasuk bagian dari input manajemen yang sangat menentukan efektivitas proses pelaksanaan program. Sejalan dengan teori manajemen George R. Terry, keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh kemampuan pengelolaan sumber daya secara efektif, termasuk sarana dan prasarana sebagai penunjang utama kegiatan.

Dalam konteks *Ma'had Al-Jami'ah*, keterbatasan ini bukan hanya masalah teknis, tetapi juga mempengaruhi kualitas pengalaman spiritual para mahasiswa.

Oleh karena itu, optimalisasi pembinaan memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai. Dengan demikian, fasilitas berfungsi sebagai faktor strategis untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan.¹¹⁷

b. Ketidaksesuaian antara perencanaan dan implementasi program

Temuan menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan program dan pelaksanaan di lapangan. Hal ini bermakna bahwa perencanaan yang baik belum tentu menjamin keberhasilan implementasi tanpa adanya fleksibilitas. Dalam teori manajemen, fenomena ini dikenal sebagai gap antara desain dan realitas.¹¹⁸

Dalam perspektif teori manajemen pendidikan, G.R. Terry menjelaskan bahwa fungsi perencanaan harus diikuti dengan pelaksanaan dan pengawasan yang efektif agar tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal. Selain itu, teori manajemen strategik menjelaskan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam menyesuaikan strategi dengan dinamika lingkungan dan kebutuhan peserta didik.

Dalam konteks *Ma'had*, dinamika lapangan seperti kesiapan mahasantri dan kondisi lingkungan menjadi faktor penentu. Implikasinya, kepemimpinan harus adaptif dan reflektif dalam menyesuaikan program. Dengan demikian, keberhasilan pembinaan tidak hanya bergantung pada perencanaan, tetapi juga pada kemampuan adaptasi.

c. Kelelahan dan kepadatan aktivitas mahasantri

Temuan menunjukkan bahwa tingkat kegiatan yang tinggi dapat

¹¹⁷ Heri Kurniawan and Amanda Putri Widia, "Peran Kiyai Sebagai Pendidik Karakter Islami Terhadap Kepuasan Hidup Alumni Pondok Pesantren Di Indonesia," *At-Thullab: Jurnal Mahamahaman Studi Islam* 7, no. 1 (2025).

¹¹⁸ Sam Elkington and Paul Chesterton, "Embedding Assessment Flexibilities for Future Authentic Learning," *Teaching in Higher Education* 30, no. 3 (2025).

menyebabkan kelelahan fisik dan mental bagi mahasantri. Ini berarti bahwa pembinaan yang terlalu berat dapat berdampak negatif pada tingkat partisipasi. Secara teori, situasi ini sejalan dengan pengertian tentang kelelahan mahasantri.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, pengelolaan program tidak hanya berorientasi pada pencapaian target kegiatan, tetapi juga harus memperhatikan kondisi psikologis, keseimbangan aktivitas, dan kesejahteraan peserta didik. Hal ini relevan dengan teori manajemen humanistik yang menekankan pentingnya aspek manusiawi dalam pengelolaan organisasi, di mana kebutuhan fisik dan emosional individu menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu program.

Dalam ruang lingkup *Ma'had*, padatnya kegiatan akademis dan keagamaan memerlukan keseimbangan yang tepat. Akibatnya, pengelolaan program harus memperhatikan aspek kesejahteraan dari para peserta. Oleh karena itu, keseimbangan antara jumlah dan kualitas merupakan kunci bagi efektivitas pembinaan.

d. Perbedaan karakter dan kesadaran individu mahasantri

Temuan menunjukkan bahwa perbedaan dalam karakter dan motivasi menjadi tantangan internal yang penting. Artinya, tidak semua mahasantri memiliki tingkat kesiapan yang serupa untuk mengikuti pembinaan. Dalam teori pendidikan, ini berkaitan dengan variasi individu dalam proses belajar. Dalam konteks *Ma'had*, situasi ini membutuhkan pendekatan yang lebih bersifat pribadi dan manusiawi. Oleh karena itu, kepemimpinan harus dapat mengakomodasi variasi tersebut. Dengan cara ini, keberhasilan pembinaan akan sangat bergantung pada kemampuan untuk mengerti karakter masing-masing individu.

e. Keterbatasan pengawasan dan penguatan sistem

Temuan menunjukkan bahwa pengawasan belum mampu mencakup semua

aktivitas dengan efektif. Ini berarti bahwa banyaknya jumlah mahasantri dan kegiatan menjadi tantangan tersendiri. Dari sudut pandang manajemen pendidikan, sistem pengawasan berfungsi sebagai alat kontrol yang menentukan seberapa efektif kebijakan yang ada.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, fungsi controlling memiliki peranan penting sebagai mekanisme pengawasan untuk memastikan program berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan teori manajemen Fayol, pengawasan menjadi bagian penting dalam menjaga keteraturan, kedisiplinan, dan efektivitas pelaksanaan program organisasi. Dalam konteks *Ma'had*, keterbatasan ini menunjukkan pentingnya pembenahan sistem yang lebih terorganisir. Implikasinya, kepemimpinan tidak boleh hanya bersifat individual, melainkan harus didukung oleh sistem yang solid. Oleh karena itu, penguatan sistem menjadi kebutuhan yang mendasar.

f. Kebutuhan penguatan sistem dan fokus program

Temuan mengindikasikan bahwa sejumlah program masih kurang terfokus dan terintegrasi dengan baik. Dalam artian, kejelasan sistem serta fokus dari program tersebut masih perlu ditingkatkan. Dalam teori manajemen pendidikan, arah yang jelas menjadi elemen kunci untuk suksesnya pelaksanaan. Dalam lingkungan *Ma'had Al-Jami'ah*, situasi ini dapat menyebabkan kebingungan di kalangan mahasantri. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem yang lebih teratur dan terarah. Karena itu, penguatan tujuan program harus menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan kualitas pembinaan.

Tantangan dalam pelaksanaan model kepemimpinan Kepala UPT *Ma'had Al-Jami'ah* mengindikasikan bahwa proses pengembangan keagamaan berjalan

dalam konteks yang rumit dan beragam. Rintangan yang muncul tidak hanya berasal dari keterbatasan sarana dan prasarana, tetapi juga dari faktor pelaksanaan program serta karakter dan kesadaran individu mahasiswa.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, George R. Terry menegaskan pentingnya fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang berjalan secara terpadu agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Sejalan dengan itu, Northouse menjelaskan bahwa efektivitas kepemimpinan dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam mengarahkan, mengorganisasi, dan menyesuaikan strategi sesuai kebutuhan organisasi dan karakter anggota.

Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan dalam pembinaan tidak bisa dipisahkan dari kesiapan lingkungan, kekuatan sistem yang ada, serta keterlibatan aktif orang-orang yang terlibat. Dari sudut pandang manajemen pendidikan, situasi ini menekankan bahwa efektivitas kepemimpinan sangat tergantung pada kemampuan untuk mengelola keterbatasan dengan cara yang adaptif dan disesuaikan dengan konteks. Dengan demikian, rintangan yang ada tidak hanya dilihat sebagai kelemahan, tetapi juga sebagai kesempatan untuk merenungkan penguatan sistem, penyesuaian strategi, serta peningkatan kualitas pembinaan keagamaan yang berkelanjutan.

3. Strategi Kepala UPT *Ma'had Al-Jami'ah* dalam mengatasi hambatan pembinaan keagamaan Mahasiswa

Dalam menghadapi berbagai tantangan, Kepala UPT *Ma'had Al-Jami'ah* menerapkan pendekatan yang adaptif, kolaboratif, dan fokus pada pengembangan kesadaran spiritual. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berinteraksi dengan dimensi nilai dan karakter. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan berperan tidak hanya

sebagai pengelola program, tetapi juga sebagai agen perubahan nilai. Secara teoritis, pendekatan ini mencerminkan kepemimpinan dalam pendidikan Islam yang menekankan pentingnya integrasi antara nilai-nilai, sistem, dan praktik. Dalam lingkungan *Ma'had Al-Jami'ah*, pendekatan ini diterapkan dalam aktivitas sehari-hari para mahasiswa. Implikasinya, pembinaan menjadi lebih relevan dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pendekatan yang dilakukan menunjukkan kedalaman dalam kepemimpinan yang tidak sekadar reaktif, namun juga transformatif yakni diantaranya:

a. Strategi pendekatan - edukatif dalam penegakan disiplin

Temuan menunjukkan bahwa penerapan disiplin dilakukan secara bertahap dengan metode yang meyakinkan dan mendidik. Ini berarti bahwa hukuman bukanlah alat utama, tetapi merupakan elemen dari proses pembinaan. Dalam teori pendidikan Islam, pendekatan ini sejalan dengan prinsip *tadarruj*. Di dalam konteks *Ma'had*, strategi ini menciptakan keseimbangan antara pendekatan manusiawi dan ketegasan. Implikasinya, mahasiswa tidak hanya mengikuti aturan, tetapi juga memahami nilai-nilai.

Dalam konteks pengalaman keagamaan Glock dan Stark, pendekatan disiplin yang persuasif ini berimplikasi pada berkembangnya aspek penghayatan dan pengamalan keagamaan mahasiswa, karena mereka tidak hanya mematuhi aturan secara formal, tetapi juga memahami nilai spiritual di balik setiap kegiatan keagamaan. Dengan demikian, disiplin yang diterapkan secara bertahap mampu membentuk kesadaran religius dan tanggung jawab spiritual mahasiswa secara lebih

mendalam dan berkelanjutan. Dengan demikian, disiplin terbangun secara sadar.

b. Strategi kolaboratif dalam pengelolaan pembinaan

Temuan menunjukkan bahwa pengembangan melibatkan semua unsur *Ma'had*. Ini berarti bahwa kepemimpinan bersifat kolektif. Dalam prinsip manajemen partisipatif, kerjasama memperkuat efektivitas organisasi.¹¹⁹ Dalam prinsip manajemen partisipatif, keterlibatan seluruh anggota organisasi mampu memperkuat efektivitas kerja melalui koordinasi, komunikasi, dan pembagian tanggung jawab yang jelas.

Sejalan dengan teori kepemimpinan Northouse, kepemimpinan yang efektif tidak hanya berpusat pada satu individu, tetapi juga mampu membangun kerja sama dan partisipasi aktif antaranggota organisasi. Dalam ranah *Ma'had*, hal ini menambah koordinasi dan rasa kepemilikan. Implikasinya, program dilaksanakan dengan lebih teratur. Oleh karena itu, kesuksesan menjadi tanggung jawab bersama.

c. Strategi motivasional berbasis nilai spiritual

Temuan membuktikan adanya dorongan motivasi yang didasarkan pada nilai keagamaan. Ini berarti bahwa pengembangan diarahkan untuk mengubah kesadaran di dalam diri seseorang. Menurut teori transformasional, motivasi menjadi faktor utama dalam perubahan nilai. Dalam konteks *Ma'had*, pendekatan ini mendorong disiplin yang lebih signifikan. Akibatnya, terjadi peningkatan dalam kualitas spiritual para santri. Oleh karena itu, motivasi berperan sebagai penggerak utama dalam proses pengembangan.

Hal tersebut berimplikasi pada meningkatnya pengalaman keagamaan mahasiswa menurut konsep Glock dan Stark, khususnya pada aspek penghayatan,

¹¹⁹ Arten Mobonggi et al., *Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Kekinian* (Mega Press Nusantara, 2024).

pengalaman religius, dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, motivasi berbasis nilai keagamaan menjadi penggerak utama dalam membentuk kualitas spiritual dan kesadaran religius mahasantri secara berkelanjutan.

d. Strategi adaptif terhadap kondisi akademik mahasantri

Temuan menunjukkan bahwa ada penyesuaian program sesuai dengan keadaan akademik mahasantri. Ini berarti bahwa kepemimpinan memiliki sifat yang kontekstual. Dalam teori situasional, kemampuan untuk beradaptasi meningkatkan efektivitas. Dalam teori kepemimpinan situasional Hersey dan Blanchard, efektivitas kepemimpinan ditentukan oleh kemampuan pemimpin menyesuaikan pendekatan dengan kondisi, kebutuhan, dan tingkat kesiapan anggota. Dalam konteks *Ma'had Al-Jami'ah*, penyesuaian program dilakukan agar kegiatan akademik dan pembinaan keagamaan tetap berjalan secara seimbang tanpa menimbulkan tekanan berlebihan bagi mahasantri.

Pendekatan adaptif tersebut turut mendukung keberlangsungan program pembinaan secara lebih stabil dan efektif. Dalam konteks *Ma'had*, pendekatan ini mempertahankan keseimbangan kegiatan. Akibatnya, keberlangsungan program menjadi lebih terjamin. Oleh karena itu, penyesuaian menjadi faktor utama dalam menjaga stabilitas.

e. Strategi evaluasi berkelanjutan (*Continious Improvement*)

Temuan menunjukkan bahwa ada penyesuaian program sesuai dengan keadaan akademik mahasantri. Ini berarti bahwa kepemimpinan memiliki sifat yang kontekstual. Dalam teori (*Continious Improvement*), kemampuan untuk beradaptasi

meningkatkan efektivitas.¹²⁰

Temuan tersebut sejalan dengan teori *Continuous Improvement* dari W. Edwards Deming yang menekankan pentingnya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam meningkatkan efektivitas suatu program atau organisasi. Dalam konteks *Ma'had*, pendekatan ini mempertahankan keseimbangan kegiatan. Akibatnya, keberlangsungan program menjadi lebih terjamin. Oleh karena itu, penyesuaian menjadi faktor utama dalam menjaga stabilitas.

f. Strategi penguatan dampak melalui pembiasaan religius

Temuan menunjukkan bahwa pengembangan dilakukan melalui kebiasaan ibadah. Ini berarti bahwa nilai-nilai ditanamkan melalui praktik yang dilakukan secara berulang. Dalam teori pendidikan Islam, kebiasaan adalah cara efektif untuk membangun karakter.¹²¹ Dalam konteks *Ma'had*, hal ini membangun budaya beragama. Implikasinya, terjadi internalisasi nilai secara mendalam. Dengan demikian, pengembangan tidak hanya dipahami, tetapi juga dijalani.

Temuan ini juga berkaitan dengan teori pengalaman keagamaan Glock dan Stark, khususnya pada dimensi praktik keagamaan (*religious practice*) dan dimensi pengalaman (*religious experience*). Melalui pembiasaan ibadah yang berkelanjutan, mahasantri tidak hanya menjalankan aktivitas keagamaan sebagai rutinitas formal, tetapi mulai merasakan makna spiritual, ketenangan batin, serta kedekatan emosional dengan nilai-nilai agama. Dengan demikian, proses pembinaan yang dilakukan tidak berhenti pada aspek pengetahuan keagamaan, tetapi berkembang

¹²⁰ Ayi Najmul Hidayat et al., *Manajemen Mutu Pendidikan Dasar Strategi Perencanaan Implementasi Dan Evaluasi Standar* (PT Arr Rad Pratama, 2025).

¹²¹ Oktio Frenki Biantoro and Asep Rahmatullah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Mahasantri Di Sekolah," *Pelita: Jurnal Studi Islam mahasantri UII Dalwa* 2, no. 2 (2025).

pada tahap penghayatan dan pengamalan nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pendekatan yang dilakukan oleh Kepala UPT *Ma'had Al-Jami'ah* mencerminkan gaya kepemimpinan yang fleksibel, kerjasama, dan fokus pada penguatan nilai-nilai agama. Pendekatan ini berfungsi tidak hanya sebagai reaksi terhadap tantangan yang muncul, tetapi juga sebagai usaha terencana dalam menanamkan kesadaran, kedisiplinan, dan karakter spiritual di kalangan mahasiswa. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, metode ini menggambarkan penggabungan antara nilai-nilai, sistem, dan pendekatan yang humanis dengan cara yang bersamaan dalam proses pembinaan.

Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pembinaan tidak hanya ditentukan oleh ketegasan dan kelengkapan program, melainkan oleh kompetensi pemimpin dalam mengelola dinamika individu dan menciptakan budaya keagamaan yang hidup dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Oleh karena itu, pendekatan yang diterapkan tidak hanya bersifat teknis dan operasional, tetapi juga memiliki dampak transformatif, karena mampu mendorong penginternalisasian nilai secara mendalam dan memastikan kelangsungan pembinaan agama yang efektif dan relevan konteks.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta hasil temuan dan pembahasan yang telah dianalisis secara mendalam dalam konteks studi kasus di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Model kepemimpinan Kepala UPT *Ma'had Al-Jami'ah* dalam meningkatkan pengalaman keagamaan mahasantri

Model kepemimpinan Kepala UPT *Ma'had Al-Jami'ah* memiliki karakteristik integratif, yaitu menggabungkan pendekatan transformasional, situasional, dan kolaboratif dalam praktik kepemimpinan yang disesuaikan dengan konteks. Kepemimpinan tidak terbatas pada fungsi administratif, tetapi juga diwujudkan melalui teladan (*uswah*), keterlibatan langsung dalam kegiatan keagamaan, serta pendampingan yang berfokus pada internalisasi nilai-nilai spiritual. Program-program keagamaan yang dirancang secara sistematis, seperti salat berjamaah, pembelajaran membaca Al-Qur'an (*tahsin*), diklat fiqh, dan penguatan keterampilan bahasa, merupakan instrumen utama untuk membentuk pengalaman keagamaan mahasantri secara berkelanjutan. Dengan demikian, kepemimpinan yang diterapkan tidak hanya terbatas pada pengelolaan sistem, tetapi juga berkontribusi dalam membangun budaya keagamaan yang hidup dalam kehidupan sehari-hari para mahasantri.

2. Hambatan dalam penerapan model kepemimpinan

Penerapan model kepemimpinan ini menghadapi berbagai hambatan multidimensi, baik yang bersifat struktural, lingkungan, maupun yang berkaitan dengan kepribadian mahasantri. Hambatan-hambatan tersebut meliputi kurangnya infrastruktur, ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan program, beban kerja yang berlebihan yang menyebabkan kelelahan, serta perbedaan tingkat kesadaran dan kedisiplinan di kalangan mahasantri. Selain itu, faktor geografis seperti jarak antara asrama dan masjid juga menjadi tantangan yang dirasakan langsung oleh para mahasantri, meskipun dari sudut pandang pimpinan. Hal ini lebih dianggap sebagai bagian dari proses pembentukan karakter. Keterbatasan dalam pengawasan menyeluruh serta kebutuhan untuk memperkuat sistem program juga menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan agama tidak hanya bergantung pada kepemimpinan, tetapi juga pada kesiapan sistem pendukung secara keseluruhan.

3. Strategi Kepala UPT dalam mengatasi hambatan pembinaan keagamaan mahasantri

Dalam menghadapi berbagai hambatan tersebut, Kepala UPT telah menerapkan strategi yang adaptif, persuasif, dan berfokus pada pendampingan berkelanjutan. Pendekatan pendidikan yang diterapkan untuk menangani pelanggaran, dipadukan dengan sistem sanksi progresif, menunjukkan keseimbangan antara humanisme dan ketegasan dalam kepemimpinan. Selain itu, strategi kolaboratif yang melibatkan seluruh pimpinan *Ma'had* memperkuat efektivitas pelaksanaan program dan menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif. Penyesuaian program dengan kondisi mahasantri, motivasi yang didasarkan pada

nilai-nilai, serta evaluasi berkelanjutan merupakan unsur-unsur esensial untuk menjamin relevansi dan efektivitas pendampingan. Strategi yang diterapkan terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan disiplin, praktik keagamaan, dan kesadaran spiritual para mahasantri, sehingga pengalaman keagamaan tidak hanya bersifat formal, tetapi juga terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak pengelola *Ma'had Al-Jami'ah*

Diharapkan pengelola *Ma'had Al-Jami'ah* dapat menyusun sistem pembinaan keagamaan yang lebih terstruktur melalui penyusunan jadwal kegiatan yang terintegrasi, pedoman pembinaan tertulis, serta evaluasi program secara berkala. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan fasilitas penunjang seperti perbaikan sarana ibadah, kenyamanan asrama, dan penyediaan lingkungan belajar yang lebih kondusif agar kegiatan keagamaan dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

2. Bagi Kepala UPT dan pembina

Diharapkan Kepala UPT dan para pembina tetap mempertahankan kepemimpinan yang humanis, kolaboratif, dan berbasis keteladanan dengan memperkuat komunikasi serta pendampingan personal kepada mahasantri. Selain itu, diperlukan inovasi program pembinaan yang lebih adaptif terhadap kondisi akademik dan kebutuhan mahasantri, seperti penguatan mentoring, evaluasi rutin, dan pemberian motivasi berbasis nilai spiritual agar kesadaran religius mahasantri

dapat berkembang secara lebih mendalam

3. Bagi mahasantri

Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab moral pribadi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan keagamaan yang telah disusun. mahasantri perlu memandang dan fokus pada setiap program pembinaan, termasuk tantangan yang dihadapi seperti jarak dan kepadatan kegiatan, sebagai bagian dari proses pembentukan karakter dan penguatan spiritual, sehingga mampu berpartisipasi secara aktif dan konsisten.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini melalui kajian yang lebih luas, seperti perbandingan model kepemimpinan antar *Ma'had* atau penggunaan pendekatan *mixed methods* agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas kepemimpinan dalam pembinaan keagamaan di lingkungan pendidikan berbasis asrama.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Abdillah, Dzul Fahmi. *"Peran Musyrif Untuk Meningkatkan Kesadaran Beribadah Mahasantri Mabna Al-Khawarizmi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang."* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, (2025).

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited By Patta Rapanna. Syakir Media Press, (2021).

Achjar, Komang Ayu Henny, dkk. *"Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus"*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, (2023).

Afifi, Efi. *"Dinamika Otoritas Dan Diskursus Keagamaan Kaum Milenial: Studi Terhadap Remaja Masjid Di Banten."* Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, (2021).

Ahmad, Jumal. *Religiusitas, Refleksi Dan Subjektivitas Keagamaan*. Islamic Character Development, (2020).

Akhyar, Yundri. *"Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Mutu Dalam Pendidikan Islam Di Marasah Aliyah Swasta."* Journal Of Education Research 5, No. 1 (2024).

Al Faroqi, Nisa Amaliyah Rohmah, dan Fatah Syukur. *"The Kepemimpinan Visioner dalam Pendidikan Islam: Membangun Karakter Peserta Didik melalui Visi Berbasis Nilai."* Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah 10, no. 3 (2025).

Aly, Abdul Hamid. *Pesantren Digital: Masa Depan Pendidikan Islam Di Era Kecerdasan Buatan*. Publica Indonesia Utama, (2025).

Anugrah, Mohammad Lutfhi, Siti Konaatussya'adah, dan Sri Mulyeni. *"Implementasi Manajemen Pendidikan Agama Islam Berbasis POAC terhadap Pembentukan Karakter Religius Mahasantri di SMP Plus Qurrota A'yun Garut."* JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner 3, no. 02 (2025).

Ayu, Oktarina. *Pengaruh Kepemimpinan Situasional, Supervisi Akademik, dan Academic Leadership terhadap Kualitas Pembelajaran SD Negeri di Kabupaten Tanggamus*. Universitas Lampung, (2025).

Azzahro, Sania Qorina. *"Madrasah Terhadap Kinerja Guru Dan Motivasi Belajar Mahasantri Pada Mata Pelajaran Pendidikan"* 8, No. 9 (2024).

Berizi, Ahmad. *"Eksistensi Ma'had Al-Jami'ah Dalam Penguatan Moderasi Beragama Pada Kalangan Millenial (Studi Analisis Kualitatif Di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Pontianak)." Institut PTIQ Jakarta, (2023).*

- Bisri, K, And N Khusomah. "*Religiusitas Mahasantri Semarang.*" Jurnal Pemikiran Islam Vol 5, No. 1 (2019).
- Biantoro, Oktio Frenki, dan Asep Rahmatullah. "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Moral Mahasantri di Sekolah.*" Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasantri UII Dalwa 2, no. 2 (2025).
- Cahyati, Indriana Kurnia, dkk. "*Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi: Kunci Optimalisasi Kinerja Di Tempat Kerja.*" Indonesian Journal Of Public Administration Review 1, No. 3 (2024).
- Creswell, John W. "*Educational Reserach: Planning, Conducting, And Evaluating Quantitative And Qualitative Research.*", (2012).
- Das, Wardah Hanafie, Abdul Halik. *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru*, (2021).
- Diniaty, Amirah, dkk. "*Student Religiosity: Lecturers' Experience In State Islamic University Versus State Public University.*" Potensia: Jurnal Kependidikan islam, (2023)
- Edward Efendi . *Buku Ajar Kepemimpinan Dalam Organisasi*. PT. Pena Persada Kerta Utama, (2024).
- Elkington, Sam, dan Paul Chesterton. "*Embedding Assessment Flexibilities for Future Authentic Learning.*" Teaching in Higher Education 30, no. 3 (2025).
- Fadila, Nurul, dkk. "*Kebijakan Pemerintah Tentang Ma'had Aly.*" Jurnal Pendidikan Inovatif 7, No. 3 (2025).
- Fikri, dkk. "*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2023.*" IAIN Parepare Nusantara Press, (2023).
- Glock, Charles Y, And Rodney Stark. "*Religion And Society In Tension,*"(1965).
- Gulo, Agustinus. "*Revitalisasi Budaya Di Era Digital Dan Eksplorasi Dampak Media Sosial Terhadap Dinamika Sosial-Budaya Di Tengah Masyarakat.*" Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (Jurdikbud) 3, No. 3 (2023).
- Hafidah, Imam Makruf. "*Pengembangan Model Manajemen Ma'had Al-Jami'ah IAIN Surakarta.*" Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam 9, No. 1 (2020).
- Hakim, Lukman. "*Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*" Edutech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial 2, No. 1 (2016).
- Hakim, Zainul. "*Implementasi Kepemimpinan Institut Agama Islam Negeri*

- (IAIN) Jember Dalam Meningkatkan Mutu Kelembagaan Melalui Ma'had Al-Jami'ah." *Leaderia: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, No. 1 (2023).
- Hamzah, Moh. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Integratif Di Ma'had Tahfiz Al-Qur'an Al-Amien Prenduan Sumenep," (2024).
- Hasan, Lily Dianafitry, dkk. *Kepemimpinan: Mewujudkan Hal-Hal Luar Biasa Dalam Organisasi*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, (2025).
- Hermawansyah, Lina Herlina, dkk., *Kepemimpinan Dalam Pendidikan: Teori, Strategi, Dan Praktik*, (2025).
- Hidayat, Ayi Najmul, dkk. *Manajemen Mutu Pendidikan Dasar: Strategi Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi Standar*. PT Arr Rad Pratama, 2025.
- Husnul, Khotimah. "Dirayah: Jurnal Ilmu Hadis." *Dirayah: Jurnal Ilmu Hadis* 3, No.01 (2022).
- Husnullail, Risnita, dkk. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Lmiah." *Journal Genta Mulia* 15, No. 0 (2024).
- Iqbal, Muhammad. "Kepemimpinan Transformasional Dalam Upaya Pengembangan Sekolah/Madrasah." *Pionir: Jurnal Pendidikan* 10, No. 3 (2021).
- Isbah, Moh Faliqul, dkk. "Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Spiritual: Membangun Fondasi Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 10, No. 1 (2025).
- Jaya, Hendra, Muh Hambali, dkk. "Transformasi Pendidikan: Peran Pendidikan Berkelanjutan Dalam Menghadapi Tantangan Abad Ke-21." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, No. 4 (2023).
- Judrah, Muh, dkk. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral." *Journal Of Instructional And Development Researches*, (2024).
- Jumianti. "Urgenci Pendidikan Karakter Mahasantri Melalui Manajemen Pembinaan Religius Di Asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare." *IAIN Parepare*, (2023).
- Kartika, Ika, dkk. "Sinergi Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Spiritual Dan Akademik." *At-Tadris: Journal Of Islamic Education* 4, No. 2 (2025).
- Khaulah, Siti, dkk. *Model Kepemimpinan Visioner Berbasis Integritas Dan Profesionalitas: Strategi Peningkatan Mutu Smk*. Star Digital Publishing, (2025).
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Pedoman Pembinaan Ma'had Al-Jami'ah*. Kementerian Agama RI, (2018).

- Khoiriah, Miftahul. *"Gaya Kepemimpinan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Raden Intan Lampung."* IAIN Raden Intan Lampung, (2017).
- Khoiriah, Nikmatul. *"Optimalisasi Manajemen Ma'had Al-Qur'an Dalam Peningkatan Daya Saing Institut PTIQ Jakarta."* Institut PTIQ Jakarta, (2022).
- Khoiriyati, Wildatun Rizka, dkk. *"The Concept Of Transforming The Leadership Of Islamic Universities In Indonesia Towards A World Class University."* International Journal Of Multidisciplinary Research Of Higher Education (Ijmurhica) 7, No. 2 (2024).
- Khoirunnisa, Jany Fitria, dkk. *"Kepemimpinan Ideal Dalam Perspektif Pendidikan Islam."* Anwarul 3, No. 1 (2023).
- Kohlberg, Lawrence. *"Moral Stages And Moralization: The Cognitive-Development Approach."* Moral Development And Behavior: Theory Research And Social Issues, (1976).
- Kurma, Muhammad Nur. *"Model Kepemimpinan Spiritual-Transformasional Dalam Penguatan Budaya Mutu Di Lembaga Pendidikan Islam."* Islamicedu Management Journal 1, No. 2 (2024).
- Kurniawan, Wakib, dkk. *"Revitalisasi Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi: Membangun Mahasantri Yang Intelektual Dan Spiritual."* Reflection: Islamic Education Journal, (2025).
- Kurniawan, Heri, dan Amanda Putri Widia. *"Peran Kiyai sebagai Pendidik Karakter Islami terhadap Kepuasan Hidup Alumni Pondok Pesantren di Indonesia."* At-Thullab: Jurnal Mahasantri Studi Islam 7, no. 1 (2025).
- Manzil, Kunzita Ladiana. *"Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam (Pengertian, Karakteristik Kepemimpinan Rasulullah, Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam, Dan Keberhasilannya)." Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa 1, No. 7 (2024).*
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif.* Deepublish, (2020).
- Masrofah, Tria. *"Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Pengalaman Keagamaan Terhadap Religiusitas Peserta Didik Di Sma N 8 Rejang Lebong."* Kasta: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan. IAIN Curup, (2023).
- Maulis, Tulus Mesyratul, dkk. *"Karakter Kepemimpinan Islam (Studi Kepemimpinan Kepala Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Curup) Buku Lembaga Budi Karya Hamka."* IAIN Curup, (2024).
- Mobonggi, Arten, dkk. *Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Kekinian.* Mega Press Nusantara, (2024).
- Muhyardho, Rojiid Arbi, dkk. *"Tantangan Dan Strategi Kepemimpinan Dalam*

- Manajemen Pendidikan Islam Di Era Digital Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang , Jawa Timur Indonesia Meningkatkan Efisiensi Dan Kualitas Pendidikan . Namun , Integrasi Teknologi Dalam Penelitian ,*” No. 1 (2024).
- Muzakki, Akhmad. “*Model Pengembangan Manajemen Ma’had Berwawasan Global Dan Berbasis Ulul Albab: Studi Model Pengembangan Manajemen Mahad Sunan Ampel Al-Aly Uin Malulana Malik Ibrahim Malang,*” (2020).
- Napisah, Siti, dkk. *Kepemimpinan Visioner: Membangun Masa Depan Organisasi.* Pt. Green Pustaka Indonesia, (2024).
- Nasir, Muhammad, dkk. “*Model Kurikulum Dan Pembelajaran Ma’had Al-Jami’ah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Ptqi) Di Indonesia,*” (2020).
- Nasrudin, Moh. *Pendidikan Sufistik Sebagai Penguatan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi.* Penerbit Nem, (2023).
- Ningsih, Indah Wahyu, dkk. “*Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar.*” Jurnal Tahsinia 5, No. 1 (2024).
- Northouse, Peter G. *Leadership: Theory And Practice.* Sage Publications,(2020).
- Nur, Askar, Dkk. “*Proses Dan Langkah Penelitian Antropologi: Sebuah Literature Review.*” Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya 3, No. 1 (2022).
- Prihartanto, Lucky. *Komitmen Beragama Dalam Dakwah (Teori Dan Aplikasinya).*Cv Jejak (Jejak Publisher), (2021).
- Purwanto, Anim. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis.*Penerbit P4i, (2022).
- Putri, Melvilandina Endrari. “*Hubungan Konsep Diri (Self Concept) DenganPerilaku Imitasi Pada Remaja Penggemar K-Pop.*” Universitas Medan Area, (2021).
- Putri, Neni, Idi Warsah, dan Irwan Fathurrohman. *Implementasi Gaya Kepemimpinan Transformasional dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Tsanawiyah Kepahiang.* Institut Agama Islam Negeri Curup, (2025).
- Rahmawati, Indah, dkk. “*Transformational Leadership As A Strategy To Improve Working Relations In Schools Through Islamic Values.*” Mes Management Journal 3, No. 3 (2024)
- Ramadhani, Rahmadiyah Nur. “*Implementasi Integrasi Kecerdasan Profetik Berbasis Pendekatan Holistik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di*

- Min 3 Lampung Selatan.*” Universitas Islam Indonesia, (2025).
- Raprap, Wensly Peniel, dkk. *Kepemimpinan Pendidikan 5.0: Mengelola Sekolah di Era Disrupsi.* Star Digital Publishing, 2025.
- Ritonga, Elza Nazriansyah. “*Program Ma’had Al-Jami’ah Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Mahasantri/I Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.*” IAIN Padangsidempuan, (2022).
- Riyanda, Ismail. “*Islamic Boarding School Sebagai Strategi Mewujudkan Karakter Islami Bagi Peserta Didik Di Smp Vip Al-Huda Kebumen.*” Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINu Kebumen), (2024).
- Robbins, Stephen P, dkk. “*Essentials Of Organizational Behavior, Global Edition.*” News.Ge, (2012).
- Rofiah, Chusnul. “*Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Desain, Dan Pendekatan,*”(2024).
- Roja, Anfaur, dkk. “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Peserta Didik: Analisis Model Dan Strategi Pencapaian.*” Hikmah 20, No. 2 (2023).
- Romlah, Listiyani Siti, dkk. “*Manajemen Mutu Pendidikan Islam Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi PTKIN.*” At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 8 (2024).
- Rosidah, Kolifatur, dkk. “*Kepemimpinan Transformatif Kiai Dalam Sistem Pendidikan Pesantren Salaf Di Pondok Pesantren Nurul Qadim Kabupaten Probolinggo.*” Tasamuh: Jurnal Studi Islam, (2025).
- Safii, Ibnu. “*Kepemimpinan Transformasional Berbasis Spiritualisme Zikrullah Dalam Meningkatkan Karakter Unggul Peserta Didik Di Sdit Fatahillah.*” Institut PTIQ Jakarta, (2024).
- Salloum, Charbel, dkk. *Spiritual Leadership. Elgar Encyclopedia Of Leadership*, (2025).
- Sari, Wahyuni Mustika. “*Implementasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Program Ma’had Al-Jamiah Di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.*” UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, (2024).
- Shofiyuddin, Haris. “*Konstruksi Ideologis Islam Moderat Di Lingkungan Kampus: Studi Kasus Ma’had Al-Jami’ah Uin Sunan Ampel Surabaya Dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.*” Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya 4, No. 1 (2019).
- Sigit Hermawan, S E, dkk. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif.* Media Nusa Creative (Mnc Publishing), (2021).

- Subaeda. *“Analisis Optimalisasi Komunikasi Dalam Program Gerakan Pembinaan Baca Al-Qur’an Ma’had Al Jami’ah IAIN Parepare.”* IAIN Parepare, (2024).
- Subchi, Imam. *Model-Model Pengembangan Ma’had Al-Jami’ah Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (Ptkin)-Rajawali Pers.* Pt. Rajagrafindo Persada, (2023).
- Subni, Muhammad. *“Peran Kepemimpinan Dalam Membangun Tim Kerja Dan Mengembangkan Organisasi The Role Of Leadership In Building Teamwork And Developing Organizations.”* Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan 4, No. 1 (2024).
- Sulismiati, Rizky. *“Strategi Pengasuh Dalam Membangun Kesadaran Beragama Pada Mahasantri Melalui Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Mahasiswi Al Hidayah Candikarang Sardonoharjo Ngaglik Sleman.”* Universitas Islam Indonesia, (2025).
- Sumiati, Sumiati. *“Implementasi Peran Kepemimpinan Kepala Ma’had Al-Birr Dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri Ma’had Al-Birr Unismuh Makassar.”* El- Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 9, No. 1 (2023).
- Supit, Brain Fransisco. *Buku Ajar Kepemimpinan : Teori Dasar Kepemimpinan Dalam Organisasi*, (2023).
- Suriagiri. *Kepemimpinan Transformatif.* Kompasiana, (2020).
- Syahputra, Andi, dkk. *“Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).”* At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, (2020).
- Tahir, Arifin, dkk. *Kepemimpinan Transformasional “Membangun Masa Depan Perguruan Tinggi Di Indonesia.”* Tohar Media, (2025).
- Tim penyusun. *Sosialisasi Pembelajaran Uin Sunan Kalijaga*, (2021).
- Umam, Muchamad Chairul. *“Implementasi Teori Belajar Humanistik Carl R. Rogers Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.”* Tadrib, (2020).
- Wati, Gusri Widia. *“Strategi Pengasuh Ma’had Al-Jami’ah UIN Suska Riau Dalam Membentuk Akhlak Mahasantriwati.”* Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, (2020).
- Wawan, Ade. *“Peran Administrasi Dalam Mewujudkan Sekolah Efektif Dan Efisien.”* An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan) 4, No. 3 (2025).
- Yin, Robert K. *Case Study Research And Applications: Design And Methods.* Sage Publications, (2017).

LAMPIRAN

Lampiran 1

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI	

NAMA MAHASISWA : MUH. FAHRI AMIN
 NIM : 2220203886231015
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PROGRAM STUDI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
 JUDUL : MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA UPT MA'HAD AL-JAMI'AH DALAM MENINGKATKAN PENGALAMAN KEAGAMAAN MAHASANTRI DI IAIN PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara untuk Mahasantri

1. Menurut Anda, apa saja yang dilakukan Kepala UPT Ma'had dalam membina kegiatan keagamaan di Ma'had?
2. Apakah Anda pernah melihat atau merasakan langsung keterlibatan Kepala UPT dalam kegiatan keagamaan? Bisa diceritakan?
3. Kegiatan keagamaan apa di Ma'had yang paling berkesan dan berpengaruh bagi Anda?
4. Dari kegiatan tersebut, perubahan apa yang Anda rasakan dalam ibadah atau sikap keagamaan Anda?

5. Menurut Anda, apakah Kepala UPT memberi contoh yang baik dalam hal keagamaan? Contohnya seperti apa?
6. Bagaimana sikap Kepala UPT saat menegur atau mengarahkan mahasantri dalam kegiatan keagamaan?
7. Apakah Anda merasa termotivasi mengikuti kegiatan keagamaan karena arahan atau sikap Kepala UPT? Jelaskan alasannya.
8. Apakah mahasantri diberi kesempatan untuk terlibat atau membantu kegiatan keagamaan? Bisa diceritakan pengalamannya?
9. Setelah mengikuti pembinaan di Ma'had, perubahan apa yang paling Anda rasakan dalam kehidupan keagamaan Anda?
10. Apa harapan Anda terhadap Kepala UPT agar pembinaan keagamaan di Ma'had ke depan menjadi lebih baik?

B. Pedoman Wawancara untuk Ustadz/ Ustadzah dan Pembina

1. Bagaimana cara Kepala UPT memimpin dan mengarahkan kegiatan keagamaan di Ma'had?
2. Menurut Anda, sejauh mana perhatian Kepala UPT terhadap pembinaan keagamaan mahasantri?
3. Bagaimana komunikasi Kepala UPT dengan ustadz/ustadzah dan pembina dalam kegiatan keagamaan?
4. Apakah Kepala UPT melibatkan pembina dalam menyusun dan menjalankan kegiatan keagamaan?
5. Bagaimana bentuk dukungan Kepala UPT kepada ustadz/ustadzah dalam menjalankan tugas pembinaan?

6. Apakah Kepala UPT memberi motivasi atau arahan khusus kepada pembina? Bisa dijelaskan?
7. Menurut Anda, bagaimana perkembangan keagamaan mahasantri selama di bawah kepemimpinan Kepala UPT?
8. Apakah ada perubahan sikap atau perilaku keagamaan mahasantri yang terlihat jelas?
9. Kendala apa yang sering dihadapi dalam pembinaan keagamaan, dan bagaimana peran Kepala UPT dalam mengatasinya?
10. Apa harapan Anda terhadap pengembangan pembinaan keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah ke depan?

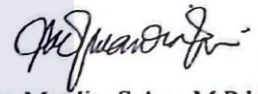
C. Pedoman Wawancara untuk Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu memimpin dan membina kegiatan keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah?
2. Nilai atau prinsip apa yang menjadi pegangan Bapak/Ibu dalam membina keagamaan mahasantri?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di Ma'had selama ini?
4. Siapa saja yang dilibatkan dalam kegiatan pembinaan keagamaan tersebut?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu memotivasi mahasantri agar aktif mengikuti kegiatan keagamaan?
6. Pendekatan apa yang digunakan ketika menghadapi mahasantri yang kurang aktif?
7. Kendala apa yang sering muncul dalam pembinaan keagamaan di Ma'had?
8. Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi dan mengatasi kendala tersebut?

9. Menurut Bapak/Ibu, perubahan apa yang paling terlihat pada pengalaman keagamaan mahasantri?
10. Apa harapan dan rencana Bapak/Ibu untuk pengembangan pembinaan keagamaan Ma'had Al-Jami'ah ke depan?

Parepare, 4 November 2025

Mengetahui,
Pembimbing



Dr. Mardia, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197801092005012005

Lampiran 2

Transkrip Wawancara Kepala UPT *Ma'had Al-Jami'ah*

Peneliti : Muh. Fahri amin

Narasumber : Dr. Budiman, M.HI

Jabatan : Kepala UPT *Ma'had Al-Jami'ah*

Waktu/Tempat: Kantor *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana cara memimpin dan membina kegiatan keagamaan di <i>Ma'had</i> ?
Narasumber	Kalau dari sisi pelaksanaan, sebenarnya semua sudah terjadwal. Ada pembagian kegiatan, mulai dari pagi sampai malam, termasuk tahsin, pengajian, dan ibadah berjamaah. Jadi tugas saya lebih ke memastikan semua berjalan sesuai jadwal. Ke depan juga rencananya akan dirangkum lebih sistematis dalam bentuk panduan atau buku.
Peneliti	Apa prinsip yang dipegang dalam pembinaan keagamaan?
Narasumber	Prinsipnya kita ingin mahasiswa yang tinggal di <i>Ma'had</i> itu punya standar keagamaan yang baik, terutama dalam ibadah dan mengaji. Karena ini lingkungan PTKIN, apalagi yang di asrama, harusnya lebih dari mahasiswa yang di luar. Walaupun kita sadar tidak bisa 100% tercapai, tapi itu tetap jadi target.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan selama ini?
Narasumber	Kita tetap menjaga ciri khas <i>Ma'had</i> sebagai pesantren kampus, seperti adanya masjid sebagai pusat kegiatan, pengajian kitab, dan pembinaan karakter. Memang ada penyesuaian, misalnya dulu pengajian hampir setiap malam, sekarang disesuaikan jadi beberapa kali dalam seminggu karena mempertimbangkan tugas kuliah mahasiswa.
Peneliti	Siapa saja yang dilibatkan?
Narasumber	Semua kita libatkan, baik pembina, ustadz, maupun dosen yang punya kompetensi. Bahkan ada juga narasumber dari luar jika dibutuhkan. Jadi tidak hanya bergantung pada satu pihak, tapi kolaboratif.
Peneliti	Bagaimana cara memotivasi mahasantri?

Narasumber	Biasanya lewat pengajian. Saya selalu sampaikan ke pemateri supaya tidak hanya menyampaikan isi kitab, tapi juga dikaitkan dengan kondisi nyata mahasiswa. Jadi ada motivasi yang masuk, misalnya tentang sabar, syukur, atau masalah yang mereka hadapi di asrama.
Peneliti	Bagaimana menghadapi mahasantri yang kurang aktif?
Narasumber	Kita pakai pendekatan bertahap. Awalnya dibina dulu, diingatkan, bahkan ada pendekatan konseling. Tapi kalau sudah melewati batas, tentu ada sanksi. Jadi tetap ada keseimbangan antara pembinaan dan ketegasan dan Kami tidak hanya sekedar memberikan perintah, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ibadah dan belajar untuk membangun ikatan emosional.
Peneliti	Kendala yang sering muncul?
Narasumber	Kendala utamanya itu perbedaan latar belakang mahasiswa. Ada yang dari pesantren, ada yang dari SMA atau SMK. Jadi kemampuan dan kebiasaannya berbeda-beda. Itu cukup berpengaruh dalam pembinaan.
Peneliti	Bagaimana mengatasi kendala tersebut?
Narasumber	Kita tidak bisa menyamaratakan semua. Pendekatannya harus disesuaikan dengan kondisi masing-masing mahasiswa. Ada yang perlu pendekatan lebih halus, ada juga yang perlu lebih tegas, tergantung situasinya.
Peneliti	Perubahan apa yang terlihat?
Narasumber	Yang paling terlihat itu dari sisi ibadah dan mengaji. Ada mahasiswa yang awalnya tidak terbiasa, setelah di <i>Ma'had</i> jadi lebih baik. Bahkan ada peningkatan yang cukup cepat karena pembinaan berlangsung setiap hari.
Peneliti	Apa harapan ke depan?
Narasumber	Harapannya kebiasaan yang sudah dibentuk di <i>Ma'had</i> ini tidak hilang setelah mereka keluar. Jadi bukan hanya selama di asrama, tapi bisa terbawa dalam kehidupan mereka selanjutnya, baik dari sisi ibadah maupun karakter.

Transkrip Wawancara Ustadzah

Peneliti : Muh. Fahri amin

Narasumber : St. Fauziah, S.S, M.Hum

Jabatan : Koordinator Bidang Bahasa Arab

Waktu/Tempat: Kantor *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana karakter kepemimpinan Kepala UPT dalam pembinaan keagamaan?
Narasumber	Dari yang saya lihat sejak awal beliau menjabat sekitar tahun 2022, kepemimpinannya itu tegas. Semua mahasantri diwajibkan ikut pembinaan, terutama yang berpusat di masjid. Beliau sering menekankan bahwa kalau hati sudah terpaud dengan masjid, maka pembinaan karakter akan terbentuk dengan sendirinya.
Peneliti	Sejauh mana perhatian Kepala UPT terhadap pembinaan keagamaan?
Narasumber	Beliau sangat perhatian, bahkan hal-hal kecil tidak dibiarkan. Kalau ada pelanggaran harus langsung ditegur, tidak menunggu jadi besar khususnya terkait ibadah, akan diberikan sanksi disesuaikan dengan tingkat pelanggarannya. Beliau juga sering mengingatkan agar masalah segera disampaikan, jangan dipendam.
Peneliti	Bagaimana prinsip yang dipegang dalam pembinaan?
Narasumber	Prinsip beliau itu pembinaan harus dua arah, artinya yang membina dan yang dibina harus sama-sama mau. Kalau hanya satu pihak yang mau, maka pembinaan tidak akan berjalan maksimal.
Peneliti	Bagaimana komunikasi dengan ustadz/ustadzah dan pembina?
Narasumber	Komunikasinya cukup baik. Biasanya dilakukan melalui rapat atau musyawarah, baik secara langsung maupun lewat grup online. Bahkan beliau kadang datang langsung ke ustadzah untuk berdiskusi, bukan hanya menunggu didatangi.
Peneliti	Apakah pembina dilibatkan dalam kegiatan keagamaan?
Narasumber	Sangat dilibatkan. Ada kolaborasi antara pengelola, ustadz/ustadzah, dan pembina. Semua diberikan peran sesuai tugas masing-masing dalam pembinaan keagamaan.
Peneliti	Bagaimana bentuk dukungan Kepala UPT kepada pengelola?

Narasumber	Beliau termasuk cepat dalam memberikan dukungan. Selalu siap membantu dan mengarahkan agar kegiatan berjalan dengan baik. Tugas juga sudah dibagi sesuai tupoksi, tapi beliau tetap terbuka untuk ikut mengarahkan.
Peneliti	Bagaimana sikap beliau terhadap pelaksanaan tugas?
Narasumber	Beliau punya prinsip bahwa kegiatan harus tetap berjalan. Jadi kalau ada yang tidak siap, bukan berarti kegiatan berhenti, tapi tetap dilaksanakan oleh yang siap. Ini menunjukkan komitmen yang kuat terhadap keberlangsungan program.
Peneliti	Bagaimana bentuk motivasi kepada pembina?
Narasumber	Beliau selalu memberi motivasi agar pembina tetap semangat. Bahkan ketika mahasantri kurang aktif, pembina yang harus lebih dulu siap dan semangat dalam membina mereka.
Peneliti	Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan?
Narasumber	Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan. Misalnya melalui penugasan kepada ustadz/ustadzah dalam kegiatan seperti training of trainer, orientasi mahasantri, atau pengujian program. Dari situ dilihat kesiapan dan perkembangan masing-masing.
Peneliti	Bagaimana harapan terhadap pembinaan keagamaan ke depan?
Narasumber	Harapannya kegiatan keagamaan tidak hanya dijalankan, tapi benar-benar dihayati oleh mahasantri. Jadi bukan sekadar formalitas, tapi bisa masuk ke hati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Transkrip Wawancara Ustadz

Peneliti : Muh. Fahri amin
 Narasumber : Ikhsan Gazali, M.Si
 Jabatan : Koordinator Bidang Bahasa Inggris
 Waktu/Tempat: Kantor *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana cara Kepala UPT dalam memimpin dan mengarahkan kegiatan keagamaan?

Narasumber	Kalau dari sisi kepemimpinan, beliau itu sangat intens dalam koordinasi. Kita sering berkomunikasi baik lewat rapat maupun grup <i>WhatsApp</i> . Jadi kalau ada masalah atau pertanyaan, langsung ditanyakan dan diselesaikan saat itu juga. Pengelolaan antar unit juga berjalan karena ada komunikasi yang terus dibangun.
Peneliti	Sejauh mana perhatian Kepala UPT terhadap pembinaan keagamaan mahasantri?
Narasumber	Menurut saya sangat bagus. Karena banyak diskusi terjadi di grup, terutama terkait masalah-masalah mahasantri. Misalnya soal izin atau ketidakhadiran dalam kegiatan, itu langsung dibahas dan diarahkan sesuai kebijakan beliau.
Peneliti	Bagaimana komunikasi Kepala UPT dengan ustadz/ustadzah dan pembina?
Narasumber	Komunikasinya sangat intens, baik formal maupun nonformal. Kadang beliau datang langsung, kadang lewat grup. Kalau rapat biasanya dicek satu per satu perkembangan kegiatan, jadi memang betul-betul dipantau. Bisa dibilang beliau sangat aktif, bahkan over aktif dalam komunikasi.
Peneliti	Bagaimana bentuk dukungan Kepala UPT terhadap ustadz/ustadzah?
Narasumber	Dukungan itu dalam bentuk pemantauan dan kontrol. Contohnya saat ada evaluasi seperti ISO, semua perangkat pembelajaran seperti RPS dan silabus langsung ditagih. Itu sebenarnya untuk kebaikan agar <i>Ma'had</i> ini lebih tertata dan layak secara sistem.
Peneliti	Bagaimana perkembangan keagamaan mahasantri di bawah kepemimpinan beliau?
Narasumber	Kalau saya menilai secara subjektif, perkembangannya bagus. Terutama dalam hal kedisiplinan, seperti perizinan keluar masuk <i>Ma'had</i> yang sangat diperketat. Semua harus sesuai prosedur, jadi ada kontrol yang jelas terhadap aktivitas mahasantri.
Peneliti	Apakah ada perubahan sikap atau perilaku keagamaan mahasantri?
Narasumber	Jelas ada perubahan. Misalnya mahasiswa yang sebelumnya tidak terbiasa bangun subuh atau ikut kegiatan keagamaan, lama-lama jadi terbiasa karena lingkungan dan aturan di <i>Ma'had</i> . Itu perubahan yang

	nyata.
Peneliti	Apa kendala dalam pembinaan keagamaan dan bagaimana peran Kepala UPT?
Narasumber	Kendalanya banyak dari latar belakang mahasantri yang bukan dari pesantren. Mereka agak sulit mengikuti aturan, baik dalam ibadah maupun kedisiplinan. Tapi peran Kepala UPT itu tetap mengarahkan dan menegaskan aturan supaya tetap berjalan.
Peneliti	Bagaimana keterlibatan ustadz dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan?
Narasumber	Kami dilibatkan langsung dalam kegiatan, baik sebagai pengajar maupun pembina. Setiap ustadz punya tanggung jawab masing-masing sesuai bidangnya, seperti bahasa, tahsin, atau kajian. Jadi memang ada pembagian peran yang jelas.
Peneliti	Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam membina mahasantri?
Narasumber	Pendekatannya tidak selalu sama. Ada yang dibina secara langsung, ada juga yang lewat aturan dan pembiasaan. Tapi yang paling terasa itu kombinasi antara ketegasan aturan dan pembiasaan kegiatan harian.
Peneliti	Apa harapan terhadap pembinaan keagamaan di <i>Ma'had</i> ke depan?
Narasumber	Harapannya kegiatan yang sudah berjalan ini bisa lebih ditingkatkan lagi, terutama dari segi konsistensi mahasantri. Karena sistemnya sudah bagus, tinggal bagaimana semua pihak bisa menjalankan dengan maksimal.

Transkrip Wawancara Pembina (Mudabbirah)

Peneliti : Muh. Fahri amin

Narasumber : Rahmatika

Jabatan : Ketua Asrama Putri

Waktu/Tempat: Kantor *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana peran Anda dalam pembinaan keagamaan di <i>Ma'had</i> ?
Narasumber	Peran saya selaku pembina dan sekaligus sebagai ketua aspri tentunya aktif dalam mendampingi dan memberikan binaan penuh kepada peserta

	semasa tinggal diasrama menyesuaikan dengan tugas dan tanggung jawab yang diamanahkan.
Peneliti	Bagaimana cara Kepala UPT memimpin dan mengarahkan kegiatan keagamaan?
Narasumber	Kepala UPT menjalankan tupoksi dengan begitu baik, kami merasa hadirnya beliau adalah dalam memimpin asrama mampu menjadikan asrama lebih berwarna dan berdaya saing berkat arahan dan ide oleh beliau.
Peneliti	Bagaimana perhatian Kepala UPT terhadap pembinaan keagamaan?
Narasumber	Nah.. Tentunya jika mau membahas perhatian itu sangatlah krusal dalam menjamin keberhasilan lembaga, ustadz peduli perihal kegiatan keagamaan program pembinaan diasrama dan tidak hanya kepada mahasiswa juga kepada para mudabbir/ah.
Peneliti	Bagaimana komunikasi antara pembina dengan Kepala UPT?
Narasumber	Setiap kegiatan keagamaan selalu didiskusikan dengan baik dan kami sebagai pembina juga dilibatkan dan diberikan kesempatan untuk berkontribusi nyata atas segala kegiatan keagamaan dalam menunjang keberhasilan dan keefektifan di <i>Ma'had Al-Jami'ah</i> .
Peneliti	Apakah pembina dilibatkan dalam kegiatan keagamaan?
Narasumber	Setiap kegiatan keagamaan selalu dibahas secara mendalam dan bahwa kami, sebagai pembimbing, juga terlibat serta memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi konkret.
Peneliti	Bagaimana bentuk dukungan Kepala UPT kepada pembina?
Narasumber	Beliau senantiasa memberikan support bilamana itu prospeknya bertujuan untuk keberhasilan anak-anaknya kami merasa beliau diasrama sudah menjadi orangtua kedua kami, kesyukuran untuk kami dapat menjadi keluarga Asrama.
Peneliti	Apakah ada motivasi atau arahan khusus dari Kepala UPT?
Narasumber	Motivasi senantiasa mengalir diberikan kepada kami terutama saat kegiatan program kajian diasrama, juga memberikan nasehat langsung

	kepada kami agar senantiasa kuat dalam membina mahasantri
Peneliti	Bagaimana perkembangan keagamaan mahasantri selama ini?
Narasumber	Perkembangan mahasantri cukup signifikan terutama bagi mereka yang background pendidikan SMA, dari awalnya belum mampu membaca Al-Qur'an hingga Alhamdulillah lancar dan masih banyak lagi perubahan dalam aspek ibadah terutama keseharian.
Peneliti	Apakah ada perubahan sikap atau perilaku mahasantri?
Narasumber	Pendidikan agama yang ada saat ini harus lebih terarah agar para mahasiswi tidak kebingungan, nah.. tentunya ada perubahan sikapnya mungkin karna perbedaan karakter atau individual mereka diantaranya karna mereka senantiasa diatur oleh kegiatan diasrama hingga menjadikan mereka disiplin dalam membagi waktu
Peneliti	Kendala apa yang dihadapi dan apa harapannya ke depan?
Narasumber	Kendala yang sering dialami yah dapat lihat bersama terutama fasilitas, harapan saya asrama kedepannya lebih berkembang dan maju terutama penguninya serta berharap kerjasama dan kolaboratif pembina dan pengelola <i>Ma'had</i> lebih terstruktur demi memaksimalkan program diasrama.

Transkrip Wawancara Pembina (Mudabbirah)

Peneliti : Muh. Fahri amin

Narasumber : Yusmaniah Yusuf

Jabatan : Pembina Bahasa Inggris

Waktu/Tempat: Kantor *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana peran Anda dalam pembinaan keagamaan di <i>Ma'had</i> ?
Narasumber	Kami sebagai pembina itu lebih banyak mendampingi langsung mahasantri dalam kegiatan sehari-hari, mulai dari ibadah, tahsin, sampai kegiatan pembelajaran. Intinya kami memastikan mereka ikut dan menjalankan kegiatan dengan baik.
Peneliti	Bagaimana cara Kepala UPT memimpin dan mengarahkan kegiatan keagamaan?

Narasumber	Menurut kami, cara beliau memimpin sudah sangat baik, tegas, dan terarah. Semua kegiatan berjalan efektif karena sudah diatur dengan jelas, dan beliau juga kadang turun langsung dalam kegiatan seperti pengajian kitab. Juga tidak hanya soal itu Kepala UPT selalu punya strategi yang kreatif dan inovatif dalam menunjang perkembangan mahasantri dan senantiasa memberikan dorongan agar kami semangat dalam membina
Peneliti	Bagaimana perhatian Kepala UPT terhadap pembinaan keagamaan?
Narasumber	Perhatian beliau sangat kuat. Misalnya dalam hal ibadah seperti sholat berjamaah, kalau ada yang melanggar pasti ditindak sesuai aturan. Jadi memang ada kontrol yang jelas terhadap kedisiplinan mahasantri.
Peneliti	Bagaimana komunikasi antara pembina dengan Kepala UPT?
Narasumber	Komunikasi berjalan lancar, baik secara langsung maupun melalui grup WhatsApp. Setiap kegiatan biasanya didiskusikan bersama, jadi kami sebagai pembina merasa dilibatkan.
Peneliti	Apakah pembina dilibatkan dalam kegiatan keagamaan?
Narasumber	Iya, sangat dilibatkan. Kami diberikan tanggung jawab di berbagai bidang, seperti pembelajaran kitab, tahsin, dakwah, dan kegiatan keagamaan lainnya termasuk acara besar seperti Maulid atau Ramadan.
Peneliti	Bagaimana bentuk dukungan Kepala UPT kepada pembina?
Narasumber	Dukungan beliau sangat baik. Kami selalu diarahkan dan dibantu dalam menjalankan tugas. Bahkan ketika ada pelanggaran dari mahasantri, kami diberi kepercayaan untuk menangani sesuai prosedur sebelum dilanjutkan ke tahap berikutnya.
Peneliti	Apakah ada motivasi atau arahan khusus dari Kepala UPT?
Narasumber	Ada. Beliau sering memberikan motivasi kepada kami, seperti pentingnya ikhlas dalam menjalankan amanah dan tetap kuat menghadapi tantangan. Bahkan beliau pernah menyampaikan bahwa masuk <i>Ma'had</i> itu pilihan, jadi harus siap dengan aturan dan proses pembinaan.

Peneliti	Bagaimana perkembangan keagamaan mahasantri selama ini?
Narasumber	Perkembangannya cukup baik dan terlihat. Kegiatan di <i>Ma'had</i> yang terstruktur dari bangun tidur sampai tidur kembali membuat mahasantri terbiasa dengan kegiatan keagamaan dan lebih disiplin dalam ibadah.
Peneliti	Apakah ada perubahan sikap atau perilaku mahasantri?
Narasumber	Ada perubahan, terutama dalam kedisiplinan sholat berjamaah dan sikap sehari-hari. Walaupun tidak semua terlihat secara langsung, tapi kami sebagai pembina bisa melihat perubahan itu dari proses mereka selama di asrama.
Peneliti	Kendala apa yang dihadapi dan apa harapannya ke depan?
Narasumber	Kendala yang sering muncul itu dari fasilitas dan juga kelelahan mahasantri karena kegiatan yang padat. Kadang juga hasil pembinaan tidak langsung sesuai harapan. Harapannya ke depan, kegiatan bisa lebih terfokus dan mahasantri bisa lebih sadar serta tidak merasa terbebani, tapi justru termotivasi untuk berkembang.

Transkrip Wawancara Pembina (Mudabbirah)

Peneliti : Muh. Fahri amin

Narasumber : Nur Rahmi Abd.Rahim

Jabatan : Pembina Bahasa Inggris

Waktu/Tempat: Kantor *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana peran Anda dalam pembinaan keagamaan di <i>Ma'had</i> ?
Narasumber	Ami sebagai pembina tentunya berperan dalam proses pengajaran dan pembinaan perubahan sikap meskipun tidak semua mahasantri memperlihatkan secara jelas tetapi ami sebagai Pembina bisa menilai dari cara mereka bersikap sehari-hari diasrama dari awal hingga akhir mereka tinggal diasrama.
Peneliti	Bagaimana cara Kepala UPT memimpin dan mengarahkan kegiatan keagamaan?
Narasumber	Sudut pandang saya sebagai mudabbirah di <i>Ma'had Al-Jami'ah</i> terkait dengan cara kepemimpinan dan mengarahkan kepala UPT mahad itu sudah bagus dan bertanggung jawab. Kepala UPT sangat aware bahwa kegiatan keagamaan adalah inti dari kehidupan berasrama sehingga

	beliau sering kali terjun secara langsung dalam memberikan pembelajaran berupa Kajian kitab kuning, kemudian jalur komunikasi yang dibangun oleh beliau juga sudah baik dan terarah karena setiap kegiatan keagamaan yg akan dilaksanakan akan selalu didiskusikan kepada seluruh mudabbir/ah sehingga kami selaku mudabbir/ah merasa lebih diikutsertakan.
Peneliti	Bagaimana perhatian Kepala UPT terhadap pembinaan keagamaan?
Narasumber	Menurut saya perhatian yang diberikan kepala UPT terhadap pembinaan keagamaan sudah sangat cukup jelas terlihat. Dimana kita dapat menilai dan melihat langsung setiap kegiatan yg ada diasrama, salah satunya yg sangat beliau fokuskan di awal kepemimpinan beliau yakni kajian kitab kuning. Dimana sejauh yg saya ketahui bahwa kajian tersebut baru ada sejak kepemimpinan beliau. Sehingga dapat disimpulkan bahwa beliau tidak hanya melanjutkan setiap estafet kegiatan yg sudah ada melainkan beliau juga menciptakan sebuah kegiatan baru yang bisa lebih dimanfaatkan oleh para mahasiswa terutama mereka yang lulusan SMA/SMK
Peneliti	Bagaimana komunikasi antara pembina dengan Kepala UPT?
Narasumber	Sejauh ini komunikasi yg terjalin diantara pembina dan Kepala UPT itu lancar dan baik karena seperti yg saya katakan bahwa beliau selalu mengikutsertakan kami selaku Pembina dalam setiap kegiatan yg dirancang dan akan dilaksanakan.
Peneliti	Apakah pembina dilibatkan dalam kegiatan keagamaan?
Narasumber	Iya, beliau sering melibatkan kami Pembina untuk setiap kegiatan keagamaan yg dijalankan diasrama bahkan terkadang ada beberapa Pembina yg diikutsertakan dalam kegiatan keagamaan lingkup IAIN Parepare.
Peneliti	Bagaimana bentuk dukungan Kepala UPT kepada pembina?
Narasumber	Sejauh yg saya lihat bentuk dukungan Kepala UPT kepada ustad dan ustadzah adalah dengan memberikan masukan serta dukungan secara

	penuh terhadap tugas pembinaan yg diberikan kepada Ustadz dan ustadzah.
Peneliti	Apakah ada motivasi atau arahan khusus dari Kepala UPT?
Narasumber	Iya, kepala UPT sering sekali memberikan motivasi terhadap kami para pembina, contohnya yaitu beliau pernah berpesan bahwa kita itu harus selalu ikhlas dalam menjalankan setiap tanggung jawab yg diberikan, serta kuat dan tawakal atas setiap cobaan yg diberikan.
Peneliti	Bagaimana perkembangan keagamaan mahasantri selama ini?
Narasumber	Sepengamatan saya terlihat bahwa perkembangan keagamaan mahasantri selama dibawah kepemimpinan beliau sangat baik dan terus meningkat, karena kegiatan yg intens dan cukup terstruktur terutama dalam hal pemahaman fiqh ibadah, karena pembelajaran fiqh ibadah inilah yg membantu mereka dalam meningkatkan iman kerena pengetahuan keislaman mereka yang lebih berkembang sehingga menumbuhkan rasa cinta terhadap islam itu sendiri.
Peneliti	Apakah ada perubahan sikap atau perilaku mahasantri?
Narasumber	Ada perubahan, terutama dalam kedisiplinan sholat berjamaah dan sikap sehari-hari. Walaupun tidak semua terlihat secara langsung, tapi kami sebagai pembina bisa melihat perubahan itu dari proses mereka selama di asrama.
Peneliti	Kendala apa yang dihadapi dan apa harapannya ke depan?
Narasumber	Kendala yang sering dialami adalah terkadang pembelajaran keagamaan yg sudah direncanakan kemudian diimplementasikan hasilnya itu tidak sesuai dengan yg diharapkan, akan tetapi Kepala UPT tetap berupaya untuk membuat atau tidak memperbaiki kembali pembinaan keagamaan yg kemarin sempat gagal sehingga untuk pengimplementasian selanjutnya bisa lebih baik lagi. Harapan saya semoga setiap pembinaan keagamaan yang sudah ada dan berjalan di mahad itu bisaa lebih difokuskan lagi agar mahasantri tidak kebingungan serta tidak merasa lelah diawal karena struktur yg terlalu banyak tapi masih kurang dalam hal pengimplentasiannya.

Transkrip Wawancara Pembina (Mudabbir)

Peneliti : Muh. Fahri amin

Narasumber : Muh. Arsyad

Jabatan : Pembina Dakwah

Waktu/Tempat: Asrama *Putra Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare

	Materi wawancara
Peneliti	Bagaimana peran Anda dalam pembinaan keagamaan di <i>Ma'had</i> ?
Narasumber	Tentunya peran saya dalam pembinaan keagamaan yakni memaksimalkan tanggung jawab tugas yang diberikan yah tentu guna membentuk karakter adik-adik diasrama.
Peneliti	Bagaimana cara Kepala UPT memimpin dan mengarahkan kegiatan keagamaan?
Narasumber	Kepala UPT selalu punya strategi yang kreatif dan inovatif dalam menunjang perkembangan mahasiswa dan senantiasa memberikan dorongan agar kami semangat dalam membina.
Peneliti	Bagaimana perhatian Kepala UPT terhadap pembinaan keagamaan?
Narasumber	Jika terjadi pelanggaran, misalnya terkait ibadah, sanksi akan dijatuhkan sesuai dengan tingkat keparahan pelanggaran. Dengan demikian, Kalau ada pelanggaran dalam hal ini yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan di asrama seperti salat, maka akan diberikan sanksi sesuai dengan tingkat pelanggarannya
Peneliti	Bagaimana komunikasi antara pembina dengan Kepala UPT?
Narasumber	Komunikasi kami sangat kuat terutama jika fokus pembahasan persoalan program hm tentunya itu sangat mengali dan berkembang semuanya tentang kesuksesan <i>Ma'had</i> .
Peneliti	Apakah pembina dilibatkan dalam kegiatan keagamaan?
Narasumber	Persoalan ini tidak perlu ditanyakan saya selama diasrama kurang lebih 3 tahun selalu dilibatkan kalau ada kegiatan beliau itu sangat kooperatif
Peneliti	Bagaimana bentuk dukungan Kepala UPT kepada pembina?
Narasumber	Kepala UPT memberikan bentuk kepedulian sekaligus tanggung jawab dalam menunjang perkembangan mahasiswa dan bahkan senantiasa memberikan dorongan serta amanah kepada kami agar supaya semangat dan antusias dalam membina dan mengarahkan mahasiswa.

Peneliti	Apakah ada motivasi atau arahan khusus dari Kepala UPT?
Narasumber	Motivasi senantiasa ditorehkan ke kami dalam bentuk cinta dan kasih sayang tak lain dan tak bukan semua tentang keberhasilan anak-anaknya..
Peneliti	Bagaimana perkembangan keagamaan mahasantri selama ini?
Narasumber	Perkembangan keagamaan mahasantri luar biasa masyaAllah saya tidak bias yah tapi alhamdulillah saya melihat langsung kecuali mereka yang dari sananya malas dan tidak ingin berubah.
Peneliti	Apakah ada perubahan sikap atau perilaku mahasantri?
Narasumber	Ada, yang paling dekat adalah sikapnya sesama teman kamar juga sama teman-teman yang lain
Peneliti	Kendala apa yang dihadapi dan apa harapannya ke depan?
Narasumber	Kendalanya mungkin krn banyak mahasantri yang berbeda karakter kadang ada yang individualisme tapi kami senantiasa mengayomi dan harapan saya adalah kedepannya asrama adalah tempat segudang ilmu yang tentunya semakin berkembang dan bertransformasi masa demi masa.

Transkrip Wawancara Pembina (Mudabbir)

Peneliti : Muh. Fahri amin

Narasumber : Arfan

Jabatan : Pembina Dakwah

Waktu/Tempat: Asrama *Putra Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare

Materi wawancara	
Peneliti	Bagaimana peran Anda dalam pembinaan keagamaan di <i>Ma'had</i> ?
Narasumber	Tentunya peran saya dalam pembinaan keagamaan menjadi pembina yang senantiasa ikut aturan dalam menjalankan tugas saya.
Peneliti	Bagaimana cara Kepala UPT memimpin dan mengarahkan kegiatan keagamaan?
Narasumber	Cara beliau memimpin sangat baik dan semua kegiatan termasuk kegiatan yang fokusnya keagamaan, dapat kita saksikan bersama dapat berjalan secara efektif dan efisien
Peneliti	Bagaimana perhatian Kepala UPT terhadap pembinaan keagamaan?

Narasumber	Kegiatan diasrama dapat berjalan dengan efektif dan terstruktur berkat dorongan dan arahan beliau
Peneliti	Bagaimana komunikasi antara pembina dengan Kepala UPT?
Narasumber	Hmm komunikasi dengan beliau sudah baik dan aktif.
Peneliti	Apakah pembina dilibatkan dalam kegiatan keagamaan?
Narasumber	Iya, kami dilibatkan atas semua kegiatan diasrama
Peneliti	Bagaimana bentuk dukungan Kepala UPT kepada pembina?
Narasumber	Selalu memberikan dukungan bantuan dan kerja keras untuk pembentukan karakter mahasantri
Peneliti	Apakah ada motivasi atau arahan khusus dari Kepala UPT?
Narasumber	Ada, senantiasa kami dapatkan dan yang paling saya ingat kalo beliau mebawakan kajian dimasjid.
Peneliti	Bagaimana perkembangan keagamaan mahasantri selama ini?
Narasumber	Perkembangan lumayan ada namun masih ada beberapa yang perlu ditingkatkan.
Peneliti	Apakah ada perubahan sikap atau perilaku mahasantri?
Narasumber	Ada,namun beberapa masih tetap mungkin faktor malas dan tidak betah tinggal diasrama tapi kami selalu memberikan nasehat.
Peneliti	Kendala apa yang dihadapi dan apa harapannya ke depan?
Narasumber	Kalo saya sih dari fasilitas listrik, air dan perawatan sarana prasarana lainnya, harapan saya semoga kami bisa bermanfaat tidak hanya diasrama dan mengajarkan atas ilmu yang didapatkan diasrama

Transkrip Wawancara Peserta (Mahasantri)

Peneliti : Muh. Fahri amin

Narasumber : Habibi

Jabatan : Peserta Takhassus Bahasa arab

Waktu/Tempat: Asrama *Putra Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare

	Materi wawancara
Peneliti	Menurut Anda, apa saja yang dilakukan Kepala UPT <i>Ma'had</i> dalam membina kegiatan keagamaan di <i>Ma'had</i> ?
Narasumber	Menurut saya yang dilakukan oleh Kepala UPT diantaranya senantiasa memperhatikan program dan pembinaan keagamaan di asrama.
Peneliti	Apakah Anda pernah melihat atau merasakan langsung keterlibatan Kepala UPT dalam kegiatan keagamaan?
Narasumber	Iya, walaupun saya jarang melihat langsung dengan beliau tapi saya rasa kinerja dari pembina dan pengajarannya itu sudah bentuk arahan dari beliau.
Peneliti	Kegiatan keagamaan apa yang paling berkesan bagi Anda selama di <i>Ma'had</i> ?
Narasumber	Hm banyak diantaranya serunya belajar bersama terutama saya belajar di takassus dan saya juga suka kalau ada kajian
Peneliti	Dari kegiatan tersebut, perubahan apa yang Anda rasakan dalam ibadah atau sikap keagamaan Anda?
Narasumber	Tentu ada namun Jika terjadi pelanggaran, itu disebabkan oleh kemalasan yang terkadang sulit diatasi pada akhirnya, hal itu bergantung pada masing-masing individu
Peneliti	Menurut Anda, apakah Kepala UPT memberi contoh yang baik dalam hal keagamaan?
Narasumber	Iya sudah memberikan contoh teladan uswatun hasanah.
Peneliti	Bagaimana sikap Kepala UPT saat menegur atau mengarahkan mahasantri?
Narasumber	Tegas dan disiplin dalam membina kami
Peneliti	Apakah Anda merasa termotivasi mengikuti kegiatan keagamaan karena arahan atau sikap Kepala UPT?
Narasumber	Iya saya termotivasi karna kegiatannya sesuai dengan keinginan saya
Peneliti	Apakah mahasantri diberi kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan?
Narasumber	Iya, seperti maulid dan kegiatan asrama lainnya

Peneliti	Setelah mengikuti pembinaan di <i>Ma'had</i> , perubahan apa yang paling Anda rasakan?
Narasumber	Disiplin ibadah dan kegiatan yang diatur bangun pagi sampai tidur kembali
Peneliti	Apa harapan Anda terhadap pembinaan keagamaan di <i>Ma'had</i> ke depan?
Narasumber	Harapan semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat Aaamiin.

Transkrip Wawancara Peserta (Mahasantri)

Peneliti : Muh. Fahri amin

Narasumber : Muh. Irwan

Jabatan : Peserta Asrama *Putra*

Waktu/Tempat: Asrama *Putra Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare

	Materi wawancara
Peneliti	Menurut Anda, apa saja yang dilakukan Kepala UPT <i>Ma'had</i> dalam membina kegiatan keagamaan di <i>Ma'had</i> ?
Narasumber	Memberikan arahan dalam program Fiqih ibadah, tahsin, dakwah bhs, inggris, Bhs Arab dan sholawat.
Peneliti	Apakah Anda pernah melihat atau merasakan langsung keterlibatan Kepala UPT dalam kegiatan keagamaan?
Narasumber	Iya, saya merasakan langsung dari kegiatan tersebut program dan pembelajaran.
Peneliti	Kegiatan keagamaan apa yang paling berkesan bagi Anda selama di <i>Ma'had</i> ?
Narasumber	Semuanya karena seru dan menyenangkan
Peneliti	Dari kegiatan tersebut, perubahan apa yang Anda rasakan dalam ibadah atau sikap keagamaan Anda?
Narasumber	Membentuk karakter dan akhlakyang baik
Peneliti	Menurut Anda, apakah Kepala UPT memberi contoh yang baik dalam hal keagamaan?
Narasumber	Ya, sudah sangat memberikan teladan yang baik.

Peneliti	Bagaimana sikap Kepala UPT saat menegur atau mengarahkan mahasantri?
Narasumber	Baik, ramah dan selalu memotivasi
Peneliti	Apakah Anda merasa termotivasi mengikuti kegiatan keagamaan karena arahan atau sikap Kepala UPT?
Narasumber	Ya, karena menambah pengalaman pengetahuan dan melatih bagaimana bertanggung jawab terhadap kegiatan keagamaan tersebut
Peneliti	Apakah mahasantri diberi kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan?
Narasumber	Iya, seperti maulid dan kegiatan asrama lainnya seperti buka bersama, baksos dan lainnya.
Peneliti	Setelah mengikuti pembinaan di <i>Ma'had</i> , perubahan apa yang paling Anda rasakan?
Narasumber	Saya merasakan perubahan ini terutama dalam kebiasaan praktik keagamaan saya sehari-hari; sementara sebelumnya saya tidak rajin dalam shalat dan jarang membaca Al-Qur'an, sejak saya berada di <i>Ma'had</i> , saya menjadi lebih teratur dan lebih rajin
Peneliti	Apa harapan Anda terhadap pembinaan keagamaan di <i>Ma'had</i> ke depan?
Narasumber	Pertahankan kebiasaan yang ada diasrama dan amalkan diluar sana asrama sangat luar biasa sebab saya adalah alumni SMA

Transkrip Wawancara Peserta (Mahasantriwati)

Peneliti : Muh. Fahri amin

Narasumber : Sabina risya ramadani

Jabatan : Peserta Asrama Putri

Waktu/Tempat: Asrama Putri *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare

	Materi wawancara
Peneliti	Menurut Anda, apa saja yang dilakukan Kepala UPT <i>Ma'had</i> dalam membina kegiatan keagamaan di <i>Ma'had</i> ?
Narasumber	Ya, meningkat akhlak mahasantri melalui program pembinaan dan pembelajaran
Peneliti	Apakah Anda pernah melihat atau merasakan langsung keterlibatan Kepala UPT dalam kegiatan keagamaan?

Narasumber	Saya tidak tahu dan tapi saya pernah lihat beliau saat bawa pengajian
Peneliti	Kegiatan keagamaan apa yang paling berkesan bagi Anda selama di <i>Ma'had</i> ?
Narasumber	tahsin karna disini saya baru pintar yang namanya tahsin
Peneliti	Dari kegiatan tersebut, perubahan apa yang Anda rasakan dalam ibadah atau sikap keagamaan Anda?
Narasumber	Meningkatkan keimanan dan ketakwaan
Peneliti	Menurut Anda, apakah Kepala UPT memberi contoh yang baik dalam hal keagamaan?
Narasumber	Ya, sudah sangat memberikan teladan yang baik.
Peneliti	Bagaimana sikap Kepala UPT saat menegur atau mengarahkan mahasantri?
Narasumber	Sikap masya Allah beliau pemimpin yang baik
Peneliti	Apakah Anda merasa termotivasi mengikuti kegiatan keagamaan karena arahan atau sikap Kepala UPT?
Narasumber	karna kegiatan tersebut membuat saya lebih dekat kepada allah swt
Peneliti	Apakah mahasantri diberi kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan?
Narasumber	maulid nabi karna kita di kasi amanah untuk membuat bura dan menghias
Peneliti	Setelah mengikuti pembinaan di <i>Ma'had</i> , perubahan apa yang paling Anda rasakan?
Narasumber	Perubahan dapat saya rasakan terutama mengenai kebiasaan ibadah dalam keseharian saya, yang dulunya tidak disiplin salat dan jarang mengaji, setelah di <i>Ma'had</i> menjadi lebih rutin dan teratur.
Peneliti	Apa harapan Anda terhadap pembinaan keagamaan di <i>Ma'had</i> ke depan?
Narasumber	variasi kegiatan keagamaan agar lebih menarik lagi

Transkrip Wawancara Peserta (Mahasantriwati)

Peneliti : Muh. Fahri amin

Narasumber : Fitriani

Jabatan : Peserta Asrama Putri

Waktu/Tempat: Asrama Putri *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare

	Materi wawancara
Peneliti	Menurut Anda, apa saja yang dilakukan Kepala UPT <i>Ma'had</i> dalam membina kegiatan keagamaan di <i>Ma'had</i> ?
Narasumber	Banyak selain tugas beliau sebagai dosen juga bertanggung jawab di <i>Ma'had</i> termasuk pembinaan program pembelajaran kami.
Peneliti	Apakah Anda pernah melihat atau merasakan langsung keterlibatan Kepala UPT dalam kegiatan keagamaan?
Narasumber	Saya merasakan betapa luar biasanya beliau dan keterlibatan beliau saya percaya untuk lebih betah dan ingin melanjutkan menjadi pembina Asrama
Peneliti	Kegiatan keagamaan apa yang paling berkesan bagi Anda selama di <i>Ma'had</i> ?
Narasumber	Kegiatan yang paling berkesan bagi saya adalah diklat(fiqih ibadah) dan tahsin. Karena dari kegiatan itu saya jadi lebih paham tentang hukum bacaan Al-Qur'an yang sebelumnya tidak saya ketahui. Selain itu, suasana belajarnya juga menyenangkan karena teman-teman dan pembinanya asik.
Peneliti	Dari kegiatan tersebut, perubahan apa yang Anda rasakan dalam ibadah atau sikap keagamaan Anda?
Narasumber	Ada perubahan dan peningkatan terutama ibadah yang lebih disiplin namun ada pula Kesulitan yang sering kami hadapi berkaitan dengan infrastruktur, Listrik dan sumber daya sehari-hari yang digunakan oleh para mahasiswa dan pembina masih perlu perbaikan dan pemeliharaan
Peneliti	Menurut Anda, apakah Kepala UPT memberi contoh yang baik dalam hal keagamaan?
Narasumber	Sudah memberika teladan yang baik seperti yang diajarkan dalam Al-Qur'an.
Peneliti	Bagaimana sikap Kepala UPT saat menegur atau mengarahkan mahasiswa?
Narasumber	Beliau adalah pemimpin yang lemah lembut dan bertanggung jawab

	dalam membina mahasantri
Peneliti	Apakah Anda merasa termotivasi mengikuti kegiatan keagamaan karena arahan atau sikap Kepala UPT?
Narasumber	Saya sangat termotivasi mengikuti kegiatan di <i>Ma'had</i> karena banyak teman dan pengalaman baru. Walaupun kadang terasa sulit, tapi justru itu membuat saya belajar lebih banyak. Banyak hal yang sebelumnya tidak saya tahu jadi saya ketahui.
Peneliti	Apakah mahasantri diberi kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan?
Narasumber	Iya, kami diberi kesempatan untuk ikut terlibat. Contohnya saat kegiatan Maulid, kami dibagi kelompok untuk membuat hiasan seperti Buraq. Dari situ kami belajar kerja sama, kekompakan, dan tanggung jawab.
Peneliti	Setelah mengikuti pembinaan di <i>Ma'had</i> , perubahan apa yang paling Anda rasakan?
Narasumber	Alhamdulillah, ada perubahan yang sangat terasa. Yang dulunya saya tidak tepat waktu dalam salat dan sangat jarang mengaji, bahkan bisa dibilang dalam sehari tidak pernah mengaji, setelah berada di <i>Ma'had</i> saya menjadi lebih disiplin. Terutama dalam melaksanakan salat lima waktu dengan tepat waktu dan mulai rutin membaca Al-Qur'an. Selain itu, saya juga merasa lebih bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim, seperti menjaga ibadah, mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, serta berusaha menjadi pribadi yang lebih baik dalam sikap maupun perilaku sehari-hari.
Peneliti	Apa harapan Anda terhadap pembinaan keagamaan di <i>Ma'had</i> ke depan?
Narasumber	Menurut saya, fasilitas di <i>Ma'had</i> perlu diperbaiki, seperti WC yang sering tersumbat, lampu yang kadang mati, dan air yang kadang habis. Selain itu, waktu kegiatan juga perlu lebih diperhatikan agar tidak melewati jam kuliah, sehingga mahasiswa bisa bersiap dengan baik.

Lampiran 3



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-1352/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2025
TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPAIRE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP-DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 20 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
 - Menunjuk saudara: **DR MARDIA, S.AG., M.PD.I.** sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : MUH. FAHRI AMIN
NIM : 2220203886231015
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA UPT MA'HAD AL-JAMIAH DALAM MENINGKATKAN PENGALAMAN KEAGAMAAN MAHASANTRI DI IAIN PAREPARE
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 09 Mei 2025
Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-136/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

12 Januari 2026

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUH. FAHRI AMIN
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 04 April 2004
NIM : 2220203886231015
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : DUSUN LERO KAB. PINRANG PROV. SULAWESI SELATAN

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA UPT MA'HAD AL-JAMI'AH DALAM MENINGKATKAN PENGALAMAN KEAGAMAAN MAHASANTRI DI IAIN PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 12 Januari 2026 sampai dengan tanggal 12 Pebruari 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 5

SRN IP0000035



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpptsp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 35/IP/DPM-PTSP/1/2026

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **MUH. FAHRI AMIN**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**
ALAMAT : **BUTUNG, KEC. SUPPA, KAB. PINRANG**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA UPT MA' HAD AL-JAMI' AH DALAM MENINGKATKAN PENGALAMAN KEAGAMAAN MAHASANTRI DI IAIN PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **19 Januari 2026 s.d 12 Pebruari 2026**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Iizin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **23 Januari 2026**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan BSE
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Lampiran 6

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
UNIT PELAKSANA TEKNIS MA'HAD AL-JAMI'AH
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 PO Box 909 Parepare 91100, website:
www.iainpare.ac.id, email: mahad_aljamiah@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : B.fg/In.39/MJ.12/PP.00.9/01/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Budiman, M.HI.
NIP : 19730627 200312 1 004
Jabatan : Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah

Memberikan Keterangan kepada:

Nama : Muh. Fahri amin
Nim : 2220203886231015
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan islam

Bahwa benar yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian pada Ma'had Al-Jami'ah dengan Judul "MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA UPT MA'HAD AL-JAMI'AH DALAM MENINGKATKAN PENGALAMAN KEAGAMAAN MAHASANTRI DI IAIN PAREPARE".

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 1 April 2026
Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah


Dr. Budiman, S.Ag., M.HI.
NIP. 197306272003121004

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 7

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : Dr. BUDIMAN, M.HI
Status : Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Fahri amin
NIM : 2220203886231015
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Model Kepemimpinan Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah dalam Meningkatkan Pengalaman Keagamaan Mahasantri di IAIN Parepare”**.

Dengan demikian ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15, 02, 2026

Narasumber


(Dr. Budiman, M.HI)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : St. Fauziah, S.S, M.Hum
 Status : Koordinator Bidang bahasa arab

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Fahri amin
 NIM : 2220203886231015
 Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Model Kepemimpinan Kepala UPT Ma’had Al-Jami’ah dalam meningkatkan Pengalaman Keagamaan Mahasantri di IAIN Parepare”**.

Dengan demikian ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 9 Maret 2026

Narasumber


 (...St. Fauziah, S.S, M.Hum)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : Ikhwan Gazali, M.Si
 Status : Koordinator Bidang Bina Sarana Prasarana

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Fahri amin
 NIM : 2220203886231015
 Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Model Kepemimpinan Kepala UPT Ma’had Al-Jami’ah dalam Meningkatkan Pengalaman Keagamaan Mahasantri di IAIN Parepare”**.

Dengan demikian ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 4 Maret 2026

Narasumber

Ikhwan Gazali
 (IKHWAN GAZALI)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : Rahmatika
 Status : Muslabiah / Ratu Asrama putri

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Fahri amin
 NIM : 2220203886231015
 Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Model Kepemimpinan Kepala UPT Ma’had Al-Jami’ah dalam Meningkatkan Pengalaman Keagamaan Mahasantri di IAIN Parepare”**.

Dengan demikian ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 1 March 2026

Narasumber


 (.....)
 RAHMATIKA

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : MUH. ARSYAD
Status : Mudabbar Asyura

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Fahri amin
NIM : 2220203886231015
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Model Kepemimpinan Kepala UPT Ma’had Al-Jami’ah dalam meningkatkan Pengalaman Keagamaan Mahasantri di IAIN Parepare”**.

Dengan demikian ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 12 Maret 2026

Narasumber

(.....)
Muh. Arsyad

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : *Arfan*
 Status : *Mahasiswa / Mudabbir*

Menerangkan bahwa

Nama : *Muh. Fahri amin*
 NIM : *2220203886231015*
 Perguruan Tinggi : *IAIN Parepare*
 Fakultas/Prodi : *Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam*

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Model Kepemimpinan Kepala UPT Ma’had Al-Jami’ah dalam meningkatkan Pengalaman Keagamaan Mahasantri di IAIN Parepare”**.

Dengan demikian ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 03 Maret 2026

Narasumber

Arfan
 (.....)
 ARFAN

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : Nur Rahmi Abd. Rahim
Status : Mahasiswa / Mudabbi

Menerangkan bahwa

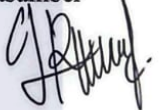
Nama : Muh. Fahri amin
NIM : 2220203886231015
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Model Kepemimpinan Kepala UPT Ma’had Al-Jami’ah dalam Meningkatkan Pengalaman Keagamaan Mahasantri di IAIN Parepare”**.

Dengan demikian ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2 March 2026

Narasumber


(Nur rahmi abd. rahim)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : *Wusukainah Yusuf*

Status : *Modellirah*

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Fahri amin

NIM : 2220203886231015

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Model Kepemimpinan Kepala UPT Ma’had Al-Jami’ah dalam Meningkatkan Pengalaman Keagamaan Mahasantri di IAIN Parepare”**.

Dengan demikian ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 1 Maret 2026

Narasumber

(Wusukainah Yusuf)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : HABIBI
Status : Maha Santri / Mahasiswa

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Fahri amin
NIM : 2220203886231015
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Model Kepemimpinan Kepala UPT Ma’had Al-Jami’ah dalam Meningkatkan Pengalaman Keagamaan Mahasantri di IAIN Parepare”**.

Dengan demikian ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23, 02, 2026

Narasumber

(.....)
HABIBI

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : Muh Irwan
Status : Mahasantri / mahasiswa

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Fahri amin
NIM : 2220203886231015
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Model Kepemimpinan Kepala UPT Ma’had Al-Jami’ah dalam Meningkatkan Pengalaman Keagamaan Mahasantri di IAIN Parepare”**.

Dengan demikian ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23.02.2026

Narasumber


(.....)
Muh Irwan

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : Fitriani

Status : mahasiswa / mahasantri

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Fahri amin

NIM : 2220203886231015

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Model Kepemimpinan Kepala UPT Ma’had Al-Jami’ah dalam Meningkatkan Pengalaman Keagamaan Mahasantri di IAIN Parepare”**.

Dengan demikian ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 08 March 2026

Narasumber

(
Fitriani)

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda di bawah ini

Nama : Sabina risya ramadani
Status : Mahasantri

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Fahri amin
NIM : 2220203886231015
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam

Benar mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Model Kepemimpinan Kepala UPT Ma’had Al-Jami’ah dalam Meningkatkan Pengalaman Keagamaan Mahasantri di IAIN Parepare”**.

Dengan demikian ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 08 Maret 2026

Narasumber

Sml.
(.....)

Sabrina ringa ramadani

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Mahasantri



Wawancara dengan pembina putra dan putri



Wawancara dengan Kepala UPT dan Pengelola *Ma'had*

BIODATA PENULIS



Muh. Fahri amin, lahir pada tanggal 4 April 2004 di Desa Lero, Dusun Butung, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Penulis merupakan anak dari empat bersaudara, dari pasangan almarhum Bapak Alamin dan Ibu Nurlaila. Riwayat pendidikan penulis dimulai di RA DDI Lero pada tahun 2009 dan selesai pada tahun 2010. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di MI DDI Lero pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2016, kemudian di MTs DDI Lero pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019, serta di MA Biharul Ulum Ma'arif pada tahun 2019 dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Selama masa perkuliahan, penulis aktif sebagai pembina di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Parepare dan pernah menjabat sebagai sekretaris asrama *putra*. Pada Tahun 2026, Penulis menyelesaikan studi Strata Satu (S1) dengan skripsi berjudul “Model Kepemimpinan Kepala UPT *Ma'had Al-Jami'ah* dalam Meningkatkan Pengalaman Keagamaan Mahasantri di IAIN Parepare.”